

**KORELASI ANTARA KEBIASAAN MEMBACA NOVEL
DAN KEBIASAAN MENYIMAK KOMEDI DENGAN KETERAMPILAN
MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS X SMA
SEKECAMATAN WATES**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

Wahyu Nur Utami

09201241065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2014**

**KORELASI ANTARA KEBIASAAN MEMBACA NOVEL
DAN KEBIASAAN MENYIMAK KOMEDI DENGAN KETERAMPILAN
MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS X SMA
SEKECAMATAN WATES**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Wahyu Nur Utami

09201241065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Korelasi antara Kebiasaan Membaca Novel dan Kebiasaan Menyimak Komedi dengan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas X SMA se-Kecamatan Wates ini* telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 14 Oktober 2014

Pembimbing I,


Pembimbing II,

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.
NIP 19630302 199001 1 001

Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.
NIP 19720229 200012 2 001

PENGESAHAN

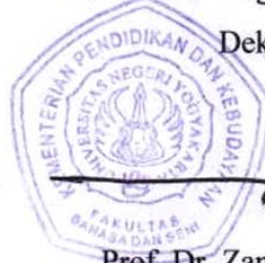
Skripsi yang berjudul *Korelasi antara Kebiasaan Membaca Novel dan Kebiasaan Menyimak Komedi dengan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas X SMA se-Kecamatan Wates* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 28 Oktober 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M. Hum.	Ketua Penguji		10 November 2014
Dwi Hanti Rahayu, M. Pd.	Sekretaris Penguji		11 November 2014
Dr. Nurhadi, M. Hum.	Penguji I		03 November 2014
Dr. Kastam Syamsyi, M. Ed.	Penguji II		10 November 2014

Yogyakarta, 12 November 2014

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Wahyu Nur Utami**

NIM : 09201241065

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

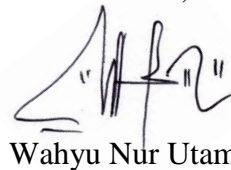
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 1 Oktober 2014

Penulis,



Wahyu Nur Utami

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ibu – Bapak tercinta, Ibu Eti Sudarmi dan Bapak Warso.
Tanpa mereka saya tidak akan menjadi sarjana.

Adik saya Nanang Subagyo.

universitas yang saya banggakan

Universitas Negeri Yogyakarta

serta tanah airku

Indonesia.

MOTTO

Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.
Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).

Kemudian akan diberi balasan kepadanya
dengan balasan yang paling sempurna.

(QS. An-Najm: 39-41)

Jangan sia-siakan pengalaman yang kita dapat. Jadikan pengalaman itu
sebagai pelajaran untuk masa depan.

(Wahyu Nur Utami)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kehadiran Allah Swt Yang Maha Mengetahui lagi Maha Teliti atas segala limpahan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis dalam bentuk skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terimakasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. dan Dwi Hanti Rahayu, M.Pd. yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh pihak SMAN 1 Wates, SMAS Muhammdiyah Wates, dan SMAS Ma'arif Wates, Kabupaten Kulon Progo yang telah memperkenankan saya melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan. Terima kasih kepada Septi dan Syahrul, Sahabat yang selalu bersedia untuk membantu, teman-teman PBSI L 2009: Ratih, Chusna, Dani, Tika, dan yang tak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah menjadi tarikan agar saya segera menyusul menjadi sarjana. Secara pribadi terima kasih kepada kedua orangtua yang memberikan dorongan terbesar untuk dapat menyelesaikan studi dan tulisan ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan bagi kemajuan pendidikan. Amiin.

Yogyakarta, Oktober 2014

Penulis



Wahyu Nur Utami

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional Variabel.....	9
1. Kebiasaan Membaca Novel	9
2. Kebiasaan Menyimak Komedi.....	9
3. Keterampilan Menulis Narasi	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Deskripsi Teori.....	11

1. Pengertian Kebiasaan.....	11
2. Kebiasaan Membaca Novel	12
a) Membaca.....	12
(1) Pengertian Membaca.....	12
(2) Tujuan Membaca	13
(3) Manfaat Membaca	14
b) Novel.....	15
(1) Pengertian Novel.....	15
(2) Klasifikasi Isi Novel	16
c) Pengertian Kebiasaan Membaca Novel	16
3. Kebiasaan Menyimak Komedi.....	18
a) Menyimak	18
(1) Pengertian Menyimak	18
(2) Jenis-jenis Menyimak	19
(3) Tujuan Menyimak.....	22
(4) Faktor yang Mempengaruhi Menyimak.....	23
b) Komedi.....	24
(1) Hakikat Komedi	24
(2) Fungsi Komedi.....	26
(3) Jenis-jenis Komedi.....	26
(4) Klasifikasi Isi Komedi	27
c) Pengertian Kebiasaan Menyimak Komedi.....	27
4. Keterampilan Menulis Narasi	28
a) Menulis	28
(1) Pengertian Menulis	28
(2) Tujuan Menulis	29
(3) Ciri Tulisan yang Baik	29
(4) Jenis-jenis Keterampilan Menulis.....	31
b) Hakikat Keterampilan Menulis	32
c) Karangan Narasi.....	33
(1) Pengertian Karangan Narasi	33

(2) Jenis-jenis Karangan Narasi.....	34
(3) Ciri Karangan Narasi	34
d) Penilaian Keterampilan Menulis.....	35
5. Korelasi Kebiasaan Membaca Novel dan Menulis Narasi	37
6. Korelasi Kebiasaan Menyimak Komedi dan Menulis Narasi.....	38
7. Korelasi Kebiasaan Membaca Novel dan Kebiasaan Menyimak Komedi dengan Keterampilan Menulis Narasi.....	39
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Desain Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel.....	44
1. Populasi.....	44
2. Sampel.....	45
C. Variabel Penelitian.....	46
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Teknik Angket	47
2. Dokumentasi	48
3. Teknik Tes	48
F. Instrumen Penelitian	48
1. Instrumen Kebiasaan Membaca Novel	48
2. Instrumen Kebiasaan Menyimak Komedi	49
3. Instrumen Keterampilan Menulis Narasi	50
G. Uji Coba Instrumen.....	50
1. Uji Validitas Instrumen.....	50
2. Uji Reliabilitas Instrumen	51
3. Revisi Instrumen	53
H. Teknik Analisis Data.....	54
1. Uji Prasarat Analisis	54

a) Uji Normalitas.....	54
b) Uji Linieritas	55
c) Uji Multikolinieritas.....	56
2. Pengujian Hipotesis	57
a) Hipotesis Satu	57
b) Hipotesis Dua.....	57
c) Hipotesis Tiga	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Deskripsi Data Penelitian.....	59
a) Kebiasaan Membaca Novel	59
b) Kebiasaan Menyimak Komedi.....	63
c) Keterampilan Menulis Narasi	68
2. Uji Prasyarat Analisis	72
a) Uji Normalitas.....	72
b) Uji Linieritas	73
c) Uji Multikolinieritas.....	74
3. Pengujian Hipotesis	74
a) Uji Hipotesis Satu	75
b) Uji Hipotesis Dua.....	76
c) Uji Hipotesis Tiga.....	78
(1) Pengujian Signifikansi Korelasi Ganda	79
(2) Koefisien Determinasi	80
B. Pembahasan.....	80
1. Deskripsi Data Penelitian.....	80
a) Kebiasaan Membaca Novel	80
b) Kebiasaan Menyimak Komedi.....	83
c) Keterampilan Menulis Narasi	85
2. Korelasi Antarvariabel	87
a) Korelasi antara Kebiasaan Membaca Novel dengan Keterampilan Menulis Narasi	87

b) Korelasi antara Kebiasaan Kebiasaan Menyimak Komedi dengan Keterampilan Menulis Narasi	90
c) Korelasi antara Kebiasaan Membaca Novel dan Kebiasaan Menyimak Komedi dengan Keterampilan Menulis Narasi.....	94
C. Diskusi	95
D. Keterbatasan Penelitian.....	97
BAB V PENUTUP.....	98
A. Simpulan	98
B. Saran	99
1. Bagi Guru dan Pihak Sekolah.....	99
2. Bagi Siswa	100
3. Bagi Peneliti.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Daftar Komedi yang Tayang di Televisi Nasional.....	27
Tabel 2: Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Narasi.....	36
Tabel 3: Populasi Siswa Kelas X SMA se-Kecamatan Wates.....	45
Tabel 4: Sampel Siswa Kelas X SMA se-Kecamatan Wates.....	46
Tabel 5: Jadwal Penelitian.....	47
Tabel 6: Kisi-kisi Instrumen Aspek Kebiasaan Membaca Novel.....	49
Tabel 7: Kisi-kisi Instrumen Aspek Kebiasaan Menyimak Komedi.....	49
Tabel 8: Hasil Penghitungan Reliabilitas Kebiasaan Membaca Novel.....	52
Tabel 9: Hasil Penghitungan Reliabilitas Kebiasaan Menyimak Komedi.....	52
Tabel 10: Revisi Kisi-kisi Instrumen Aspek Kebiasaan Membaca Novel.....	53
Tabel 11: Revisi Kisi-kisi Instrumen Aspek Kebiasaan Menyimak Komedi.....	53
Tabel 12: Distribusi Frekuensi Kebiasaan Membaca Novel Siswa.....	60
Tabel 13: Distribusi Frekuensi Kebiasaan Membaca Novel Siswa Berdasarkan Skor Ideal.....	62
Tabel 14: Distribusi Frekuensi Kebiasaan Menyimak Komedi Siswa.....	65
Tabel 15: Distribusi Frekuensi Kebiasaan Menyimak Komedi Siswa Berdasarkan Skor Ideal.....	67
Tabel 16: Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Narasi Siswa.....	69
Tabel 17: Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Narasi Siswa Berdasarkan Skor Ideal.....	71
Tabel 18: Hasil Uji Normalitas.....	72
Tabel 20: Hasil Uji Linieritas Masing-masing Variabel.....	73
Tabel 21: Hasil Uji Multikolinieritas.....	74

Tabel 22: Hasil Uji Korelasi Parsial dan <i>Bivariate</i>	76
Tabel 23: Hasil Uji Korelasi Parsial dan <i>Bivariate</i>	78
Tabel 24: Hasil Uji Regresi Ganda.....	79
Tabel 25: Interpretasi Nilai r	80
Tabel 26: Rangkuman Deskripsi Data Penelitian.....	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Desain penelitian.....	47
Gambar 2: Histogram frekuensi kebiasaan membaca novel.....	61
Gambar 3: Diagram frekuensi kebiasaan membaca novel berdasarkan skor ideal .	63
Gambar 4: Histogram frekuensi kebiasaan menyimak komedi.....	65
Gambar 5: Diagram frekuensi kebiasaan menyimak komedi berdasarkan skor ideal.....	67
Gambar 6: Histogram frekuensi skor keterampilan menulis narasi.....	69
Gambar 7: Diagram frekuensi skor keterampilan menulis narasi.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Angket Uji Coba Penelitian.....	104
Lampiran 2: Hasil Analisis Realibilitas Instrumen Kebiasaan Membaca Novel.	108
Lampiran 3: Hasil Analisis Realibilitas Instrumen Kebiasaan Menyimak Komed.....	109
Lampiran 4: Halaman Persetujuan Pengisian Angket.....	110
Lampiran 5: Instrumen Kebiasaan Membaca Novel.....	111
Lampiran 6: Instrumen Kebiasaan Menyimak Komed.....	113
Lampiran 7: Instrumen Variabel Keterampilan Menulis Narasi.....	115
Lampiran 8: Contoh Hasil Pengisian Angket dan Menulis Responden.....	116
Lampiran 9: Contoh Rubrik Penilaian Hasil Menulis Responden.....	132
Lampiran 10: Data Skor Kebiasaan Membaca Novel.....	134
Lampiran 11: Data Skor Kebiasaan Menyimak Komed.....	138
Lampiran 12: Data Skor Keterampilan Menulis Narasi.....	142
Lampiran 13: Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kebiasaan Membaca Novel, Kebiasaan Menyimak Komed, dan Keterampilan Menulis.....	144
Lampiran 14: Hasil Uji Normalitas Variabel Kebiasaan Membaca Novel, Kebiasaan Menyimak Komed, dan Keterampilan Menulis Narasi.....	149
Lampiran 15: Hasil Uji Linieritas Variabel Kebiasaan Membaca Novel dan Keterampilan Menulis Narasi.....	150
Lampiran 16: Hasil Uji Linieritas Variabel Kebiasaan Menyimak Komed dan Keterampilan Menulis Narasi.....	151
Lampiran 17: Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Kebiasaan Menyimak Komed dan Kebiasaan Menyimak Komed.....	152

Lampiran 18: Hasil Penghitungan Korelasi Parsial dan <i>Bivariate</i>	153
Lampiran 19: Hasil Penghitungan Korelasi Ganda.....	154
Lampiran 20: Tabel Krejcie dan Morgan.....	155
Lampiran 21: Surat Izin Penelitian.....	156

**KORELASI ANTARA KEBIASAAN MEMBACA NOVEL DAN
KEBIASAAN MENYIMAK KOMEDI DENGAN KETERAMPILAN
MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS X SMA
SEKECAMATAN WATES**

**Oleh: Wahyu Nur Utami
NIM: 09201241065**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui ada tidaknya korelasi antara kebiasaan membaca novel dengan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates, (2) mengetahui ada tidaknya korelasi antara kebiasaan menyimak komedi dengan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates, dan (3) mengetahui ada tidaknya korelasi antara kebiasaan membaca novel dan kebiasaan menyimak komedi secara bersama-sama dengan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates.

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* dengan analisis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates dengan jumlah siswa 447. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* untuk mengkategorisasikan SMA se-Kecamatan Wates dan menentukan sekolah sampel. Sampel penelitian ini adalah SMAN 1 Wates, SMAS Muhammadiyah Wates, dan SMAS Ma'arif Wates dengan jumlah sampel 226 siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dengan komputer program SPSS 16.

Berdasarkan analisis data ada tiga kesimpulan yang dapat diambil. Pertama, ada korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca novel dengan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi *Product Moment* sebesar 0,187 pada taraf signifikansi 5%. Kedua, tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak komedi dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates. Ini ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi *Product Moment* hanya sebesar 0,084 sedangkan taraf signifikansinya pada 21%. Ketiga, ada korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca novel dan kebiasaan menyimak komedi secara bersama-sama dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan analisis korelasi *Product Moment* sebesar 0,212 pada taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi 4,5%. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kebiasaan membaca novel dan menyimak komedi, akan semakin tinggi keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates.

Kata kunci: kebiasaan membaca, novel, kebiasaan menyimak, komedi, keterampilan menulis narasi, siswa SMA.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan menulis selalu terkait dengan kegiatan membaca. Kedua kegiatan tersebut memiliki korelasi yang tidak dapat dipisahkan. Kebiasaan membaca yang baik dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan menulis. Membaca adalah penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis (Zuchdi, 2009:19). Kegiatan membaca merupakan proses untuk menemukan informasi dari suatu tulisan. Tulisan itu sendiri merupakan hasil dari kegiatan menulis.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang berhubungan dengan pengetahuan, gagasan, dan wawasan seseorang. Semakin luas pengetahuan seseorang, akan semakin memudahkannya untuk menulis. Pengetahuan dan wawasan yang luas dapat diperoleh dari kebiasaan membaca. Menurut Hernowo (2009: 25), syarat sukses menulis adalah dengan memadukan kegiatan membaca dan menulis.

Kebiasaan membaca harus ditanamkan kepada anak karena melalui membacalah manusia menimba ilmu. Mereka membaca untuk mendapat hiburan di tengah kepenatan belajar. Remaja atau anak usia sekolah biasanya menghabiskan waktu luangnya untuk membaca. Misalnya, saat istirahat, menunggu angkutan umum, bahkan saat pelajaran di sekolah. Banyak remaja yang membaca novel pada saat pelajaran jika novel tersebut sedang “*booming*” di antara mereka. Bacaan yang mereka sukai cenderung bacaan-bacaan yang nonilmiah. Mereka lebih suka membaca majalah, fiksi, cerpen atau bacaan-bacaan

lainnya. Novel, sebagai salah satu bacaan yang sering dibaca oleh remaja mempunyai pengaruh pada perkembangan keterampilan berbahasa remaja.

Membaca novel sudah menjadi kebiasaan di kalangan remaja dengan semakin banyaknya bahan bacaan. Banyak novel yang menarik dan mempunyai nilai atau pesan-pesan moral bagi remaja dalam masa perkembangannya. Novel-novel terjemahan juga banyak digemari oleh remaja saat ini.

Kebiasaan membaca novel sangat dipengaruhi oleh motivasi dan kemauan dari siswa tersebut. Seorang siswa pasti memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga akan mendorong ia untuk terus mencari dan berusaha untuk membaca novel yang saat ini sedang digemari. Selain motivasi dan kemauan, kebiasaan membaca novel juga dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan anak melalui bacaan pasti akan mendukung anak untuk terus membaca. Orang tua juga akan mendukung anak dengan membelikan bahan bacaan atau tidak melarang anak untuk membeli novel. Banyaknya novel dengan harga yang terjangkau juga mendukung kebiasaan membaca novel berkembang pada siswa kelas X SMA. Sama halnya dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat dapat mendukung perkembangan kebiasaan membaca novel. Semakin banyak buku-buku bacaan khususnya novel di perpustakaan sekolah atau perpustakaan umum akan meningkatkan kebiasaan membaca novel pada remaja. Membaca novel, sebagai karya sastra juga merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang terdapat dalam silabus.

Rankin dalam Tarigan (2008: 139) menyatakan tentang persentase tingkat penggunaan waktu komunikasi dalam kehidupan sehari-hari; menyimak 45%, berbicara 30%, membaca 16%, dan menulis 9%. Jadi, selain membaca remaja juga pasti mempunyai kegiatan menyimak. Selain menyimak pelajaran di sekolah, banyak kegiatan menyimak yang dilakukan oleh remaja antara lain menyimak televisi.

Dawson (dalam Tarigan, 2008: 50) menyatakan bahwa kegiatan menyimak kreatif adalah sejenis kegiatan dalam menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh sesuatu yang disimaknya. Kemudian Anderson (dalam Tarigan, 2008: 50) menambahkan bahwa penyimak akan menyesuaikan atau mengadaptasikan imaji dengan pikiran imajinatif untuk menciptakan karya baru dalam tulisan, lukisan, dan pementasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada kaitan antara kegiatan menyimak dengan menulis.

Acara televisi yang hingga saat ini banyak digemari tidak hanya oleh remaja, bahkan semua umur adalah acara komedi. Komedi banyak ditampilkan tidak hanya oleh pelawak namun juga oleh para aktor yang sedang digemari oleh remaja. Dengan begitu, menyimak acara komedi tidak terkesan sebagai kebiasaan yang “memalukan”. Selain bersifat menghibur, komedi banyak mengangkat permasalahan remaja ataupun topik-topik yang baru. Hal ini pasti akan menarik minat remaja untuk menyimak tayangan komedi. Banyak remaja yang khusus meluangkan waktunya untuk menyimak komedi karena banyak komedi yang saat

ini ditayangkan pada malam hari. Dalam sehari, televisi dapat menyiarkan beberapa acara komedi yang berbeda. Seorang remaja juga dapat menghabiskan waktu hingga empat jam untuk menyimak komedi ini dalam satu hari. Dalam kenyataannya memang intensitas menyimak televisi di Indonesia sangatlah tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain.

Seperti halnya dengan kebiasaan membaca novel, kebiasaan menyimak komedi sangat didukung oleh intensitas penayangan acara komedi di televisi. Banyaknya tayangan komedi di televisi dapat membangun kebiasaan ini pada seorang remaja. Tayangan komedi juga memberi dampak bagi penyimaknya, baik dampak positif maupun negatif. Dampak positif dapat berupa penyimak menjadi kritis akan hal-hal yang ada di masyarakat karena dalam komedi yang disimak memparodikan/membahas hal tersebut. Beberapa komedi yang memiliki dampak positif seperti 'Stand Up Comedy' atau 'Indonesia Lawak Klub'. Dampak negatif yang dapat diakibatkan oleh komedi adalah seperti kebiasaan mengucapkan kata-kata kasar atau kata yang tidak senonoh serta perbuatan kasar yang tidak selayaknya ditiru. Remaja usia SMA haruslah dapat memilah dan memilih mana acara komedi maupun isi komedi yang patut ditiru atau dihindari.

Di sekolah, siswa diajarkan keterampilan berbahasa, antara lain berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan ini saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Misalnya, keterampilan berbicara bergantung dengan keterampilan membaca siswa. Siswa yang gemar membaca kemampuan berbicaranya akan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang gemar membaca karena keterbatasan pengetahuan yang ia miliki. Keterampilan menulis

sangat dipengaruhi oleh keterampilan membaca dan menyimak siswa. Kebiasaan membaca dan menyimak akan memperkaya wawasan serta perbendaharaan kosakata yang dimiliki oleh siswa. Selain kekayaan wawasan serta kekayaan kosakata, keterampilan menulis juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan-gagasannya dalam bentuk tulisan.

Menulis narasi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah. Kemampuan menulis narasi siswa akan lebih baik jika siswa tersebut mempunyai kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca di sini akan difokuskan pada kebiasaan membaca novel. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kebiasaan membaca akan memperkaya wawasan serta kosakata. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah dalam menuangkan gagasan-gagasannya. Novel juga dapat menjadi kiblat bagi siswa dalam belajar menulis, terutama menulis narasi karena dalam tulisan narasi terdapat unsur yang hampir sama dengan novel seperti tokoh, pendeskripsian latar, dan alur tertentu.

Begitu pula dengan kebiasaan menyimak televisi, terutama komedi. Seorang siswa akan menggebu-gebu dalam menceritakan komedi yang telah ia simak. Mereka akan bertukar pendapat tentang komedi yang ditayangkan, misalnya topik yang dibawakan, bahasa yang digunakan, maupun lucu atau tidaknya *acting* para pemerannya. Secara tidak langsung, siswa akan mendeskripsikan apa yang mereka simak dan menceritakan komedi ini secara naratif. Hal ini juga dapat meningkatkan kekritisannya siswa pada hal-hal yang mereka simak.

Menulis narasi sendiri merupakan keterampilan yang diajarkan di sekolah dan terdapat dalam silabus pelajaran bahasa Indonesia. Dari uraian beberapa hal di atas maka penelitian ini bertujuan untuk melihat adakah korelasi antara kebiasaan membaca novel dan kebiasaan menyimak komedi dengan keterampilan menulis narasi siswa. Adanya korelasi yang positif akan memudahkan guru untuk memberi stimulus pada pembelajaran dan tugas menulis narasi. Apakah semakin sering intensitas dalam membaca novel dan menyimak komedi semakin baik pula keterampilan menulis narasi seseorang.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca siswa.
2. Intensitas kebiasaan membaca novel siswa.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan menyimak komedi siswa.
4. Intensitas kebiasaan menyimak komedi siswa.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis narasi siswa.
6. Korelasi antara kebiasaan membaca novel dengan keterampilan menulis narasi.
7. Korelasi antara kebiasaan menyimak komedi dengan keterampilan menulis narasi.
8. Korelasi antara kebiasaan membaca novel dan kebiasaan menyimak komedi secara bersama-sama dengan keterampilan menulis narasi.

C. Batasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Korelasi antara kebiasaan membaca novel dengan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates.
2. Korelasi antara kebiasaan menyimak komedi dengan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates.
3. Korelasi antara kebiasaan membaca novel dan kebiasaan menyimak komedi secara bersama-sama dengan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Adakah korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca novel dengan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates?
2. Adakah korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak komedi dengan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates?
3. Adakah korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca novel dan kebiasaan menyimak komedi secara bersama-sama dengan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. mengetahui ada tidaknya korelasi antara kebiasaan membaca novel dengan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates,
2. mengetahui ada tidaknya korelasi antara kebiasaan menyimak komedi dengan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates,
3. mengetahui ada tidaknya korelasi antara kebiasaan membaca novel dan kebiasaan menyimak komedi secara bersama-sama dengan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini berupa manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberi masukan teori dalam pelaksanaan pengajaran keterampilan menulis narasi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran menulis narasi.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi belajar siswa melalui media audio visual, tidak hanya materi yang didapat di dalam kelas.

- c. Bagi pihak sekolah, dalam hal ini pendidik dan peserta didik tentang manfaat kebiasaan membaca novel dan kebiasaan menyimak komedi bagi kemampuan menulis narasi.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Kebiasaan Membaca Novel

Kebiasaan membaca novel merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi rutinitas dari proses pemahaman dan pelafalan tulisan untuk memahami arti atau makna, baik yang tersurat maupun tersirat melalui sebuah karangan yang memaparkan kejadian-kejadian secara kronologis yang melibatkan tokoh-tokoh dalam novel. Adanya kebiasaan membaca novel dalam penelitian ini ditunjukkan dalam skor yang diperoleh dari pengukuran kebiasaan membaca novel melalui angket

2. Kebiasaan Menyimak Komedi

Kebiasaan menyimak komedi merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi rutinitas untuk mendengarkan agar memperoleh pesan, gagasan, dan pikiran orang lain melalui media yang dilengkapi dengan gambar bergerak dan bersuara yang berisi kejadian maupun sindiran-sindiran dalam bentuk komedi. Adanya kebiasaan menyimak komedi dalam penelitian ini ditunjukkan dalam skor yang diperoleh dari pengukuran kebiasaan menyimak komedi melalui angket. Menyimak komedi di sini dikhususkan pada menonton siaran komedi yang ditayangkan di televisi, baik nasional maupun lokal.

3. Keterampilan Menulis Narasi

Keterampilan menulis narasi merupakan suatu keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk mendeskripsikan tempat, waktu, dan manusia serta tindakannya ke dalam sebuah tulisan yang ditekankan pada tindakannya untuk menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Kemampuan keterampilan menulis narasi dicerminkan dalam skor dari pengukuran keterampilan menulis narasi yang diberikan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Kebiasaan

Menurut Burghardt dalam Syah (2008: 118), kebiasaan-kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses pengurangan atau penyusutan ini, muncullah suatu pola bertingkah laku yang baru yang relatif menetap dan otomatis.

Tampubolon (1990: 227) menyatakan bahwa apabila suatu kegiatan atau sikap, baik yang bersifat fisik maupun mental, telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan orang tersebut. Dapat dipahami bahwa terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, tetapi pembentukan itu adalah suatu proses perkembangan yang memakan waktu relatif lama. Selain waktu, faktor keinginan dan kemauan serta motivasi dari seseorang perlu ada.

Menurut Witherington dalam Djaali (2007: 127-128), kebiasaan (*habit*) adalah: “*an acquired way of acting which is persistent, uniform, and fairly automatic*”, yang berarti bahwa kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menetap dan bersifat otomatis, sedangkan dalam KBBI (2008) kebiasaan diartikan sebagai pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.

Beberapa pengertian kebiasaan di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan adalah suatu tindakan atau sikap yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang secara tetap yang terbentuk dalam waktu yang relatif lama.

2. Kebiasaan Membaca Novel

a) Membaca

(1) Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa reseptif. Yaitu dalam membaca seseorang akan mendapat masukan pengetahuan dari bahan bacaan yang ia baca. Dalam membaca, pikiran dituntut untuk selalu aktif agar dapat mengetahui gagasan yang terkandung dalam bacaan itu. Soedarso (2002: 4) menyatakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Seseorang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat saat membaca.

Rahim (2005: 2) juga menyatakan bahwa membaca merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Dalam proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Dalam KBBI (2008: 109), membaca diartikan: (1) melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati);

(2) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; (3) mengucapkan; (4) mengetahui; meramalkan; dan (5) memperhitungkan; memahami. Menurut Zuchdi (2008: 19), hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat. Membaca dapat diartikan kegiatan menemukan suatu informasi yang tepat dan bermakna bagi pembacanya melalui tulisan atau bacaan sesuai dengan maksud dan tujuan penulis. Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 246) berpendapat bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.

Dari beberapa definisi membaca tersebut, pada hakikatnya kebiasaan membaca mengarah pada satu titik yang pada intinya membaca adalah proses pemahaman dan pelafalan tulisan untuk memahami makna yang tersurat maupun tersirat.

(2) Tujuan Membaca

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan. Begitu pula dengan kegiatan membaca. Menurut Rahim (2005: 11-12), tujuan membaca yaitu untuk memperoleh kesenangan, memperbarui pengetahuan tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, mengkonfirmasi atau menolak prediksi, dan untuk mengaplikasikan informasi yang telah diperoleh dari suatu teks.

Wiriyodijoyo (1989: 57) membagi tujuan membaca menjadi lima yaitu: (1) membaca untuk tujuan kesenangan; (2) membaca untuk penerapan praktis; (3) membaca untuk memperoleh informasi khusus; (4) membaca untuk memperoleh

gambaran umum; dan (5) membaca untuk mengevaluasi secara kritis. Sementara itu, Tarigan (2008: 3) membagi kegiatan membaca menjadi dua tujuan.

1. Tujuan behavioral, yang disebut juga tujuan tertutup, atau tujuan instruksional. Tujuan behavioral ini biasanya diarahkan pada kegiatan-kegiatan membaca berikut ini.
 - a) Memahami makna kata (*word attack*)
 - b) Keterampilan-keterampilan studi (*study skills*)
 - c) Pemahaman (*comprehention*)
2. Tujuan ekspresif atau tujuan terbuka. Kegiatan-kegiatan membaca berikut ini yang biasanya memiliki tujuan ekspresif.
 - a) Membaca pengarahannya sendiri (*self-directed reading*)
 - b) Membaca penafsiran, membaca interpretatif (*intepretatif reading*)
 - c) Membaca kreatif (*creative reading*)

Tujuan membaca novel untuk remaja dapat bermacam-macam. Membaca dapat bertujuan untuk mendapatkan hiburan, karena mendapat tugas dari guru, maupun hanya untuk mengikuti kebiasaan remaja yang lain. Hal ini sesuai dengan tujuan membaca yang telah diungkapkan sebelumnya yaitu untuk memperoleh kesenangan, untuk memperoleh informasi khusus atau gambaran umum, untuk mengevaluasi secara kritis, maupun untuk membaca kreatif.

(3) Manfaat Membaca

Nurgiyantoro (2011: 368) berpendapat bahwa kegiatan membaca adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam dunia pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan oleh peserta didik melalui aktivitas membaca.

Keberhasilan studi seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan membacanya. Kemampuan dan kemauan membacanya tersebut akan mempengaruhi keluasan pandang dalam berbagai bidang.

b) Novel

(1) Pengertian Novel

Novel merupakan salah satu bentuk sastra yang juga sering disebut dengan fiksi. Novel pada hakikatnya merupakan karya cipta yang baru, yang menampilkan dunia dalam bangun kata dan bersifat otonom. Novel dibangun oleh unsur-unsur cerita yang berupa unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel dibangun dari unsur-unsur seperti unsur peristiwa, plot, tema, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Novel sebagai cerita fiksi secara tidak langsung membuat pembacanya belajar, merasakan, dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang ditawarkan penulis melalui karyanya. Oleh karena itu pada umumnya karya fiksi dapat membuat manusia lebih arif sehingga dikatakan “memanusiakan manusia” (Nurgiyantoro, 2010: 8-9).

Dalam KBBI (2008: 969), novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Dari pengertian berikut disimpulkan bahwa novel merupakan karangan yang menuturkan kejadian atau peristiwa, baik yang benar-benar terjadi maupun hanya rekaan belaka dengan tujuan agar pembaca ikut merasakan apa yang terjadi di dalamnya.

(2) **Klasifikasi Isi Novel**

Isi cerita adalah sesuatu yang dikisahkan dalam sebuah karya fiksi. Pokok permasalahan, bukan merupakan sesuatu yang dikandung dan bukan menjadi bagian dari suatu fiksi, melainkan merupakan sesuatu yang diacu atau yang berkaitan dengan isi cerita. Buku-buku novel banyak berkisah tentang cinta dan petualangan biasanya lebih menarik perhatian remaja atau pembaca “muda” (Nurgiyantoro, 2010: 98).

Novel sudah menjadi salah satu gaya hidup untuk remaja saat ini. Sekarang banyak sekali jenis novel dengan berbagai judul dan tema yang diterbitkan. Baik novel dari penulis Indonesia maupun novel terjemahan. Dari novel-novel bertema religius, novel untuk remaja atau yang sering disebut dengan *teenlit*, hingga novel yang isinya dikhususkan untuk anak-anak. Novel-novel yang sempat menjadi konsumsi remaja saat ini antara lain *Ayat-ayat Cinta*, *Ketika Cinta Bertasbih*, *Perempuan Berkalung Sorban*, *Negeri Lima Menara*, *Supernova*, *Astra Astria*, *Atap*, *Pintu*, *Jendela*, dan sebagainya. Novel-novel terjemahan seperti *Harry Potter*, *Twilight Saga*, *The Da Vinci Code*, *Digital Fortress*, *Angel and Demon*, *Lima Sekawan*, novel-novel karya Agata Christie, dan sebagainya.

Novel-novel tersebut memiliki berbagai tema yang menarik untuk dibaca. Kisah-kisah petualangan, kecanggihan teknologi, khayalan, percintaan, persahabatan merupakan tema cerita yang sangat digemari oleh remaja.

c) **Pengertian Kebiasaan Membaca Novel**

Menurut Tampubolon (1990: 227-228), membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan. Sebagaimana halnya

dengan kebiasaan-kebiasaan lainnya, membentuk kebiasaan memerlukan waktu yang relatif lama. Dalam usaha pembentukan kebiasaan membaca, ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat (perpaduan antara kemauan, keinginan, dan motivasi) dan keterampilan membaca. Yang dimaksud keterampilan membaca di sini adalah keterampilan mata dan penguasaan teknik membaca.

Membaca sekedar membaca tidaklah sukar. Namun, dalam memahami makna dari rangkaian kata-kata tersebutlah yang sulit. Kebiasaan membaca butuh waktu yang relatif lama dan sangat dipengaruhi oleh frekuensi membaca.

Tarigan (2008: 23) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa termasuk salah satunya keterampilan membaca mempunyai ciri khas, yaitu keterampilan ini dikuasai melalui latihan dan praktik secara rutin dengan disertai minat dan motivasi. Minat merupakan aspek yang penting dalam terbentuknya kebiasaan membaca. Minat merupakan pemicu utama timbulnya kebiasaan membaca. Tanpa adanya keinginan dan kemauan dari seseorang untuk melakukan sesuatu, khususnya membaca tidak akan ada kebiasaan membaca yang akan dimiliki oleh orang tersebut.

Soedarso (2006: 4) memaparkan beberapa kebiasaan yang dilakukan anak saat membaca, yaitu:

- menggerakkan bibir untuk melafalkan kata yang dibaca
- menggerakkan kepala ke kanan dan ke kiri saat membaca
- menggunakan jari atau benda lain untuk menunjuk kata yang sedang dibaca.

Setyaningsih dalam Putra (2006:22) menyatakan ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan yang dapat mempengaruhi timbulnya kebiasaan membaca

yaitu: frekuensi, intensitas, minat, tujuan, strategi, tingkat, jenis, lingkungan sosial, dan fasilitas.

Remaja yang suka membaca akan memperkaya kosakatanya secara berkesinambungan dengan kata-kata dan gagasan yang diperoleh dari bacaan. Wawasan pengetahuan remaja akan lebih luas dengan membaca. Dari uraian tentang hakikat membaca dan kebiasaan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca merupakan kegiatan membaca yang sudah menjadi rutinitas seseorang untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan melalui bacaan.

3. Kebiasaan Menyimak Komedi

a) Menyimak

(1) Pengertian Menyimak

Seperti halnya membaca, menyimak merupakan kegiatan reseptif yaitu menerima, menangkap, memahami, dan mengingat-ingat apa yang telah didengarnya. Penyimak menerima informasi melalui mata dan telinga kemudian mengolah informasi tersebut untuk dipahami maknanya. Tarigan (2008: 28) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara secara lisan.

Menyimak bukan hanya sebatas mendengar (*hearing*) saja, tetapi memerlukan kegiatan lainnya yakni memahami (*understanding*) isi pembicaraan yang disampaikan oleh si pembicara. Lebih jauh lagi diharapkan dapat menafsirkan (*interpreting*) butir-butir pendapat yang disimakinya baik tersurat

maupun yang tersirat. Kegiatan selanjutnya dalam proses menyimak adalah kegiatan mengevaluasi (*evaluating*). Pada kegiatan ini si penyimak menilai gagasan baik dari segi keunggulan maupun dari segi kelemahannya. Kegiatan akhir yakni menanggapi (*responding*). Pada tahap akhir ini penyimak menyambut, mencamkan, menyerap, serta menerima gagasan yang dikemukakan oleh si pembicara (Arono, 2009).

Nurhidayah (2011: 15) menyatakan bahwa aktivitas menyimak tidak hanya terbatas pada penangkapan, penafsiran, dan reaksi terhadap input yang berupa ujaran atau bahasa lisan. Menyimak aktif melibatkan dua bentuk komunikasi yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Hal ini ditegaskan oleh Robertson (dalam Nurhidayah, 2011: 15) bahwa dalam kegiatan menyimak, sebuah pesan verbal akan ditangkap, ditafsirkan, dan direaksi sesuai konteks nonverbal yang menyertainya.

Pada hakikatnya kegiatan menyimak adalah kegiatan mendengar dengan sengaja yang kemudian diikuti dengan reaksi fisik atau nonfisik dari pelakunya. Reaksi fisik dapat berupa tawa, tangis, maupun ekspresi-ekspresi wajah tertentu, sedangkan reaksi nonfisik dapat berupa rasa puas maupun rasa tenang dari penyimak.

(2) Jenis-jenis Menyimak

(a) Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif ialah kegiatan menyimak untuk menangkap atau mengingat kembali bahan yang telah diketahui dalam suatu lingkungan yang baru secara umum. Menyimak jenis ini tidak memerlukan perhatian, ketentuan, dan

ketelitian sehingga penyimak hanya memahami secara garis besarnya saja. Tarigan (2008: 37) membagi jenis ini menjadi empat jenis.

1. Menyimak sosial

Menyimak sosial dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sosial, seperti di pasar, terminal, stasiun, kantor pos, dan sebagainya. Kegiatan menyimak ini lebih menekankan pada faktor status sosial, unsur sopan santun, dan tingkatan dalam masyarakat.

2. Menyimak sekunder

Menyimak sekunder terjadi secara kebetulan. Misalnya, jika seorang pembelajar sedang membaca di kamar, ia juga dapat mendengarkan percakapan orang lain, suara siaran radio, suara televisi, dan sebagainya.

3. Menyimak estetik

Menyimak estetik sering disebut menyimak apresiatif. Menyimak estetika ialah kegiatan menyimak untuk menikmati dan menghayati sesuatu. Misalnya, menyimak pembacaan puisi, rekaman drama, cerita, syair lagu, dan sebagainya.

Menyimak apresiatif dilakukan seseorang pada waktu menikmati drama, pembacaan puisi, dan lain-lain. Menyimak apresiatif tidak hanya semata-mata untuk hiburan. Dalam menyimak apresiatif terdapat aktivitas memahami, menghayati, dan mengapresiasi simakan (Nurhidayah, 2011: 19).

4. Menyimak Pasif

Menyimak pasif ialah menyimak suatu bahasan yang dilakukan tanpa upaya sadar. Misalnya, dalam kehidupan sehari-hari, seseorang

mendengarkan bahasa daerah, setelah itu dalam masa dua atau tiga tahun ia sudah mahir memahami pesan dalam bahasa daerah tersebut.

(b) Menyimak Intensif

Menyimak intensif adalah kegiatan menyimak dengan penuh perhatian, ketuntasan dan ketelitian sehingga penyimak memahami secara mendalam.

1. Menyimak kritis

Menyimak kritis ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan penilaian secara objektif, menentukan keaslian, kebenaran dan kelebihan, serta kekurangan-kekurangannya.

2. Menyimak interogatif

Menyimak interogatif ialah kegiatan menyimak yang bertujuan memperoleh informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diarahkan kepada pemerolehan informasi tersebut.

3. Menyimak eksploratif

Menyimak eksploratif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk mendapatkan informasi baru.

4. Menyimak kreatif

Menyimak kreatif ialah kegiatan menyimak yang bertujuan untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas pembelajar.

5. Menyimak konsentratif

Menyimak konsentratif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap informasi yang disimak.

6. Menyimak selektif

Menyimak selektif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan secara selektif dan terfokus untuk mengenal bunyi-bunyi asing, nada dan suara, bunyi-bunyi homogen, kata-kata, frase-frase, kalimat-kalimat, dan bentuk-bentuk bahasa yang sedang dipelajarinya.

(3) Tujuan Menyimak

Tujuan menyimak menurut Wolvin dan Coalcely dalam Goh (2002: 2) adalah sebagai berikut.

- *Discriminative listening is listening to distinguish auditory and/or visual stimuli. It's basic to all listening purpose.*
- *Comprehensive listening is listening to understand the message. It forms the foundation for listening therapeutically, critically, and appreciatively.*
- *Therapeutic listening is listening to provide someone the opportunity to talk through a problem.*
- *Critical listening is listening to evaluate the message.*
- *Appreciative listening is listening to obtain enjoyment through the works and experiences of others.*

Selain itu, dari beberapa pengertian menyimak yang telah dituliskan sebelumnya, dapat ditarik beberapa tujuan dari menyimak, yaitu:

- untuk menikmati dan menghayati sesuatu,
- untuk memberikan penilaian secara objektif, menentukan keaslian, kebenaran dan kelebihan, serta kekurangan-kekurangan dari hal yang disimak,
- memperoleh informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diarahkan kepada pemerolehan informasi tersebut,
- untuk mendapatkan informasi baru,
- untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas pembelajar,
- untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap informasi yang disimak,

- untuk mengenal bunyi-bunyi asing, nada dan suara, bunyi-bunyi homogen, kata-kata, frase-frase, kalimat-kalimat, dan bentuk-bentuk dari bahasa yang sedang dipelajarinya.

(4) Faktor yang Mempengaruhi Menyimak

Goh (2002: 8) menyatakan “*Listening is influenced by a variety of reasons that have their sources ‘inside’ and ‘outside’ the head. These include motivation, purpose, fatigue, hunger, prejudice, self-concept, speakers manerisms, emotional response, inattentiveness, disinterest, and distractions.*” Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam menyimak dapat berasal dari penyimak sendiri maupun lingkungan. Keadaan fisik dari penyimak, misalnya dalam keadaan lapar, tidak ada motivasi, atau tidak ada tujuan tertentu akan dapat mempengaruhi keberhasilan atau sikap dalam menyimak. Survei yang dilakukan terhadap pembelajar menyimak menemukan bahwa yang memperkuat komprehensi menyimak dapat disimpulkan menjadi lima kategori, yaitu: jenis teks, tugas, lawan bicara, proses, dan penyimak.

Masih dari Goh (2002: 8), “*Listener characteristic that can influence comprehension include language proficiency, gender, memory, interest, purpose, prior knowledge, attention, concentration, accuracy of pronunciation, physical and psychological states, knowlegde of context, topic familiarity, and established learning habits.*” Secara lebih terperinci, hal-hal yang dapat mempengaruhi pemahaman meliputi kemampuan bahasa, jenis kelamin, memori, minat, tujuan, pengetahuan, perhatian, konsentrasi, ketepatan pengucapan, keadaan fisik dan

psikologis, pengetahuan tentang konteks, pengetahuan topik, dan kebiasaan belajar yang ditetapkan.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, keberhasilan menyimak dapat disimpulkan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri penyimak, antara lain: motivasi, tujuan, keadaan fisik, minat, dan pengetahuan tentang konteks. Sedangkan dari luar diri penyimak dapat berupa ketepatan ucapan dari pembicara.

b) Komed

(1) Hakikat Komed

Komed dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti sandiwara ringan yang penuh dengan kelucuan meskipun kadang-kadang kelucuan itu bersifat menyindir dan berakhir dengan bahagia. Komed atau humor dapat digunakan sebagai alat untuk mendeskripsikan gagasan, pikiran, atau perasaan seseorang sehingga sasaran humor akan tersentuh perasaannya. Akibat dari hal tersebut adalah orang yang bersangkutan antara lain dapat tersenyum, tertawa, atau merasa geli. Batasan tersebut sejalan dengan pendapat Raskin (dalam Andhani, 2008: 26) yang menyatakan bahwa komed merupakan sesuatu yang mempunyai potensi memancing tawa.

Rustono (dalam Andhani, 2008: 26) menyatakan bahwa komed tidak hanya sekadar kemampuan menghibur dan menggelikan melalui ujaran/tulisan. Satuan kebahasaan yang dapat berperan sebagai rangsangan munculnya tawa atau berfungsi sebagai humor harus dikreasi dengan kriteria-kriteria tertentu.

Wijana (dalam Andhani, 2008: 26) menyatakan hal serupa yaitu komedi sebenarnya tidak hanya sekadar penyimpangan aspek semantis bahasa, tetapi penyimpangan kaidah pragmatik, seperti prinsip-prinsip kerja sama dan parameter pragmatik. Wijana juga menyatakan bahwa konsep penciptaan komedi, berdasarkan teori psikologi humor yang pada pokoknya bertumpu pada tiga teori yaitu teori ketidaksejajaran, teori pertentangan, dan teori pembebasan.

Teori ketidaksejajaran mengemukakan bahwa komedi secara tidak kongruen menyatukan dua makna atau penafsiran yang berbeda ke dalam suatu objek yang kompleks. Ketidaksejajaran/ketidaksesuaian bagian-bagian itu dipersepsikan secara tiba-tiba oleh penikmatnya. Menurut Wilman yang dikutip dalam Wilson (melalui Andhani, 2008: 27) ide-ide yang tidak kongruen itu dapat disatukan dengan bunyi yang sama, dan dapat pula salah satu diinferensikan dari yang lain, atau kedua-duanya dibayangkan dapat dibayangkan dalam kenyataan.

Alwi (dalam Andhani, 2008: 27) mengartikan komedi sebagai (1) sesuatu yang lucu, (2) keadaan (dalam cerita tersebut) yang menggelikan hati; kejenaan; kelucuan. Danandjaja (dalam Andhani, 2008: 27) mengemukakan bahwa komedi adalah segala bentuk folklore yang dapat menimbulkan/menyebabkan pendengarnya (maupun pembawanya) merasa tergelitik perasaan lucunya sehingga terdorong untuk tertawa. Komedi biasanya mengandung kejutan karena mengungkapkan sesuatu yang tidak terduga, dapat mengecoh orang, melanggar tabu, menampilkan yang aneh-aneh karena tidak biasa, tidak masuk akal dan tidak logis, kontradiktif dengan kenyataan, mengandung kenakalan untuk mengganggu orang lain, dan umumnya mengandung makna ganda.

Penyampaian dari humor berbeda-beda, disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembicaraan saat itu. Humor dapat disajikan dalam bentuk teka-teki, lelucon, anekdot, plesetan, dan lain-lain.

(2) Fungsi Komedi

Danandjaja (dalam Andhani, 2008: 27) membagi fungsi komedi menjadi tiga, yaitu:

1. hiburan bagi pendengarnya (maupun penceritanya),
2. sebagai protes sosial, biasanya berkembang di kalangan mahasiswa, pejabat pemerintah, ahli politik, dan sebagainya,
3. sebagai penyalur perasaan erotik, yang pada dasarnya dimiliki oleh setiap manusia.

(3) Jenis-jenis Komedi

Ada beberapa jenis komedi yang disebutkan dalam KBBI (2008), yaitu:

- komedi bangsawan yaitu pertunjukan sandiwara dengan nyanyian bangsawan;
- komedi banyol yaitu komedi khusus untuk membuat penonton tertawa (tanpa berisi pesan apa-apa);
- komedi romantik adalah komedi yang berisi petualangan dan pendewaan cinta oleh para pelakunya;
- komedi satire adalah sastra komedi yang berisi pernyataan sindiran (kepedihan, kegetiran, dsb) terhadap suatu keadaan atau seseorang;
- komedi stambul adalah komedi berbahasa Melayu yang menceritakan Hikayat 1001 Malam, dialognya dilagukan dengan iringan musik.

(4) **Klasifikasi Isi Komedi**

Beberapa stasiun televisi di Indonesia memiliki program komedi sebagai salah satu program unggulan mereka. Beberapa acara komedi memiliki penggemar setia sehingga mampu bertahan hingga beberapa tahun. Program komedi ini pun ada yang mendapat penghargaan sebagai Program Komedi Terbaik tahun itu.

Isi komedi yang ditayangkan di televisi ini dapat berisi tentang sindiran-sindiran terhadap pemerintah maupun kejadian-kejadian yang dialami oleh *public figure* yang ada di Indonesia, ada pula komedi yang mengangkat tema romantik maupun cerita-cerita rakyat yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia.

Berikut adalah beberapa acara komedi yang pernah maupun masih tayang di televisi dan masih menjadi acara favorit bagi pemirsa televisi.

Tabel 1: Daftar Komedi yang Tayang di Televisi Nasional

Judul	
- Ekstravagansa	- Mr Bean
- Ekstravagansa ABG	- Pesbukers
- Sitkom OB	- Yuk Keep Smile (YKS)
- Sketsa	- Campur-Campur
- Sunday Fever	- Indonesia Lawak Klub
- Opera Van Java (OVJ)	- Malam Minggu Miko
- Oesman 77	- Stand Up Comedy

c) **Pengertian Kebiasaan Menyimak Komedi**

Dari beberapa uraian sebelumnya, kebiasaan menyimak komedi dapat diartikan sebagai tindakan atau sikap yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang secara tetap yang terbentuk dalam waktu yang relatif lama untuk memahami menerima, menangkap, memahami, dan mengingat-ingat apa yang telah didengar

yang melibatkan dua bentuk komunikasi yaitu komunikasi verbal dan nonverbal terhadap komedi.

4. Keterampilan Menulis Narasi

a) Menulis

(1) Pengertian Menulis

Tarigan (2008: 22) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik tersebut.

Menurut Sabarti, dkk. (1999: 13) menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan dan punctuation. Seseorang bisa disebut sebagai penulis apabila orang tersebut telah mahir menuangkan ide, gagasan, dan perasaan secara runtut dalam bentuk tulisan. Tulisan tersebut telah mempunyai arti dan dapat bermanfaat bagi orang lain.

Menulis adalah sebuah kemampuan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan, sekurang-kurangnya ada tiga komponen, yaitu: (1) penguasaan bahasa tulis, meliputi kosakata, struktur, kalimat, paragraf, ejaan, pragmatik, dsb., (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis, dan (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerpen, makalah, dan sebagainya (Kurniawan dalam Efendi, 2008: 27).

Secara singkat kegiatan menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan secara runtut. Keruntutan hasil tulisan seseorang dalam menuangkan ide, dapat mencerminkan keadaan pikiran orang tersebut.

(2) Tujuan Menulis

Tujuan menulis yang lebih terperinci dirumuskan oleh Syarif dkk (2009:6) sebagai berikut.

1. Menginformasikan segala sesuatu; informasi yang diberikan bisa berupa fakta, pendapat, sebuah data, berita, dll.
2. Membujuk; informasi ini berupa tulisan yang bersifat persuasif, di sini penulis harus mampu menggunakan bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dipahami.
3. Mendidik; informasi ini berupa wawasan pengetahuan yang nantinya akan membuat pembaca lebih mengetahui ilmu pengetahuan yang dicantumkan dalam bacaan.
4. Menghibur; informasi yang disampaikan biasanya merupakan sebuah bacaan yang ringan karena digunakan untuk melepas ketegangan, misalnya cerpen (fiksi), anekdot, dsb.

(3) Ciri Tulisan yang Baik

Darmadi (1996: 24) mengemukakan ciri-ciri tulisan yang baik adalah (a) signifikan, (b) jelas, (c) mempunyai kesatuan dan organisasi yang sama, (d) ekonomis, padat isi dan bukan padat kata, (e) mempunyai pengembangan yang memadai, (f) menggunakan bahasa yang dapat diterima, dan (g) mempunyai kekuatan.

Keraf (2007: 21) menyatakan bahwa tulisan akan lebih baik dan komunikatif apabila memperhatikan hal-hal berikut.

1. Kata dan gagasan dalam kegiatan berkomunikasi, kata-kata dijalin-satukan dalam suatu konstruksi yang lebih besar berdasarkan kaidah-kaidah sintaksis yang ada dalam suatu bahasa. Yang penting dari kata-kata itu adalah pengertian. Pengertian yang tersirat dalam sebuah kata itu mengandung makna bahwa tiap kata mengungkapkan sebuah gagasan atau ide. Hal itu berarti semakin banyak kata yang dikuasai seseorang, semakin banyak pula ide yang dikuasai dan diungkapkan.
2. Pilihan kata atau diksi, adalah membedakan nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar/pembaca.
3. Makna kata, sebagai satuan dari perbendaharaan kata sebuah bahasa mengandung aspek bentuk/ekspresi dan aspek isi makna. Aspek ekspresi adalah segi yang dapat diserap panca indera, sedangkan aspek isi makna adalah segi yang menimbulkan reaksi dalam pikiran pendengar/pembaca karena rangsangan.

Kata yang baik akan menghasilkan kalimat yang baik. Kalimat yang baik akan menghasilkan paragraf yang rapi yang akan menghasilkan suatu wacana yang baik pula.

(4) Jenis-jenis Keterampilan Menulis

Budiharso (2009: 21) membagi jenis keterampilan menulis berdasarkan jenis karangan menjadi persuasi, eksposisi, argumentasi, dan narasi.

Persuasi adalah jenis karangan yang mengandung alasan-alasan, bukti-bukti, fakta, dan ajakan (imbau) agar pembaca mau menerima, mengikuti pendapat atau kemauan penulis. Ciri dari tulisan ini adalah adanya argumen (alasan dan bukti), adanya unsur imbauan/ajakan dan tidak ada pertentangan atau konflik.

Eksposisi adalah karangan yang menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas wawasan pembaca. Tujuan dari tulisan ini adalah pembaca memperoleh informasi dengan sejelas-jelasnya. Ciri eksposisi adalah berisi penjelasan/informasi, adanya contoh, dan akhir karangan berupa penegasan.

Argumentasi adalah karangan yang berusaha memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Ciri argumentasi adalah adanya bukti dan kebenaran, alasan yang kuat, bahasa denotatif, analisis rasional (berdasarkan fakta), dan unsur subjektif dan emosional dibatasi.

Deskriptif adalah karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca mencitrai (melihat, mendengar, merasa, dan mencium) hal yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya.

Narasi adalah karangan yang berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam kesatuan waktu dengan tujuan mengisahkan atau menceritakan peristiwa

sesuai dengan kejadian. Ciri karangan narasi adalah bersumber dari fakta/sekedar fiksi, berupa rangkaian peristiwa, dan bersifat menceritakan.

b) Hakikat Keterampilan Menulis

Lain halnya dengan kegiatan membaca dan menyimak, menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif. Nurgiyantoro (2011: 422) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca. Kompetensi menulis secara umum bisa dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli, dibandingkan dengan tiga kompetensi berbahasa yang lain.

Apa yang dinyatakan Nurgiyantoro di atas sejalan dengan pendapat Tarigan (2008: 4) bahwa menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai. Butuh waktu lama dan latihan terus-menerus. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang datang melalui latihan dan praktik.

Tarigan (2008: 9) mengatakan bahwa keterampilan menulis merupakan proses perkembangan. Keterampilan menulis menuntut adanya pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, kemampuan-kemampuan khusus, dan pengajaran secara langsung.

Kompetensi menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Unsur bahasa maupun isi pesan harus terjalin sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan karangan yang runtut, padu, dan berisi. Kegiatan menulis menghendaki orang untuk menguasai lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis,

khususnya yang menyangkut ejaan. Kelancaran komunikasi dalam suatu karangan sangat bergantung pada bahasa yang dilambangvisualkan.

Karangan merupakan suatu bentuk sistem komunikasi lambang visual. Penulis harus menuangkan gagasannya ke dalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap agar komunikasi melalui karangan ini sesuai dengan yang diharapkan.

c) Karangan Narasi

(1) Pengertian Karangan Narasi

Keraf (2007: 136) menyatakan bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Budiharso (2009: 21) menyatakan tulisan yang mengarahkan rasa ingin tahu dengan mengembangkan imajinasi. Karangan narasi menyajikan rincian peristiwa menurut urutan waktu, rincian tindakan/kegiatan. Narasi menyajikan cerita, fiksi atau nyata, yang masalahnya berkisar pada suatu peristiwa atau serentetan peristiwa.

Narasi berkaitan dengan persepsi dan peristiwa yang terjadi pada “*setting*” tertentu mengenai orang-orang tertentu. Narasi mendeskripsikan tempat, waktu, dan manusia serta tindakannya dengan penekanan pada tindakan. Karena setiap rentetan peristiwa itu terjadi pada satu kurun waktu, waktu yang digambarkan biasanya waktu satu peristiwa yang mengesankan yang menjadi titik pusat.

(2) Jenis-jenis Karangan Narasi

Keraf (2007: 137) membagi jenis-jenis karangan narasi berdasarkan tujuannya dua.

1. Narasi Ekspositoris

Pertama bertujuan untuk menggugah pemikiran pembaca untuk mengetahui hal yang dikisahkan. Sasaran utama karangan narasi ekspositoris adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca/pendengar. Runtut kejadian atau peristiwa yang disajikan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan.

2. Narasi Sugestif

Narasi sugestif bertalian dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian atau peristiwa. Sasaran utama karangan ini adalah berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman. Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal pembaca. Karangan narasi ini membuat makna baru di luar hal-hal eksplisit.

(3) Ciri Karangan Narasi

Ciri karangan narasi secara terperinci dirumuskan oleh Keraf (2007: 136) sebagai berikut.

1. Menonjolkan unsur perbuatan/tindakan
2. Dirangkai dalam urutan waktu

3. Berusaha menjawab pertanyaan “Apa yang terjadi?”
4. Terdapat konflik

Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita. Keraf (2007: 145) mengatakan struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya, antara lain perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang, tetapi dapat juga dianalisa berdasarkan alur (plot) narasi.

d) Penilaian Keterampilan Menulis

Penilaian merupakan proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan (Nurgiyantoro, 2010: 7). Tugas menulis haruslah yang memungkinkan terlibatnya unsur linguistik dan ekstralinguistik, unsur bahasa dan pesan, memberi kesempatan kepada pelajar untuk tidak hanya mempergunakan bahasa secara tepat, melainkan juga memikirkan gagasan-gagasan apa yang akan dikemukakan.

Tes dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan. Tes digunakan untuk mengevaluasi dan merupakan teknik pengukuran yang utama untuk mengumpulkan informasi mengenai kemampuan siswa, dalam hal ini menulis narasi. Tugas menulis yang diberikan kepada siswa adalah tugas menulis berdasarkan rangsangan berupa gambar. Pedoman penilaian dalam penelitian ini diadaptasi dari pedoman yang digunakan dalam program ESL (*English as a Second Language*). Nurgiyantoro (2010: 440) mengungkapkan bahwa model penilaian yang digunakan dalam program ESL lebih terperinci dan teliti.

Tabel 2: Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Narasi

ASPEK	KRITERIA	INDIKATOR	SKOR
I S I	1. Kesesuaian isi dengan tema	<ul style="list-style-type: none"> • Baik : isi cerita relevan dengan tema yang telah ditentukan. • Sedang : isi cerita kurang relevan dengan tema yang telah ditentukan. • Kurang : isi cerita tidak relevan dengan tema yang telah ditentukan. 	9-10 7-8 5-6
	2. Kreatifitas dalam pengembangan latar	<ul style="list-style-type: none"> • Baik : penggambaran latar sesuai dan bervariasi. • Sedang : pengembangan latar kurang sesuai dan kurang bervariasi. • Kurang : pengembangan latar tidak sesuai dan tidak bervariasi. 	4-5 3-4 1-2
	3. Pengembangan Konflik	<ul style="list-style-type: none"> • Baik : ada konflik dalam cerita yang tersusun secara Apik dan membuat pembaca terkesan. • Sedang : ada konflik tetapi tidak terstruktur secara <i>apik</i>. • Kurang : tidak terdapat konflik. 	9-10 7-8 5-6
	4. Penyajian tokoh	<ul style="list-style-type: none"> • Baik : penggambaran tokoh jelas. • Sedang : penggambaran tokoh kurang begitu jelas. • Kurang : Penggambaran tokoh tidak jelas. 	4-5 2-3 1-2
	5. Penyajian alur dan urutan peristiwa	<ul style="list-style-type: none"> • Baik: penyajian alur dan urutan peristiwa jelas • Sedang : penyajian alur dan urutan peristiwa kurang begitu jelas. • Kurang : penyajian dan urutan peristiwa tidak jelas. 	9-10 7-8 5-6
	6. Pengembangan sudut pandang	<ul style="list-style-type: none"> • Baik : sudut pandang yang digunakan bervariasi. • Sedang : sudut pandang yang digunakan kurang bervariasi. • Kurang : Sudut pandang yang digunakan tidak bervariasi. 	4-5 2-3 1-2
O R G A N I S A S I	1. Kepadatan alinea	<ul style="list-style-type: none"> • Baik : gagasan diungkapkan secara padat dan jelas. • Sedang: gagasan yang diungkapkan kurang terorganisir namun ide utama terlihat. • Kurang : gagasan yang diungkapkan kacau, tidak terorganisir. 	9-10 7-8 5-6
	2. Kesatuan alinea	<ul style="list-style-type: none"> • Baik : terdapat kekohesifan antar masing-masing alinea. • Sedang: terdapat beberapa alinea yang kurang kohesif. • Kurang: tidak terdapat kekohesifan antar alinea. 	9-10 7-8 5-6
	1. Penggunaan Gaya Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Baik : pemilihan penggunaan ungkapan dalam bahasa konotatif sudah tepat. • Sedang : pemilihan ungkapan kadang-kadang kurang tepat, tapi tidak begitu mengganggu. 	9-10 7-8

B A H A S A		<ul style="list-style-type: none"> • Kurang : tidak bisa memilih ungkapan yang tepat, sehingga mengaburkan isi cerita. 	5-6
	2. Ketepatan struktur dan variasi	<ul style="list-style-type: none"> • Baik : konstruksi kompleks tetapi efektif. • Sedang : konstruksi sederhana tetapi efektif. • Kurang : terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat. 	4-5 2-3 1-2
M E K A N I K	1. Penulisan kata dan ejaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Baik : menguasai aturan penulisan dan ejaan. • Sedang : terdapat beberapa kesalahan ejaan, tapi tidak mengaburkan makna. • Kurang : terdapat banyak kesalahan ejaan, hingga mengaburkan makna. 	9-10 7-8 5-6
	2. Pemakaian tanda baca	<ul style="list-style-type: none"> • Baik : penggunaan tanda baca baik, sesuai dengan kaidah yang ada. • Sedang : terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca, tetapi tidak mengaburkan makna. • Kurang : tidak mengetahui pemakaian tanda baca. 	4-5 2-3 1-2
	3. Kerapian tulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Baik : tulisan rapi. • Sedang : tulisan tidak begitu rapi namun masih bisa terbaca. • Kurang : tulisan tidak terbaca 	4-5 2-3 1-2
		JUMLAH	100

5. Korelasi Kebiasaan Membaca Novel dan Menulis Narasi

Menulis sebuah karangan yang baik memerlukan penguasaan beberapa keterampilan dalam mengorganisasi kata-kata, mekanisme karangan, dan perlu penyusunan struktur ide-ide gagasan yang teliti. Menulis membutuhkan penguasaan materi pendukung sebagai modal dasar seperti penguasaan kosa-kata, diksi, penyusunan kalimat, pembentukan paragraf, pemahaman secara aplikatif tentang ejaan dan tanda baca, logika serta struktur berpikir yang runtut (Nursisto dan Sirait dalam Wahyutami, 2006: 30).

Membaca dapat memberi pengarahan sikap, berucap, berbuat dan berpikir maupun memberi pengarahan sikap moral seseorang. Membaca juga dapat

meningkatkan pengayaan khasanah kata dan kepekaan bahasa (Suyitno dalam Wahyutami, 2006:31).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis membutuhkan pengetahuan, informasi, serta pengalaman yang didapat dari membaca. Novel sebagai karya sastra memiliki unsur-unsur yang hampir sama dengan karangan narasi. Dengan demikian, kebiasaan membaca novel dapat menambah pengetahuan, informasi, serta pengalaman sebagai modal untuk menulis sebuah karangan narasi.

6. Korelasi Kebiasaan Menyimak Komedi dan Menulis Narasi

Komedi dengan film mempunyai unsur-unsur pembangun yang hampir sama. Komedi seperti halnya dengan film mempunyai unsur-unsur seperti tema, tokoh/perwatakan, setting, alur, artistik (*make up*, busana, panggung), properti, ilustrasi musik, bahasa, dan amanat/pesan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nur Sri Mulyati pada tahun 2011 menunjukkan bahwa sebuah film dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi. Menurut Mulyati (2011), dengan melihat gambar secara visual peserta didik akan mempunyai gambaran tema apa yang akan mereka gunakan sebagai rancangan penulisan narasi. Media film dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam menulis narasi yang dihadapi dengan mudah. Peserta didik juga lebih pandai dalam menulis narasi dengan memperhatikan aspek-aspek menulis narasi, yakni aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, dan mekanik. Skor karangan narasi peserta didik pun meningkat.

Wuri (2008) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa hubungan antara film dan cerpen sangat erat. Unsur-unsur yang menonjol dalam film adalah tema penokohan, sudut pandang, alur, serta setting. Unsur tersebut juga terdapat dalam cerpen. Dengan membiasakan diri melakukan kegiatan menyimak film, siswa akan mendapat pengalaman estetis dan referensi tentang tema, penokohan, alur, maupun *setting* yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menulis cerpen. Seseorang yang mempunyai kebiasaan menyimak film akan mendapat kemudahan dalam menuangkan ide untuk menulis cerpen apabila dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai kebiasaan menyimak. Dengan menyimak film siswa dikondisikan untuk berpikir sehingga memunculkan imajinasi berdasarkan penayangan film, yang dapat memberi gambaran pengkonsepan ide yang akan dituangkan dalam bentuk wacana tulis.

Dari kesaamaan unsur-unsur pembangun antara film dengan komedi dan karangan narasi dengan cerpen serta hasil penelitian-penelitian tersebut dapat dilihat bahwa kebiasaan menyimak komedi dengan menulis narasi mempunyai korelasi yang positif. Sebuah penayangan komedi di televisi juga biasanya dibagi menjadi beberapa segmen yang diselingi dengan penayangan iklan. Hal ini juga dapat memberi gambaran pengkonsepan ide untuk menulis karangan narasi. Setiap segmen tersebut, dapat menjadi penggambaran dari sebuah paragraf karangan narasi.

7. Korelasi Kebiasaan Membaca Novel dan Kebiasaan Menyimak Komedi dengan Keterampilan Menulis Narasi

Dari teori korelasi kebiasaan membaca novel dengan keterampilan menulis dan teori korelasi kebiasaan menyimak komedi dengan keterampilan menulis

narasi yang telah diungkapkan, keduanya mempunyai korelasi yang positif dan signifikan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca novel dan kebiasaan menyimak komedi mempunyai korelasi yang positif dan signifikan dengan keterampilan menulis narasi pada siswa.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Afriani Wahyutami dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan antara Kebiasaan Membaca Cerpen dengan Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Minggir Tahun 2006/2007”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) kebiasaan membaca cerpen kelas X SMAN 1 Minggir dengan jumlah 75 siswa dapat diketahui bahwa sebanyak 59 siswa (78,64%) berada pada kategori sedang, 3 siswa (4%) pada kategori tinggi, dan 13 siswa (17,33%) pada kategori rendah; (2) kemampuan menulis narasi siswa siswa kelas X SMAN 1 Minggir dengan jumlah 75 siswa dapat diketahui bahwa sebanyak 63 siswa (83%) berada pada kategori sedang, 4 siswa (5,33%) berada pada kategori tinggi dan 8 siswa (10,67%) dalam kategori rendah; (3) adanya hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan membaca cerpen dengan kemampuan menulis narasi siswa kelas X SMAN 1 Minggir sebesar 5,51 dengan r hitung 0,551 dan r tabel 0,227 pada taraf koefisiensi 5%. Dengan demikian, persentase hubungan kedua variabel dengan jumlah subjek (n) 75 berada di atas r tabel (2,227%) pada taraf koefisiensi 5%.

Selain dari penelitian tersebut, penelitian ini juga berdasarkan hasil penelitian dari Nur Sri Mulyati yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis

Narasi melalui Media Film Edukatif pada Peserta Didik Kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan media film edukatif dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi dan memotivasi dalam pembelajaran menulis narasi peserta didik kelas XE SMA Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil tes praktik menulis peserta didik mengalami peningkatan sebesar 10,75. Dengan demikian, kemampuan menulis narasi peserta didik kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta mengalami peningkatan baik proses maupun hasil setelah menggunakan media film edukatif. Dari persamaan unsur antara film edukatif dan komedi inilah penelitian ini dilakukan.

C. Kerangka Pikir

Kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan memperoleh makna dan informasi dari tulisan. Salah satu sumber bacaan yang dapat memberikan tambahan wawasan sekaligus memberi pengetahuan tentang moral adalah novel. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca novel akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Misalnya, dari sebuah novel yang berdasarkan kisah nyata, pembaca dapat mengetahui bagaimana kehidupan anak-anak di suatu daerah pelosok untuk bersekolah, pembaca mengetahui bagaimana latar sosial daerah tersebut, dan sebagainya seperti pada novel *Laskar Pelangi*. Mengetahui istilah-istilah baru misalnya dari novel-novel religi atau novel sains fiksi serta memperkaya perbendaharaan kosakata pada siswa. Selain mengetahui keadaan sosial suatu daerah serta mendapat kata-kata baru, siswa juga mendapat pengetahuan lain untuk menulis, yaitu unsur-unsur yang terdapat dalam suatu cerita yang merupakan pengetahuan terpenting untuk membuat cerita yang baik. Dari novel,

siswa mendapat gambaran bagaimana menyajikan tokoh dan wataknya, bagaimana memberikan latar dalam cerita, baik latar waktu, tempat, suasana, maupun latar sosial serta unsur-unsur intrinsik yang lain. Siswa secara tidak langsung mendapat pelajaran bagaimana menuangkan ide-ide yang ia miliki ke dalam tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Pengetahuan tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi serta menjadi bahan untuk menulis. Untuk membuktikan adanya korelasi antara kebiasaan membaca novel dengan kemampuan menulis narasi tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Kegiatan menyimak merupakan suatu kegiatan memperoleh informasi, namun bersumber dari audio seperti radio maupun audio visual seperti televisi. Siswa yang memiliki kebiasaan menyimak dalam hal ini adalah komedi, akan memiliki pengetahuan bahan cerita yang lebih banyak. Bahan cerita di sini dapat berupa tema-tema yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Selain tema, tayangan komedi memberi pengetahuan lebih tentang alur, salah satu hal yang penting dalam tulisan narasi. Tayangan komedi dapat memberi gambaran pada siswa bagaimana membagi cerita ke dalam plot-plot tertentu karena tayangan komedi dibagi menjadi segmen-segmen tertentu. Pembagian inilah yang dapat dicontoh oleh siswa. Satu segmen komedi dapat disamakan dengan satu pokok paragraf dalam tulisan narasi. Pengetahuan tersebut dapat digunakan siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi. Untuk membuktikan adanya korelasi antara kebiasaan menyimak komedi dengan kemampuan menulis narasi tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Dari uraian di atas, antara kegiatan membaca dan kegiatan menyimak sama-sama mempunyai manfaat dalam kemampuan menulis narasi. Jika satu kegiatan saja sudah memiliki manfaat dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi, berarti jika kedua kebiasaan tersebut sama-sama dilakukan akan memberi pengaruh/manfaat yang lebih banyak terhadap kemampuan menulis narasi. Untuk membuktikan adanya korelasi antara kebiasaan membaca novel dan kebiasaan menyimak komedi dengan kemampuan menulis narasi tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

D. Hipotesis

- a. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca novel dengan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates.
- b. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak komedi dengan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates.
- c. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca novel dan kebiasaan menyimak komedi secara bersama-sama dengan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya korelasi antara kebiasaan membaca novel dan menyimak komedi dengan kemampuan menulis narasi. Dalam penelitian ini, korelasi antara variabel satu dengan yang lain dinyatakan dengan besarnya koefisien signifikansi secara statistik. Jadi jenis pendekatan yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan desain *ex post facto* dengan model korelasional. Dikatakan penelitian *ex post facto* karena hanya mengambil data yang telah tersedia atau dengan kata lain tidak melakukan tindakan lapangan. Korelasional dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates. Sekolah-sekolah yang menjadi populasi di Kecamatan Wates adalah SMA N 1 Wates, SMA N 2 Wates, SMAS BOPKRI Wates, SMAS Ma'arif Wates, dan SMAS Muhammadiyah Wates.

Tabel 3: **Populasi Siswa Kelas X SMA se-Kecamatan Wates**

No	Nama Sekolah	Jumlah Kelas X	Jumlah Siswa
1	SMAN 1 Wates	7	212
2	SMAN 2 Wates	5	160
3	SMAS BOPKRI Wates	1	15
4	SMAS Muhammadiyah Wates	2	49
5	SMAS Ma'arif WATES	1	11
Jumlah Siswa			447

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Pendapat serupa disampaikan oleh Sugiyono (2009: 58-59) yaitu sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. SMA negeri di Kecamatan Wates ada dua yaitu SMA Negeri 1 Wates dan SMA Negeri 2 Wates, sedangkan SMA swasta yaitu SMAS Muhammadiyah Wates, SMAS Maarif Wates, dan SMAS BOPKRI Wates. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik *cluster* digunakan untuk mengkategorikan SMA di Kecamatan Wates menjadi SMA negeri dan SMA swasta. Dengan demikian, terpilih satu SMA Negeri dan dua SMA swasta sebagai sampel sekolah.

Teknik *random sampling* digunakan untuk mengambil sampel berupa kelas yang dapat dilakukan dengan undian. Berdasarkan penentuan jumlah sampel dalam tabel Krejcie dan Morgan, dari jumlah populasi 460, sampel yang diambil adalah 210. Dari jumlah inilah ditentukan sekolah yang diambil menjadi sampel yaitu SMAN 1 Wates, SMAS Muhammadiyah Wates, dan SMAS Ma'arif Wates dengan mempertimbangkan jumlah peserta didik masing-masing sekolah. Sampel diambil dari seluruh kelas sekolah tersebut kecuali kelas Akselerasi di SMAN 1

Wates yang pada saat penelitian telah berstatus sebagai kelas XI. Jumlah siswa adalah 226 sehingga telah memenuhi jumlah minimal sampel yang diperlukan. Sampel kelas dan jumlah siswa yang diambil untuk penelitian pada tiap sekolah dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4: **Sampel Siswa Kelas X SMA se-Kecamatan Wates**

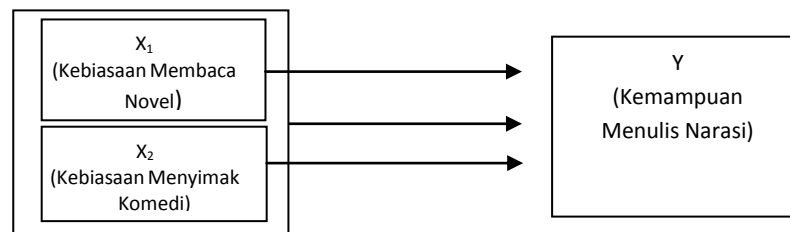
No	Nama Sekolah	Jumlah Kelas X	Jumlah Siswa
1	SMAN 1 Wates	6	184
2	SMAS Muhammadiyah Wates	2	39
5	SMAS Ma'arif WATES	1	3
Jumlah Siswa			226

Perbedaan jumlah sampel dari populasi yang ada, terutama di sekolah swasta dikarenakan adanya siswa yang pindah sekolah maupun yang tidak aktif mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

C. Variabel Penelitian

Variabel menurut (Arikunto, 2010: 161) didefinisikan sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian *ex post facto* terdapat variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat atau *dependent variable* (Y).

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel bebas (*prediktor*) yaitu kebiasaan membaca novel (x_1) dan kebiasaan menyimak komedi (x_2), dan satu variabel terikat (*kriterium*) yaitu keterampilan menulis narasi.



Gambar 1: **Desain penelitian**

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat diadakannya penelitian ini adalah di satu SMA Negeri dan dua SMA swasta yang berada di wilayah Kecamatan Wates yang telah dipilih sesuai dengan kriteria sekolah negeri dan swasta. Pengambilan data penelitian dilakukan pada Mei 2014. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5: **Jadwal Penelitian**

No	Tanggal	Waktu Penelitian	Kelas Penelitian
1	Sabtu, 10 Mei 2014	07.15 – 08.45	X MA 1 SMA N 1 Wates
		08.45 – 10.15	X IS 2 SMA N 1 Wates
		10.30 – 12.15	X MA 2 SMA N 1 Wates
2	Senin, 12 Mei 2014	07.15 – 08.45	X A SMAS Muhammadiyah
		08.45 – 10.15	X B SMAS Muhammadiyah
		10.30 – 12.15	X MA 3 SMA N 1 Wates
		12.15 – 13.45	X MA 4 & X IS 1 SMA N 1 Wates
3	Rabu, 14 Mei 2014	08.45 – 10.15	SMA Maarif Wates

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Angket

Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data kebiasaan membaca novel dan kebiasaan menyimak komedi. Dalam penelitian ini digunakan angket langsung dan tertutup. Langsung berarti angket tersebut diberikan langsung kepada responden, sedangkan tertutup maksudnya jawaban pertanyaan atau

pernyataan telah terstruktur, responden hanya perlu memilih jawaban yang telah tersedia yang sesuai dengan keadaan dirinya (Bailey dalam Suyata, 1994: 40-41). Angket mempunyai skala bertingkat dari yang terbesar hingga terkecil. Skor jawaban disusun berdasarkan skala *likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP).

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 156), dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

3. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis narasi siswa. Hasil tes yang diambil dari penelitian ini adalah tes kemampuan menulis narasi yang telah dimiliki oleh sekolah dan tes setelah mengadakan penyebaran angket dengan sebelumnya diberikan pelatihan terlebih dahulu untuk mengatasi kecondongan (bias) hasil yang diperoleh tes (Arikunto, 2010: 267).

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Kebiasaan Membaca Novel

Indikator kebiasaan membaca novel dalam penelitian antara lain adalah waktu (intensitas) membaca novel, perhatian dan pemahaman terhadap novel, keseriusan mengikuti jalan cerita, tujuan membaca, dan manfaat diperoleh, serta jenis novel yang dibaca. Pengambilan data tentang kebiasaan membaca novel ini dilakukan melalui teknik angket.

Tabel 6: **Kisi-kisi Instrumen Aspek Kebiasaan Membaca Novel**

Indikator	Butir	Jumlah
1. Waktu (intensitas) membaca novel	1, 2, 3, 4, 5, 6,7	7
2. Perhatian dan pemahaman	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15,16	9
3. Keseriusan mengikuti jalan cerita	17,18,19,20,21,22,	6
4. Tujuan membaca novel	23,24,25,26,27,	5
5. Manfaat membaca novel	28,29,30,31,32,33,34	7
6. Jenis novel yang dibaca	35,36,37,38,39,40	6
Jumlah		40

2. Instrumen Kebiasaan Menyimak Komedi

Hampir sama dengan indikator kebiasaan membaca novel, indikator kebiasaan menyimak komedi dalam penelitian antara lain adalah waktu (intensitas) untuk menyimak komedi, perhatian dan pemahaman terhadap komedi, keseriusan dalam mengikuti jalan cerita yang terdapat dalam komedi, tujuan dari menyimak komedi, dan manfaat yang diperoleh siswa setelah menyimak komedi tersebut, serta beberapa jenis komedi yang disimak oleh siswa. Pengambilan data ini juga dilakukan melalui teknik angket.

Tabel 7: **Kisi-kisi Instrumen Aspek Kebiasaan Menyimak Komedi**

Indikator	Butir	Jumlah
1. Perhatian terhadap komedi	1,2,3,4,5,6,7	7
2. Tingkat keseringan menyimak komedi	8,9,10,11,12, 13,14	7
3. Keseriusan mengikuti jalan cerita	15,16,17,18,19,20	6
4. Tujuan menyimak komedi	21,22,23,24,25,26	6
5. Manfaat menyimak komedi	27,28,29,30,31,32, 33, 34	8
6. Jenis komedi	35,36,37,38,39,40	6
Jumlah		40

3. Instrumen Keterampilan Menulis Narasi

Untuk menilai keterampilan menulis cerpen dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian dengan tes tertulis berupa menulis atau mengarang sebuah karangan narasi berdasarkan rangsangan gambar. Tingkat kekompleksan gambar disesuaikan dengan tingkat kompetensi berbahasa siswa yang dituju.

G. Uji Coba Instrumen

Untuk mengetahui yang dipersiapkan untuk mengumpulkan data penelitian benar-benar mengukur apa yang hendak diukur, maka dilakukan uji coba instrumen terhadap populasi. Tujuannya adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Validitas Instrumen

Kevalidan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa *expert judgement*, yaitu penilaian dari ahli yang terkait yakni dosen pengampu mata kuliah sekaligus dosen pembimbing Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.

Penilaian atas valid atau tidaknya instrumen penelitian dilakukan sebanyak dua kali. Penilaian pertama pada instrumen kebiasaan membaca novel menunjukkan ada 11 pernyataan yang kurang tepat, yaitu pernyataan nomor 2, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 18, 20, 21, dan 30. Kesalahan pada butir pernyataan nomor 2, 12, dan 30 adalah kurang tepat dalam menggunakan pilihan kata dalam pernyataan. Kesalahan pada butir pernyataan nomor 5, 6, 7, 8, 10, 12, 18, 20, 21 adalah kurang sesuai dengan indikator pada kisi-kisi instrumen kebiasaan membaca novel.

Kesalahan pada butir-butir pernyataan instrumen kebiasaan menyimak komedi tidak sebanyak instrumen kebiasaan membaca novel. Kesalahan pada instrumen kebiasaan menyimak komedi adalah adanya beberapa perbedaan pada penggunaan huruf kapital pada kata yang sama. Kesalahan yang lain yaitu pada pertanyaan no 1 karena pernyataan kurang konkret, dan pernyataan no 9 karena pernyataan tersebut tidak sesuai dengan logika.

Penilaian kedua pada instrumen kebiasaan membaca novel menunjukkan adanya kesalahan pada butir pernyataan nomor 15 karena tidak sesuai dengan indikator kisi-kisi instrumen kebiasaan membaca novel. Pernyataan nomor 16 kurang tepat dalam penyusunan kalimat, pernyataan nomor 23 kurang jelas, pernyataan nomor 28 kurang konkret, dan pernyataan pada nomor 36, 37, 38, 39, 40 kurang tepat dalam penggunaan kata. Kesalahan pada instrumen kebiasaan menyimak komedi terdapat pada nomor 9, 11, 12, dan 23. Butir pernyataan nomor 9 kurang tepat karena pernyataan tidak realistis, pernyataan nomor 11 dan 12 yang *overlapping*, dan pernyataan nomor 23 berbentuk negatif sehingga kurang tepat. Setelah dilakukan dua kali penilaian dan revisi ini, instrumen dinyatakan valid dan dapat dilakukan untuk pengambilan data.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu (Nurgiyantoro, 2010: 341). Reliabilitas instrumen kebiasaan membaca novel dan instrumen kebiasaan menyimak komedi dihitung menggunakan program SPSS 16.

Berdasarkan analisis reliabilitas dengan program SPSS 16, diperoleh hasil reliabilitas instrumen angket kebiasaan membaca novel sebesar 0,936. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen reliabel karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang bernilai 0,312 ($\alpha > r_t$).

Tabel 8: **Hasil Penghitungan Reliabilitas Kebiasaan Membaca Novel**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.936	40

Analisis reliabilitas pada instrumen kebiasaan menyimak komedi dengan SPSS 16 menghasilkan 0,945. Hasil tersebut lebih besar dari hasil penghitungan reliabilitas instrumen kebiasaan membaca novel jadi sudah terlihat jelas bahwa instrumen ini reliabel.

Tabel 9: **Hasil Penghitungan Reliabilitas Kebiasaan Menyimak Komedi**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.945	40

Reliabilitas kedua instrumen penelitian ini termasuk tinggi seperti yang diinterpretasikan Arikunto (2010: 319), yaitu apabila nilai r antara 0,800 sampai dengan 1,00 maka instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

3. Revisi Instrumen

Berdasarkan perhitungan reliabilitas yang telah dilakukan terdapat masing-masing tiga butir pertanyaan yang gugur, maka tiga butir pertanyaan tersebut dihapus. Pada angket kebiasaan membaca novel pertanyaan yang dihapus adalah nomor 7, 25 dan 30, sedangkan untuk angket kebiasaan menyimak komedi, pertanyaan yang dihapus adalah nomor 4, 25, dan 38. Tidak dilakukan penggantian pertanyaan karena jumlah pertanyaan masih mencukupi untuk masing-masing indikator. Selanjutnya, 37 butir soal yang dinyatakan valid dan reliabel disusun kembali ke dalam kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Revisi pada kisi-kisi angket kebiasaan membaca novel dan angket kebiasaan menyimak komedi ditunjukkan pada tabel-tabel berikut.

Tabel 10: **Revisi Kisi-kisi Instrumen Aspek Kebiasaan Membaca Novel**

Indikator	Butir	Jumlah
1. Waktu (intensitas) membaca novel	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2. Perhatian dan pemahaman	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15,16	9
3. Keseriusan mengikuti jalan cerita	17,18,19,20,21,22,	6
4. Tujuan membaca novel	23,24,26,27,	4
5. Manfaat membaca novel	28,29,31,32,33,34	6
6. Jenis novel yang dibaca	35,36,37,38,39,40	6
Jumlah		37

Tabel 11: **Revisi Kisi-kisi Instrumen Aspek Kebiasaan Menyimak Komedi**

Indikator	Butir	Jumlah
1. Perhatian terhadap komedi	1,2,3,5,6,7	6
2. Tingkat keseringan menyimak komedi	8,9,10,11,12,13,14	7
3. Keseriusan mengikuti jalan cerita	15,16,17,18,19,20	6
4. Tujuan menyimak komedi	21,22,23,24,26	5
5. Manfaat menyimak komedi	27,28,29,30,31,32, 33,34	8
6. Jenis komedi	35, 36, 37, 39, 40	5
Jumlah		37

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasarat Analisis

Uji prasyarat dilakukan dengan cara uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Sebelum dilakukan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknik statistik yang dipilih.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap penilaian teknik angket dan teknik tes. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data kebiasaan menyimak komedi, kebiasaan membaca novel dan kemampuan menulis narasi siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates. Proses perhitungannya dengan menggunakan komputer program SPSS 16. Uji normalitas penelitian ini digunakan teknik statistik Kolmogorov Smirnov (uji K-S). Interpretasi hasilnya dengan melihat nilai Asymp-sig (2-tailed).

Adapun interpretasi dari hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai Asymp-sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat Alpha 5% (Asymp-sig (2-tailed) > 0,05), berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
2. Jika nilai Asymp-sig (2-tailed) lebih kecil dari tingkat Alpha 5% (Asymp-sig (2-tailed) < 0,05), berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan perhitungan SPSS 16, menghasilkan signifikansi pada kebiasaan membaca novel sebesar 0,606, kebiasaan menyimak komedi sebesar 0,244, dan keterampilan menulis narasi sebesar 0,063. Hal ini berarti ketiga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Secara lengkap, hal ini dapat dilihat pada bab Pembahasan.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak. Uji linieritas juga dilakukan dengan bantuan program SPSS 16. Namun, berikut terdapat rumus uji linearitas secara manual.

$$F = \frac{\frac{x_1^2}{(k-2)}}{\frac{x_2^2}{(N-k)}}$$

Keterangan:

K = jumlah pengamatan skor X (variabel prediktor)

N = jumlah skor

Interpretasi dari hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika F lebih kecil daripada P 0,05, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear.
2. Jika F lebih besar daripada P 0,05, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat tidak linear, dengan demikian harus digarap dengan regresi nonlinear. (Nurgiyantoro, 2009: 296).

X_1^2 dan X_2^2 dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$X_1^2 = \sum \frac{Y_i^2}{n_i} - \frac{(\sum Y)^2}{N} - b^2 N - 1 s_x^2$$

$$X_{12}^2 = \frac{Y_i^2}{n_i}$$

Y_i : Skor pengamatan (variabel kriterium) pada tiap n_i (gabungan dari n_1 , n_2 , n_3 , dan n_k)

n_i : Jumlah skor pada tiap pengamatan k (gabungan dari n_1 , n_2 , n_3 , dan n_k)

Berdasarkan perhitungan SPSS 16, linieritas antara kebiasaan membaca novel dengan keterampilan menulis narasi adalah sebesar 0,133, sedangkan antara kebiasaan menyimak komedi dengan keterampilan menulis narasi adalah sebesar 0,076. Dari hasil tersebut telah tampak bahwa masing-masing variabel bebas linier dengan variabel terikat. Secara lebih lengkap hasil penghitungan ini dapat dilihat pada bab Pembahasan.

c) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah di antara kedua variabel bebas terdapat korelasi atau tidak. Di antara kedua variabel terdapat multikolinieritas jika interkorelasi di antara kedua variabel bebas lebih besar 0.8. Multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai VIF. Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak ada kasus multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan bantuan program SPSS 16. Hasil VIF perhitungan SPSS 16 hanya sebesar 1,018. Dengan demikian dapat dikatakan tidak ada kasus multikolinieritas antara kedua variabel bebas. Secara lebih lengkap hasil penghitungan ini dapat dilihat pada bab Pembahasan.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah pengujian prasyarat analisis dilakukan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan teknik korelasi *Product Moment*. Hipotesis kesatu dan kedua dalam penelitian ini diuji secara parsial dan *bivariate* dengan menggunakan program SPSS 16. Hipotesis ketiga diuji dengan regresi ganda.

a) Hipotesis Satu

$$H_0 = r_{x_1y} = 0$$

$$H_1 = r_{x_1y} \neq 0$$

Keterangan:

H_0 = Tidak ada korelasi antara kebiasaan membaca novel dengan kemampuan menulis narasi.

H_1 = Ada korelasi antara kebiasaan membaca novel dengan kemampuan menulis narasi.

X_1 = Kebiasaan membaca novel.

Y = Kemampuan menulis narasi.

b) Hipotesis Dua

$$H_0 = r_{x_2y} = 0$$

$$H_1 = r_{x_2y} \neq 0$$

Keterangan:

H_0 = Tidak ada korelasi antara kebiasaan menyimak komedi dengan kemampuan menulis narasi.

H_1 = Ada korelasi antara kebiasaan menyimak komedi dengan kemampuan menulis narasi.

X_2 = Kebiasaan menyimak komedi.

Y = Kemampuan menulis narasi.

c) Hipotesis Tiga

$$H_0 = r_{x_1.2y} = 0$$

$$H_1 = r_{x_1.2y} \neq 0$$

Keterangan:

H_0 = Tidak ada korelasi antara kebiasaan membaca novel dan kebiasaan menyimak komedi dengan kemampuan menulis narasi.

H_1 = Ada korelasi antara kebiasaan membaca novel dan kebiasaan menyimak komedi dengan kemampuan menulis narasi.

Y = Kemampuan menulis narasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik tiap-tiap variabel, maka digunakan analisis statistik deskriptif. Pada bab ini disajikan secara berurutan mengenai hasil penelitian yang diperoleh serta pengolahan data yang meliputi deskripsi data penelitian, analisis data untuk menguji hipotesis penelitian, serta pembahasan hasil analisis data. Jumlah responden dalam penelitian ini ada 226 siswa SMA di Kecamatan Wates. Deskripsi data yang disajikan meliputi Rata-rata (Me), Median (Md), Modus (Mo), Standar Deviasi (SD), tabel distribusi frekuensi, dan histogram setiap variabel.

a) Kebiasaan Membaca Novel

Kebiasaan membaca novel merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Data untuk mengungkapkan kebiasaan membaca novel siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates ini diperoleh dari hasil jawaban responden terhadap angket tertutup yang terdiri dari 37 butir pernyataan. Responden yang mengisi angket ini berjumlah 226 siswa kelas X SMA tahun ajaran 2013/2014.

Angket kebiasaan membaca ini memiliki empat alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah antara 4-1. Skor tertinggi yang mungkin diperoleh siswa adalah 148, sedangkan skor terendah yang mungkin dicapai adalah 37.

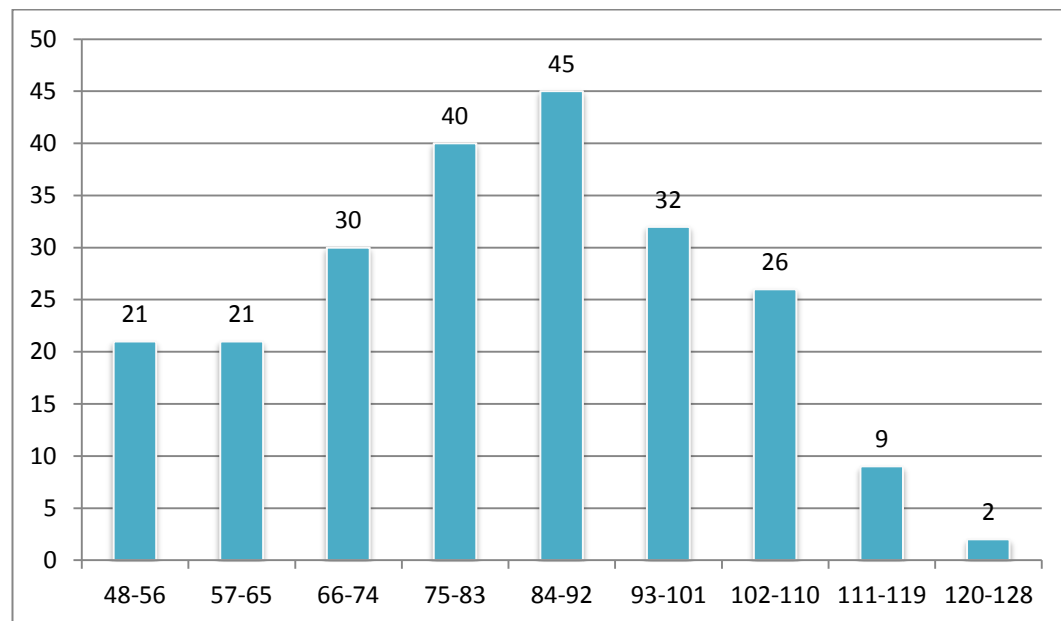
Dari hasil penelitian, diperoleh data kebiasaan membaca novel dengan skor tertinggi 124 dan skor terendah 48. Berdasarkan data tersebut, diperoleh rata-rata (Me) sebesar 83,00, median (Md) sebesar 84,00, modus (Mo) sebesar 93,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 17,39. Distribusi frekuensi skor kebiasaan membaca novel siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Untuk menentukan jumlah interval kelas (K), digunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, di mana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 226$ sehingga diperoleh $K = 1 + 3,3 \log 226 = 9,0021094$ yang dibulatkan menjadi 9. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh data sebesar $124 - 48 = 76$. Panjang kelas = $\frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah interval kelas}}$ sehingga diperoleh panjang kelas = $\frac{76}{9} = 8,44$ yang dibulatkan menjadi 8.

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Kebiasaan Membaca Novel Siswa

No.	Interval	Frekuensi	%
1	120 - 128	2	0,88 %
2	111 - 119	9	3,98 %
3	102 - 110	26	11,51 %
4	93 - 101	32	14,16 %
5	84 - 92	45	19,91 %
6	75 - 83	40	17,70 %
7	66 - 74	30	13,28 %
8	57 - 65	21	9,29 %
9	48 - 56	21	9,29 %
Total		226	100,00 %

Berikut juga disajikan histogram frekuensi skor kebiasaan membaca novel siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates.



Gambar 2: Histogram frekuensi kebiasaan membaca novel

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa skor kebiasaan membaca novel siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates mayoritas terdapat pada interval 84-92 dengan jumlah siswa sebanyak 45 dan presentase sebesar 19,91%, yang juga merupakan frekuensi tertinggi. Jumlah frekuensi tersebut diikuti pada interval 75-83 dengan jumlah siswa 40 dan presentase sebesar 17,70%. Frekuensi terendah terdapat pada interval 120-128 dengan jumlah siswa 2 dan presentase sebesar 0,88%. Persebaran data skor kebiasaan membaca novel ini tidak menonjol.

Untuk mengkategorisasikan tingkat gejala yang diamati, diperlukan kategori skor variabel. Data dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi ini berdasarkan pada standar deviasi ideal dan rata-rata nilai. Menurut Azwar (2009: 108), penggolongan tersebut menggunakan aturan sebagai berikut.

Tinggi = $Mi + 1 SDi$ sampai dengan **skor tertinggi**

Sedang = $Mi - SDi$ sampai dengan $Mi + 1 SDi$

Rendah = **skor terendah** sampai dengan $Mi - SDi$

Keterangan: Mi (rata-rata ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

SDi (standar deviasi ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)

Berdasarkan angket kebiasaan membaca novel, skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 148 sedangkan skor terendah adalah 37. Dengan demikian, rata-rata ideal dan standar deviasi ideal dapat dihitung sebagai berikut.

$$Mi = \frac{1}{2} (148 + 37) = 92,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (148 - 37) = 18,5$$

$$Mi + SDi = 111$$

$$Mi - SDi = 74$$

Selanjutnya, berdasarkan nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal dapat disusun kriteria sebagai berikut.

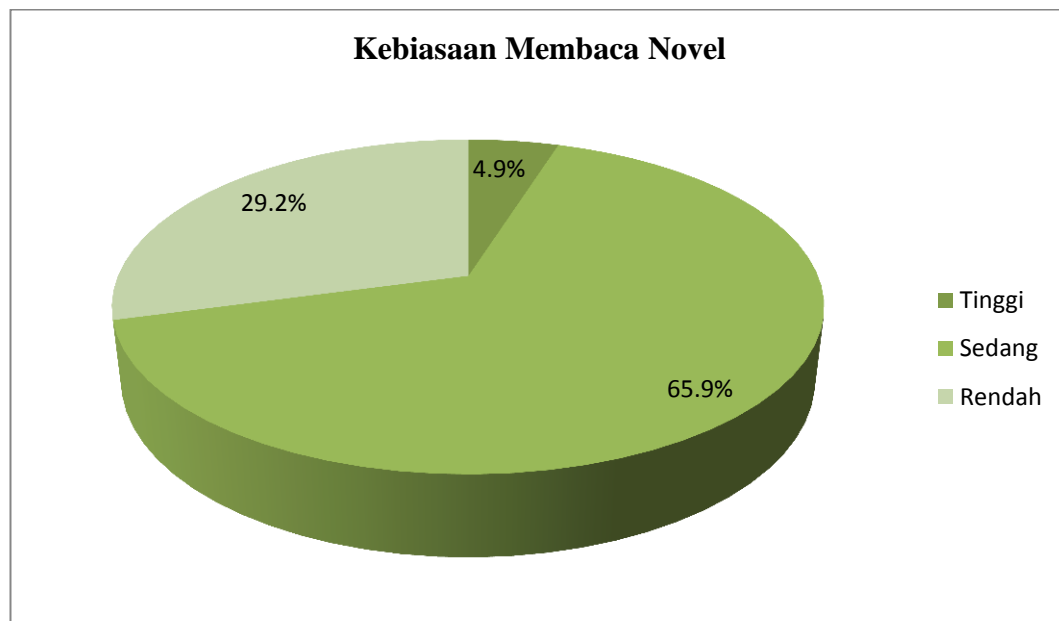
$$\text{Tinggi} = x \geq 111$$

$$\text{Sedang} = 74 \leq x < 111$$

$$\text{Rendah} = x < 74$$

Tabel 13: **Distribusi Frekuensi Kebiasaan Membaca Novel Siswa Berdasarkan Skor Ideal**

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Kategori
1	$x \geq 111$	11	4,9%	Tinggi
2	$74 \leq x < 111$	149	65,9%	Sedang
3	$x < 74$	66	29,2%	Rendah
Total		226	100,0 %	



Gambar 3: Diagram frekuensi kebiasaan membaca novel berdasarkan skor ideal

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa kebiasaan membaca novel siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates yang berada pada kategori tinggi sebesar 4,9% (11 siswa), kategori sedang sebesar 65,9% (149 siswa), dan kategori rendah sebesar 29,2% (66 siswa). Dari data tersebut, dapat dilihat jumlah siswa yang masuk dalam kategori tinggi jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang masuk dalam kategori sedang maupun rendah terpaut sangat jauh. Siswa yang mempunyai kebiasaan membaca novel masih sangat sedikit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca novel siswa masih kurang.

b) Kebiasaan Menyimak Komedi

Kebiasaan menyimak komedi juga merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Data untuk mengungkapkan kebiasaan menyimak komedi siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates ini diperoleh dari hasil jawaban responden

terhadap angket tertutup yang terdiri dari 37 butir pernyataan. Responden yang mengisi angket ini berjumlah 226 siswa kelas X SMA tahun ajaran 2013/2014.

Seperti halnya dengan angket kebiasaan membaca novel, angket kebiasaan menyimak komedi ini memiliki empat alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah antara 4-1. Skor tertinggi yang mungkin diperoleh siswa adalah 148, sedangkan skor terendah yang mungkin dicapai adalah 37.

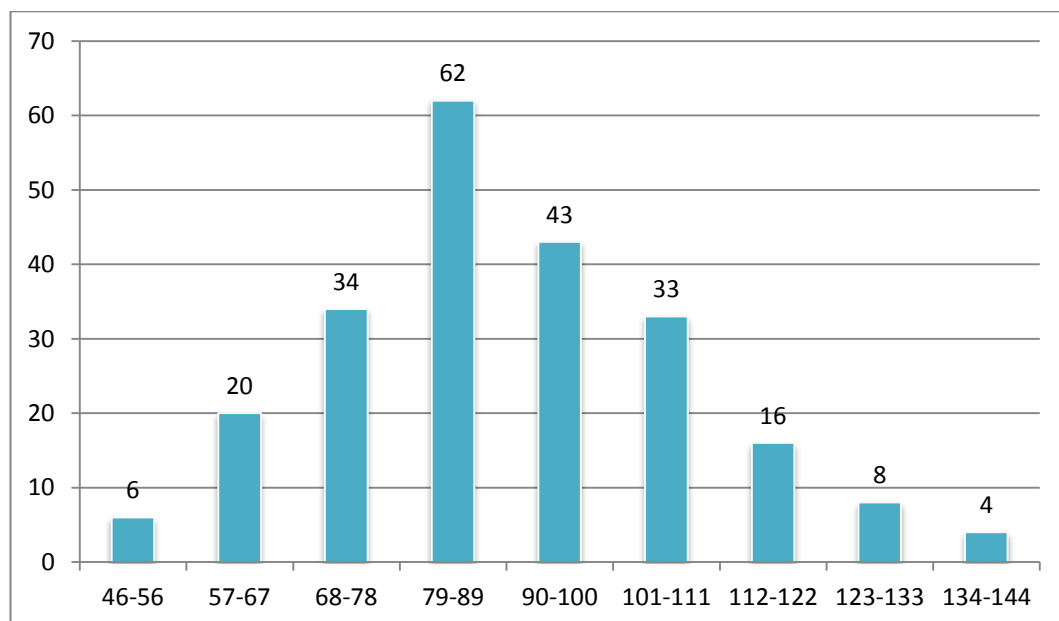
Dari hasil penelitian, diperoleh data kebiasaan menyimak komedi dengan skor tertinggi 138 dan skor terendah 46. Berdasarkan data tersebut, diperoleh rata-rata (Me) sebesar 89,53, median (Md) sebesar 87,00, modus (Mo) sebesar 79,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 18,67. Distribusi frekuensi skor kebiasaan membaca novel siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Untuk menentukan jumlah interval kelas (K), digunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, di mana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 226$ sehingga diperoleh $K = 1 + 3,3 \log 226 = 9,0021094$ yang dibulatkan menjadi 9. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh data sebesar $138 - 46 = 90$. Panjang kelas = $\frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah interval kelas}}$ sehingga diperoleh panjang kelas = $\frac{90}{9} = 10,22$, angka ini kemudian dibulatkan menjadi 10.

Tabel 14: **Distribusi Frekuensi Kebiasaan Menyimak Komedi Siswa**

No.	Interval	Frekuensi	%
1	134 – 144	4	1,77%
2	123 – 133	8	3,54%
3	112 – 122	16	7,08%
4	101 – 111	33	14,60%
5	90 – 100	43	19,03%
6	79 – 89	62	27,43%
7	68 – 78	34	15,04%
8	57 – 67	20	8,86%
9	46 – 56	6	2,65%
Total		226	100,00 %

Berikut juga disajikan histogram frekuensi skor kebiasaan menyimak komedi siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates.

Gambar 4: **Histogram frekuensi kebiasaan menyimak komedi**

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa skor kebiasaan menyimak komedi siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates mayoritas terdapat pada interval 79-89 dengan jumlah siswa sebanyak 62 dan presentase sebesar 27,43%, yang juga merupakan frekuensi tertinggi. Frekuensi terendah terdapat pada interval 134-144

dengan jumlah siswa 4 dan presentase sebesar 1,77%. Seperti skor kebiasaan membaca novel, skor tinggi mempunyai frekuensi yang paling sedikit. Persebaran data skor kebiasaan menyimak komedi ini tidak menonjol.

Untuk mengkategorisasikan tingkat gejala yang diamati, diperlukan kategori skor variabel. Data dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi ini berdasarkan pada standar deviasi ideal dan rata-rata nilai. Menurut Azwar (2009: 108), penggolongan tersebut menggunakan aturan sebagai berikut.

Tinggi = $Mi + 1 SDi$ sampai dengan **skor tertinggi**

Sedang = $Mi - SDi$ sampai dengan $Mi + 1 SDi$

Rendah = **skor terendah** sampai dengan $Mi - SDi$

Keterangan:

Mi (rata-rata ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

SDi (standar deviasi ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)

Berdasarkan angket kebiasaan menyimak komedi, skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 148 sedangkan skor terendah adalah 37. Dengan demikian, rata-rata ideal dan standar deviasi ideal dapat dihitung sebagai berikut.

$$Mi = \frac{1}{2} (148 + 37) = 92,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (148 - 37) = 18,5$$

$$Mi + SDi = 111$$

$$Mi - SDi = 74$$

Selanjutnya, berdasarkan nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal dapat disusun kriteria sebagai berikut.

Tinggi = $x \geq 111$

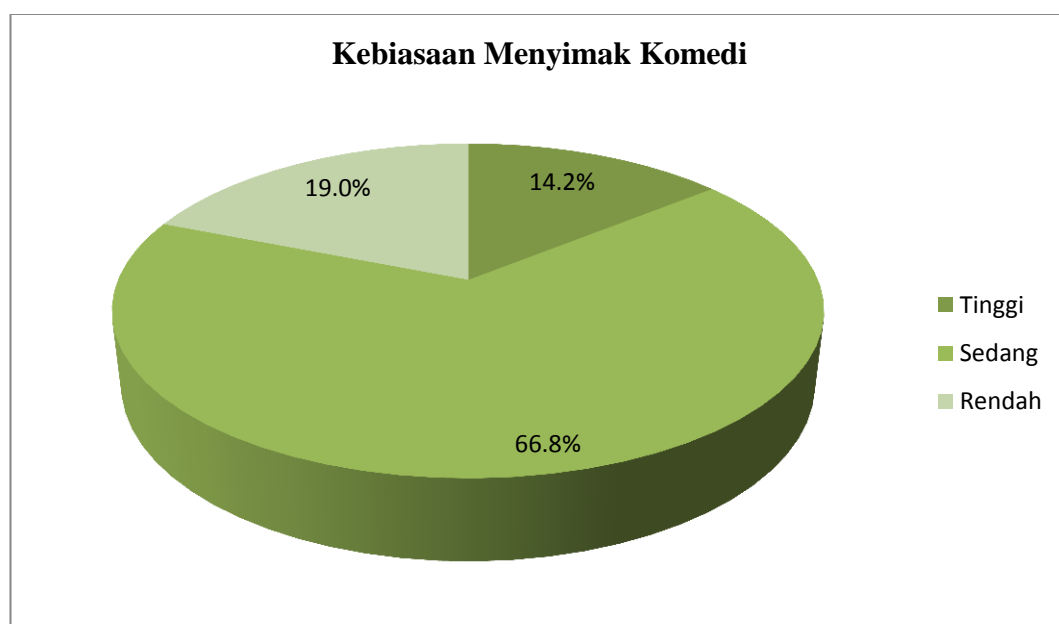
Sedang = $74 \leq x < 111$

Rendah = $x < 74$

Tabel 15: **Distribusi Frekuensi Kebiasaan Menyimak Komedi Siswa Berdasarkan Skor Ideal**

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Kategori
1	$x \geq 111$	32	14,2%	Tinggi
2	$74 \leq x < 111$	151	66,8%	Sedang
3	$x < 74$	43	19,0%	Rendah
Total		226	100,00 %	

Dari data di atas dibuat diagram berikut.



Gambar 5: **Diagram frekuensi kebiasaan menyimak komedi**

Berdasarkan data yang ditunjukkan dalam tabel dan diagram tersebut, diketahui bahwa kebiasaan menyimak komedi siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates yang berada pada kategori tinggi sebesar 14,2% (32 siswa), kategori

sedang sebesar 66,8% (151 siswa), dan kategori rendah sebesar 19,0% (43 siswa). Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mempunyai kebiasaan menyimak novel dalam kategori sedang.

c) **Keterampilan Menulis Narasi**

Keterampilan menulis narasi merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Data yang digunakan untuk mengungkapkan keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates ini diperoleh dengan instrumen tes menulis sebuah karangan narasi. Skor tes maksimal yang mungkin diperoleh siswa adalah 100, sedangkan skor terendah adalah 41. Dari hasil penelitian, diperoleh data keterampilan menulis narasi dengan skor tertinggi 92 dan skor terendah 41. Berdasarkan data tersebut diperoleh rata-rata (M_e) sebesar 76,05, median (M_d) sebesar 76,00, modus (M_o) sebesar 76,00, dan standar deviasi sebesar 8,83. Hasil sebaran skor mentah keterampilan menulis narasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Untuk menentukan jumlah interval kelas (K), digunakan rumus yang sama dengan skor kebiasaan membaca novel dan menyimak komedi yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$, di mana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 226$ sehingga diperoleh $K = 1 + 3,3 \log 226 = 9,0021094$ yang dibulatkan menjadi 9. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh data sebesar $100 - 41 = 59$.

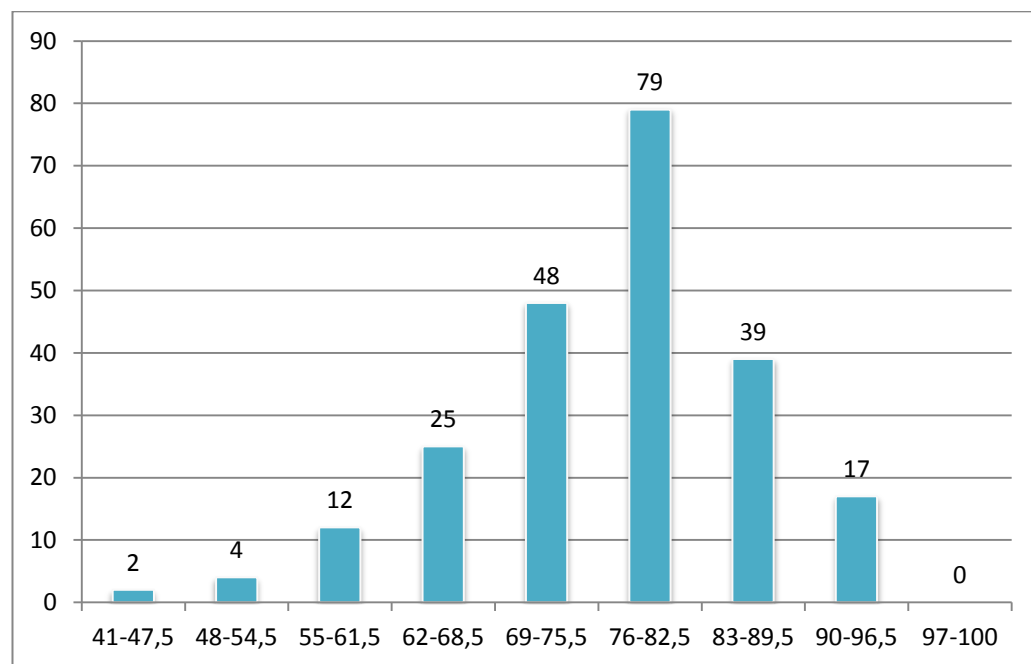
Panjang kelas = $\frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah interval kelas}}$ sehingga diperoleh panjang kelas = $\frac{59}{9} = 6,56$,

angka ini kemudian dibulatkan menjadi 6,5.

Tabel 16: **Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Narasi Siswa**

No.	Interval	Frekuensi	%
1	97 – 100	0	0%
2	90 – 96,5	17	7,52%
3	83 – 89,5	39	17,25%
4	76 – 82,5	79	34,95%
5	69 – 75,5	48	21,23%
6	62 – 68,5	25	11,06%
7	55 – 61,5	12	5,31%
8	48 – 54,5	4	1,76%
9	41 – 47,5	2	0,88%
Total		226	100,00 %

Berikut juga disajikan histogram frekuensi skor kebiasaan menyimak komedi siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates.

Gambar 6: **Histogram frekuensi skor keterampilan menulis narasi**

Dari histogram, dapat dilihat bahwa skor tes keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates frekuensi tertinggi terdapat pada interval 76-82,5 dengan jumlah siswa sebanyak 79 dengan presentase sebesar 34,95%. Frekuensi terendah terdapat pada interval skor 41-47,5 dengan jumlah

siswa 2 dan presentase sebesar 0,88%. Sama dengan skor kebiasaan membaca novel dan skor kebiasaan menyimak komedi, persebaran data skor tes keterampilan menulis narasi ini juga tidak menonjol.

Untuk mengkategorisasikan tingkat gejala yang diamati, diperlukan kategori skor variabel. Untuk mengkategorikan skor variabel ini digunakan aturan yang sama dengan pengkategorian skor kebiasaan membaca novel dan kebiasaan menyimak komedi. Perbedaan di sini hanyalah penyebutan masing-masing kategori. Keterampilan menulis narasi dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang.

Berdasarkan kriteria penilaian tes menulis narasi, skor tes tertinggi yang mungkin dicapai adalah 100 sedangkan skor terendah adalah 41. Dengan demikian, rata-rata ideal dan standar deviasi ideal dapat dihitung sebagai berikut.

$$Mi = \frac{1}{2}(100 + 41) = 70,5$$

$$SDi = \frac{1}{6}(100 - 41) = 9,8$$

$$Mi + SDi = 80,3$$

$$Mi - SDi = 60,7$$

Selanjutnya, berdasarkan nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal dapat disusun kriteria sebagai berikut.

$$\text{Baik} = x \geq 80,3$$

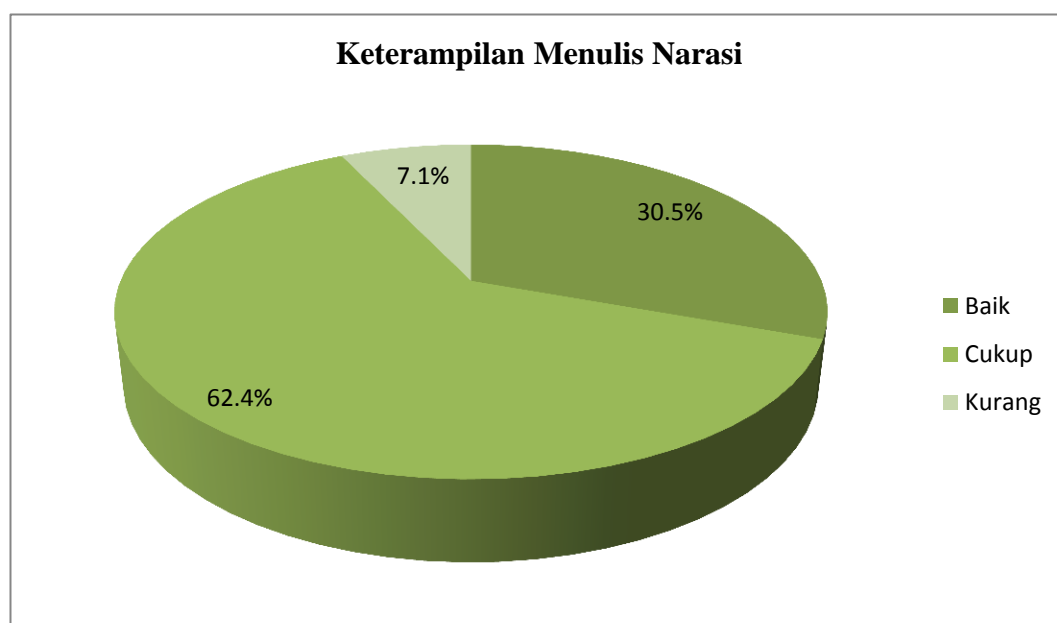
$$\text{Cukup} = 60,7 \leq x < 80,3$$

$$\text{Kurang} = x < 60,7$$

Tabel 17: **Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Narasi Siswa Berdasarkan Skor Ideal**

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Kategori
1	$x \geq 80,3$	69	30,5%	Baik
2	$60,7 \leq x < 80,3$	141	62,4%	Cukup
3	$x < 60,7$	16	7,1%	Kurang
Total		226	100,0 %	

Dari data di atas dibuat diagram berikut.



Gambar 7: **Diagram frekuensi skor keterampilan menulis narasi**

Berdasarkan data yang ditunjukkan dalam tabel dan diagram tersebut, diketahui bahwa siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates yang skor tes menulis karangan narasinya berada pada kategori baik sebesar 30,5% (69 siswa), pada kategori cukup sebesar 62,4% (141 siswa), dan pada kategori kurang sebesar 7,1% (16 siswa). Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates berada pada masih pada kategori cukup. Dengan demikian, keterampilan menulis narasi siswa, terutama di

Kecamatan Wates masih perlu ditingkatkan karena siswa yang berada dalam kategori baik baru sebesar 30,5% dari populasi siswa.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis yang harus dipenuhi adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan karena terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah skor yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk uji normalitas ini adalah dengan program SPSS 16 *One-Sample Kolmogorof Smirnov Test*, dengan kriteria uji normalitas jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ maka skor distribusi normal. Berikut ini adalah hasil penghitungan uji normalitas variabel kebiasaan membaca novel, kebiasaan menyimak komedi, dan keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates.

Tabel 18: Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		Keterangan	
	df	Sig.		
Kebiasaan membaca novel	226	0,606	$0,606 > 0,05$	Normal
Kebiasaan menyimak komedi	226	0,244	$0,244 > 0,05$	Normal
Keterampilan menulis narasi	226	0,063	$0,063 < 0,05$	Normal

Dari data tersebut, tampak bahwa ketiga variabel yang diteliti memiliki distribusi skor yang normal meskipun skor kemampuan menulis narasi hanya sedikit di atas ambang batas kenormalan. Dengan demikian, data ini dapat

dianalisis dengan teknik statistik yang memprasyaratkan analisisnya pada asumsi distribusi normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas garis regresi dilakukan dengan menghitung nilai F, yaitu dengan mempergunakan hipotesis nol (H_0). Jika nilai F_{hitung} yang ditemukan lebih kecil daripada nilai F_{tabel} ($P < 0,05$), maka garis regresi data skor yang bersangkutan dinyatakan linier. Sebaliknya, jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka garis regresi data skor tersebut tidak linier (Nurgiyantoro, 2010: 296). Berikut ini adalah rangkuman hasil perhitungan uji linieritas kedua variabel penelitian dengan bantuan komputer program SPSS 16.

Tabel 20: Hasil Uji Linieritas Masing-masing Variabel

Variabel	df	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.	Keterangan
Keterampilan menulis* Kebiasaan membaca	66/158	1,248	1,44	0,133 > 0,05	Linier
Keterampilan menulis* Kebiasaan menyimak	72/152	1,325	1,37	0,076 > 0,05	Linier

Tabel di atas menunjukkan hubungan linier masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan antara kebiasaan menulis dengan keterampilan menulis dapat dikatakan linear karena nilai F_{hitung} (1,248) lebih kecil daripada F_{tabel} (1,44). Berdasarkan taraf signifikansi, yang lebih besar dari 0,05 hubungan dua variabel ini dinyatakan linier. Begitu pula hubungan antara kebiasaan menyimak komedi dengan keterampilan menulis narasi. Nilai F_{hitung} sebesar 1,325

lebih kecil daripada F_{tabel} yaitu 1,37 dan nilai signifikansi (0,076) yang lebih besar dari 0,05 maka hubungan ini dikatakan linier.

c) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah di antara kedua variabel bebas terdapat korelasi atau tidak. Di antara kedua variabel terdapat multikolinieritas jika interkorelasi di antara kedua variabel bebas lebih besar 0.8. Kasus multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai VIF. Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak ada kasus multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan bantuan program SPSS 16. Uji multikolinieritas juga digunakan sebagai syarat digunakan analisis korelasi *Product-Moment* dari Karl Pearson.

Tabel 21: Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a						
Model	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
				Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.130	.000			
	Kebiasaan Membaca	.188	2.842	.005	.982	1.018
	Kebiasaan Menyimak	.083	1.256	.210	.982	1.018

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis

Dari hasil penghitungan di atas terlihat nilai VIF keduanya hanya sebesar 1,018. Seluruh variabel bebas memiliki nilai $VIF < 10$ maka model regresi ini tidak memiliki masalah multikolinieritas.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan dalam penelitian sampai terbukti melalui data-data yang

dikumpulkan dari hasil penelitian (Arikunto, 2010 : 110). Dengan kata lain, hipotesis merupakan kesimpulan sementara dari masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, kebenaran hipotesis perlu diuji secara empiris agar hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak oleh data yang telah dikumpulkan.

Uji hipotesis kesatu dan kedua diuji dengan korelasi korelasi parsial dan *bivariate*. Hipotesis ketiga diuji dengan korelasi ganda.

a) Uji Hipotesis Satu

Hipotesis kesatu menyatakan ada korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca novel dengan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates. Berdasarkan distribusi data frekuensi skor ideal, diketahui bahwa kebiasaan membaca novel siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates yang berada pada kategori tinggi sebesar 4,9% (11 siswa), kategori sedang sebesar 65,9% (149 siswa), dan kategori rendah sebesar 29,2% (66 siswa). Untuk variabel keterampilan menulis narasi, diketahui bahwa siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates yang skor tes menulis karangan narasinya berada pada kategori baik sebesar 30,5% (69 siswa), pada kategori cukup sebesar 62,4% (141 siswa), dan pada kategori kurang sebesar 7,1% (16 siswa). Walaupun terdapat perbedaan jumlah pada kategori tinggi dan rendah, namun kategori terbanyak tetap sama yaitu pada kategori kedua yaitu sedang/cukup dan terdapat korelasi yang positif.

Hasil penghitungan program SPSS 16 secara parsial menunjukkan tingkat kesalahan hasil penghitungan antara variabel kebiasaan membaca novel (X_1) dengan variabel keterampilan menulis (Y) sebesar 0,005 pada taraf kesalahan 5%.

Hasil ini menunjukkan bahwa $P < 0,005$ lebih kecil dari nilai kesalahan $0,05$ ($0,5\% < 5\%$). Menguji signifikansi juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka korelasi tersebut positif dan signifikan, atau sebaliknya. Berdasarkan perhitungan antara X_1 dengan Y , koefisien r_{hitung} sebesar $0,187$. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf kesalahan 5% dan $n = 226$ yaitu sebesar $0,138$, dan dapat dinyatakan terdapat hubungan yang positif.

Secara *bivariate*, tingkat kesalahan hasil penghitungan antara X_1 dengan Y sebesar $0,003$ pada taraf kesalahan 5% . Hasil ini menunjukkan bahwa $P < 0,003$ lebih kecil dari nilai kesalahan $0,05$ ($0,3\% < 5\%$). Berdasarkan r_{hitung} ($0,199$) yang juga lebih besar dari r_{tabel} ($0,181$) juga dapat dinyatakan terdapat hubungan yang positif. Hipotesis kesatu (H_1) diterima karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian dapat dikatakan ada korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca novel dan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates.

Tabel 22: Hasil Uji Korelasi Parsial dan *Bivariate*

	Sig.	Taraf Sig.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Parsial	0,005	0,05	0,187	0,138	H_1 diterima
<i>Bivariate</i>	0,003	0,05	0,199	0,138	H_1 diterima

b) Uji Hipotesis Dua

Hipotesis kedua menyatakan ada korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak komedi dengan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates. Berdasarkan distribusi data frekuensi skor ideal, diketahui bahwa kebiasaan menyimak komedi siswa kelas X SMA se-

Kecamatan Wates yang berada pada kategori tinggi sebesar 14,2% (32 siswa), kategori sedang sebesar 66,8% (151 siswa), dan kategori rendah sebesar 29,2% (66 siswa). Jika dibandingkan dengan variabel keterampilan menulis narasi, diketahui bahwa siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates skor tes menulis karangan narasinya berada pada kategori baik sebesar 30,5% (69 siswa), kategori cukup sebesar 62,4% (141 siswa), dan kategori kurang sebesar 7,1% (16 siswa) terlihat seperti terdapat korelasi yang positif dan signifikan. Namun, berdasarkan perhitungan program SPSS 16, variabel ini tidak memiliki korelasi yang positif dan signifikan.

Hasil penghitungan program SPSS 16 secara parsial, menunjukkan tingkat kesalahan hasil penghitungan antara variabel kebiasaan menyimak komedi (X_2) dengan variabel keterampilan menulis (Y) sebesar 0,21 pada taraf kesalahan 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa P 0,21 lebih besar dari nilai kesalahan 0,05 ($21\% > 5\%$). Karena P (21%) jauh lebih besar dari 5%, maka kedua variabel ini tidak signifikan. Menguji signifikansi juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka korelasi tersebut positif dan signifikan, atau sebaliknya. Berdasarkan perhitungan antara X_2 dengan Y , koefisien r_{hitung} sebesar 0,084. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf kesalahan 5% dan $n = 226$ yaitu sebesar 0,138. Terlihat jika r_{hitung} lebih sedikit daripada r_{tabel} , maka kedua variabel ini dinyatakan tidak ada korelasi.

Secara *bivariate*, tingkat kesalahan hasil penghitungan antara X_2 dengan Y sebesar 0,105 pada taraf kesalahan 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa P (0,105)

juga lebih besar dari nilai kesalahan 0,05 ($10,5\% > 5\%$). Berdasarkan r_{hitung} (0,108) yang juga lebih kecil dari r_{tabel} (0,138) juga dapat dinyatakan tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Hipotesis kedua (H_2) ditolak karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dengan demikian dapat dikatakan tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak komedi dan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates.

Tabel 23: Hasil Uji Korelasi Parsial dan *Bivariate*

	Sig.	Taraf Sig.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Parsial	0,210	0,05	0,084	0,138	H_2 ditolak
<i>Bivariate</i>	0,105	0,05	0,108	0,138	H_2 ditolak

c) Uji Hipotesis Tiga

Analisis hipotesis ketiga dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi berganda atau regresi ganda. Hipotesis ini menyatakan ada korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca novel dan kebiasaan menyimak komedi secara bersama-sama dengan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{reg}). Jika koefisien korelasi bernilai positif (+), maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk menguji kesignifikansian adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan analisis korelasi *Product-Moment* dari Karl Pearson.

(1) Pengujian Signifikansi Korelasi Ganda

Nilai F_{hitung} digunakan untuk menunjukkan dapat atau tidak variabel prediktor memprediksi besarnya angka-angka variabel kriterium. F_{hitung} harus lebih besar daripada F_{tabel} untuk memprediksi variabel kriterium. Tabel nilai-nilai kritis F dengan db 2 lawan 223 pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 3,04. Dengan demikian, nilai F hasil penghitungan analisis regresi ini signifikan. Hal ini berarti hipotesis kerja diterima. Artinya, besar nilai menulis narasi siswa dapat diprediksi dari skor kebiasaan membaca novel dan menyimak komedi. Dilihat dari selisih antara F_{hitung} dan F_{tabel} yang sangat kecil, dapat dipastikan juga bahwa korelasi ketiga variabel ini kecil.

Dari penjelasan diketahui terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan membaca novel dan kebiasaan menyimak komedi dengan keterampilan menulis narasi. Nilai r_{hitung} sebesar 0,212 yang lebih besar daripada r_{tabel} (0,138) dengan nilai signifikansi 0,006 yang berarti kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis ketiga diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca novel dan kebiasaan menyimak komedi dengan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates.

Tabel 24: Hasil Uji Regresi Ganda

r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	r^2	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
0,212	0,138	0,006	0,045	5,265	3,04	H_3 diterima

Dengan dua variabel bebas dikorelasikan secara bersama-sama, maka nilai r_{hitung} sedikit meningkat. Namun, meskipun ada korelasi yang positif antara ketiga variabel tersebut, dilihat dari nilai r_{hitung} yang hanya 0,212, korelasi antara

kebiasaan membaca novel dan kebiasaan menyimak komedi dengan keterampilan menulis masih rendah. Hal ini sesuai dengan interpretasi nilai r oleh Arikunto (2010: 319) seperti tabel berikut.

Tabel 25: Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

(2) Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis korelasi regresi ganda menunjukkan nilai r^2 sebesar 0,045 atau dibulatkan menjadi 0,05. Nilai tersebut berarti 5% perubahan pada variabel keterampilan menulis narasi dapat diterangkan oleh kebiasaan membaca novel dan kebiasaan menyimak komedi, sedangkan sisanya 95% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Pembahasan

1. Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini merupakan pembahasan dari deskripsi data penelitian tiap variabel yang didapat, baik variabel bebas maupun variabel terikat.

a) Kebiasaan Membaca Novel

Berdasarkan deskripsi data kebiasaan membaca novel, diketahui bahwa kebiasaan membaca novel siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates yang berada pada kategori tinggi sebesar 4,9% (11 siswa), kategori sedang sebesar 65,9% (149 siswa), dan kategori rendah sebesar 29,2% (66 siswa). Dari data tersebut, dapat dilihat jumlah siswa yang masuk dalam kategori tinggi jika dibandingkan dengan

jumlah siswa yang masuk dalam kategori sedang maupun rendah terpaut sangat jauh. Siswa yang mempunyai kebiasaan membaca novel tinggi masih sangat sedikit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca novel siswa masih kurang. Karena itu, kebiasaan membaca novel masih perlu ditingkatkan. Hal ini perlu mendapat perhatian lebih karena banyaknya manfaat membaca novel seperti yang telah diungkapkan pada kajian teori sebelumnya.

Telah diketahui bahwa membaca merupakan keterampilan reseptif dalam berbahasa. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa yang lain. Salah satu manfaat membaca, khususnya novel adalah menambah pengetahuan. Pengetahuan ini dapat berupa pengetahuan umum maupun pengetahuan mengenai kebahasaan. Siswa yang mempunyai kebiasaan membaca novel yang tinggi biasanya memiliki pengetahuan yang lebih luas atau sebaliknya. Dari pengetahuan-pengetahuan yang didapat melalui membaca inilah siswa dapat menuangkannya kembali dalam bentuk keterampilan berbahasa yang lain, yaitu berbicara dan menulis.

Kebiasaan membaca harus selalu ditingkatkan. Peningkatan kebiasaan membaca dapat dilakukan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Jadi, peningkatan kebiasaan membaca adalah tanggung jawab semua pihak. Kebiasaan membaca menjadi faktor yang dapat meningkatkan keterampilan menulis. Oleh karena itu, kebiasaan membaca, terutama membaca novel harus ditingkatkan dengan bantuan berbagai pihak. Keluarga, sekolah, maupun masyarakat dapat

membantu meningkatkan kebiasaan ini dengan menyediakan berbagai macam bahan bacaan.

Ada beberapa indikator yang digunakan sebagai tolok ukur kebiasaan membaca novel. Tolok ukur ini terdiri dari enam indikator, yaitu: (1) waktu atau intensitas dalam membaca novel; (2) perhatian dan pemahaman; (3) keseriusan dalam mengikuti jalan cerita; (4) tujuan membaca novel; (5) manfaat membaca novel; dan (6) jenis-jenis novel yang dibaca.

Dari data angket yang diambil, sebanyak 66 siswa (29,2%) yang berada pada kategori rendah intensitas membaca novelnya masih sangat kurang. Siswa tidak rutin membaca novel setiap hari, bahkan dalam satu minggu sama sekali tidak membaca novel. Waktu luang yang dimiliki siswa tidak digunakan untuk membaca novel, apalagi menyediakan waktu khusus untuk membaca novel. Waktu luang siswa sekarang lebih banyak digunakan untuk membuka jejaring sosial yang sekarang sangat mudah diakses.

Siswa sebenarnya mengetahui pentingnya membaca novel, terutama manfaat membaca novel. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan skor pada indikator perhatian, keseriusan, tujuan, ataupun manfaat membaca novel. Banyak siswa yang menemukan hal-hal baru setelah membaca novel. Siswa juga membaca novel dengan tujuan untuk menambah pengetahuan atau pengalaman. Hal ini membuktikan bahwa siswa sebenarnya memiliki ketertarikan untuk membaca novel, namun tidak menjadikan membaca novel sebagai sesuatu yang rutin. Oleh karena itu, kebiasaan membaca novel harus ditingkatkan karena tidak hanya

mempunyai pengaruh positif terhadap keterampilan menulis, namun juga mempunyai banyak manfaat lain.

b) Kebiasaan Menyimak Komedi

Berdasarkan deskripsi data penelitian, kebiasaan menyimak komedi siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates yang berada pada kategori tinggi sebesar 14,2% (32 siswa), kategori sedang sebesar 66,8% (151 siswa), dan kategori rendah sebesar 19,0% (43 siswa). Jika dibandingkan dengan data kebiasaan membaca novel, ada lebih banyak siswa yang masuk ke kategori tinggi. Siswa yang masuk kategori sedang juga lebih banyak, sehingga siswa yang mempunyai kebiasaan menyimak komedi rendah lebih sedikit daripada siswa yang mempunyai kebiasaan membaca novel rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih suka menyimak komedi daripada membaca novel. Walaupun demikian, mayoritas siswa yang mempunyai kebiasaan menyimak komedi masuk ke kategori sedang. Dari data tersebut juga dapat dilihat jika jumlah siswa yang masuk dalam kategori tinggi jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang masuk dalam kategori sedang terpaut cukup jauh, namun tidak terpaut jauh dengan jumlah siswa yang masuk ke kategori rendah.

Menyimak juga merupakan keterampilan reseptif bahasa seperti membaca. Menyimak juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa yang lain. Siswa yang mampu menyimak dengan baik, akan mudah dalam memahami informasi yang sedang disimak. Dari informasi inilah siswa dapat mengembangkan atau menggunakannya dalam keterampilan bahasa yang lain misalnya menulis.

Siswa yang mempunyai kebiasaan menyimak komedi yang tinggi biasanya memiliki pengetahuan yang lebih luas atau sebaliknya. Ada berbagai jenis komedi yang ditayangkan di televisi nasional maupun lokal di Indonesia. Komedi-komedi ini biasanya mengangkat tema-tema yang sedang menjadi topik yang ada dalam masyarakat maupun acara televisi sendiri. Komedi biasanya memparodikan tayangan televisi yang sedang menjadi favorit, misalnya sinetron atau mengangkat cerita rakyat yang ada di daerah tertentu. Selain itu, komedi juga memparodikan tentang berita-berita yang ada di televisi, misalnya tentang pemilihan presiden. Dari sinilah siswa dapat mengambil manfaat dari menyimak komedi.

Ada beberapa indikator yang digunakan sebagai tolok ukur kebiasaan menyimak komedi. Tolok ukur ini terdiri dari enam indikator, yaitu: (1) perhatian; (2) waktu atau intensitas dalam menyimak komedi; (3) keseriusan dalam mengikuti jalan cerita; (4) tujuan menyimak komedi; (5) manfaat menyimak komedi; dan (6) jenis-jenis komedi yang disimak.

Dari data angket yang diambil, ada 43 siswa (19,0%) yang berada pada kategori rendah. Dari data ini dapat dilihat siswa mempunyai kebiasaan menyimak komedi juga masih dalam kategori sedang. Intensitas menyimak jika dikategorikan, dapat dikategorikan sedang. Keempat variasi jawaban tersebut mempunyai frekuensi yang hampir sama.

Dilihat dari variasi jawaban siswa, sebagian besar siswa tidak mengetahui manfaat menyimak komedi. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan skor pada indikator perhatian, keseriusan, tujuan, serta manfaat menyimak komedi. Manfaat yang paling banyak didapatkan adalah terhibur. Kurang dari 50% siswa yang

mendapatkan hal-hal baru setelah menyimak drama. Sebanyak 13 siswa (5,8%) tidak pernah mendapat hal baru setelah menyimak komedi, 106 siswa (46,9%) kadang-kadang mendapat hal baru setelah menyimak komedi, 69 siswa (30,5%) sering mendapat hal baru setelah menyimak komedi, dan 38 siswa (16,8%) selalu mendapat hal baru setelah menyimak komedi.

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa tidak ada korelasi antara kebiasaan menyimak komedi dengan keterampilan menulis narasi. Hal ini bertolak belakang dari kerangka pikir yang menyatakan bahwa ada banyak manfaat yang dapat diambil saat menyimak komedi. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa komedi tidak dapat digunakan sebagai media pembelajaran menulis narasi. Manfaat yang dapat diambil dari komedi adalah untuk hiburan saja.

c) **Keterampilan Menulis Narasi**

Berdasarkan deskripsi data keterampilan menulis narasi, diketahui bahwa siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates yang skor tes menulis karangan narasinya berada pada kategori baik sebesar 30,5% (69 siswa), kategori cukup sebesar 62,4% (141 siswa), dan pada kategori kurang sebesar 7,1% (16 siswa). Dari data tersebut, terlihat bahwa tingkat keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates sudah cukup baik. Hanya ada 7,1% (16) yang nilainya masih kurang. Jumlah siswa yang nilainya masuk dalam kategori baik ada lebih dari sepertiga jumlah sampel. Dari rentangan skor 41-100, siswa mampu mendapat skor tertinggi 92.

Keterampilan menulis narasi dinilai dengan 13 kriteria, yaitu: (1) kesesuaian isi; (2) kreativitas latar; (3) pengembangan konflik; (4) penyajian tokoh; (5) alur; (6) sudut pandang; (7) kepadatan alinea; (8) kesatuan alinea; (9) gaya bahasa; (10) ketepatan struktur dan variasi; (11) penulisan kata dan ejaan; (12) tanda baca; dan (13) kerapian tulisan. Berdasarkan hasil penelitian, 62,4% siswa yang nilainya berada pada kategori cukup dan 30,5% siswa yang berada pada kategori tinggi telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Siswa sudah dapat membuat tulisan narasi yang mengedepankan tokoh, kronologis waktu, dan peristiwa. Hanya saja siswa belum banyak mampu mencapai indikator maksimal. Misalnya pada kriteria konflik, siswa sudah membuat sebuah konflik dalam karangannya namun belum mampu membuat pembaca terkesan. Sudut pandang juga banyak yang belum bervariasi. Kekurangan siswa antara lain lemah dalam hal aturan penulisan dan struktur kalimat. Siswa belum dapat membuat struktur kalimat yang panjang namun jelas dan mudah dipahami pembaca.

Jumlah siswa yang mendapat skor cukup baik adalah $141 + 69 = 210$ siswa atau setara dengan 92,92% dari sampel penelitian. Skor menulis narasi yang cukup baik ini, dapat dimungkinkan karena pengaruh dari sampel penelitian. Sampel sekolah hanya ada tiga yaitu satu SMA negeri dan dua SMA swasta. Dari tiga sekolah, seluruh jumlah sampelnya adalah 226 siswa yang sebanyak 184 siswa atau 81,42% dari sampel berasal dari SMA negeri. SMA negeri ini merupakan salah satu SMA yang mempunyai prestasi baik di Kecamatan Wates. Ada lima SMA di Kecamatan Wates, dua sekolah negeri dan tiga sekolah swasta. Dua SMA negeri ini termasuk sekolah yang berprestasi baik di Kecamatan Wates.

Jadi, dibandingkan dengan sekolah-sekolah SMA di Kecamatan Wates yang menjadi sampel penelitian, sekolah ini adalah yang terbaik. Dengan demikian, memang sudah seharusnya terdapat 92,92% siswa yang memperoleh skor menulis tinggi. Hal ini karena dipengaruhi oleh, kepandaian siswa-siswa yang menjadi sampel penelitian.

2. Korelasi Antarvariabel

Berikut ini dibahas korelasi antar variabel berdasarkan hasil pembahasan deskripsi data penelitian (sub-bab A) dan hasil uji hipotesis dari hipotesis kesatu, kedua, dan ketiga pada sub-subbab sebelumnya (sub-bab B), berikut adalah tabel rangkuman deskripsi data penelitian.

Tabel 26: Rangkuman Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Kategori		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Kebiasaan Membaca Novel	66 (29,2%)	149 (65,9%)	11 (4,9%)
Kebiasaan Menyimak Komedi	43 (19,0%)	151 (66,8%)	32 (14,2%)
	Kurang	Cukup	Baik
Keterampilan Menulis Narasi	16 (7,1%)	151 (62,4%)	69 (30,5%)

a) Korelasi antara Kebiasaan Membaca Novel dengan Keterampilan Menulis Narasi

Berdasarkan pembahasan variabel kebiasaan membaca novel, diketahui bahwa siswa masih mempunyai kebiasaan membaca yang kurang. Hal ini dibuktikan dengan adanya 215 siswa atau 95,1% siswa yang masuk ke kategori sedang dan rendah. Sedangkan nilai keterampilan menulis narasi siswa mayoritas sudah cukup baik karena ada 210 siswa atau 92,9% yang masuk ke kategori ini. Dengan membandingkan jumlah siswa yang ada dalam kategori rendah dan tinggi

antara kebiasaan membaca novel dan keterampilan menulis narasi, jumlahnya semakin berlawanan. Hal ini tidak sesuai dengan kerangka pikir yang menyatakan bahwa apabila kebiasaan membaca novel tinggi, maka keterampilan menulis narasi juga tinggi, atau sebaliknya.

Meskipun tidak sesuai dengan kerangka pikir, berdasarkan hasil penghitungan dengan program SPSS 16, dapat dinyatakan masih ada korelasi yang positif antara kebiasaan membaca novel dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates sehingga hipotesis diterima. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara dua variabel ini. Namun, berdasarkan tabel interpretasi nilai r , hasil ini dapat diinterpretasikan dengan sangat rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh jumlah sampel yang 81,42% berasal dari sekolah yang berprestasi baik. Siswa dari sekolah berprestasi akan memiliki pengetahuan menulis yang lebih baik daripada siswa sekolah yang berprestasi kurang. Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah ini juga menyatakan bahwa siswa memang sangat suka menulis. Dengan begitu, nilai menulis siswa juga akan tinggi. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan dua siswa yang mendapat nilai terendah berasal dari sekolah swasta yang berprestasi rendah dan kurang di Kecamatan Wates.

Menulis sebuah karangan yang baik memerlukan penguasaan beberapa keterampilan dalam mengorganisasi kata-kata, mekanisme karangan, dan perlu penyusunan struktur ide-ide gagasan yang teliti. Menulis membutuhkan penguasaan materi pendukung sebagai modal dasar seperti penguasaan kosa-kata, diksi, penyusunan kalimat, pembentukan paragraf, pemahaman secara aplikatif

tentang ejaan dan tanda baca, logika serta struktur berpikir yang runtut (Nursisto dan Sirait dalam Wahyutami, 2006: 30).

Novel dan karangan narasi mempunyai unsur yang sama antara lain, tokoh, latar, konflik, alur, tema, dan sudut pandang. Karangan narasi lebih menonjolkan pada unsur tokoh (tindakan), konflik, dan alur. Unsur yang sama inilah yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar menulis narasi. Novel memberikan contoh secara langsung dalam bentuk tulisan. Sebuah novel dapat menampilkan berbagai macam pengembangan unsur-unsur pembentuknya. Suatu novel memberikan contoh berbagai pengembangan latar, konflik, penyajian tokoh dan karakternya, alur dan urutan peristiwa, dan sudut pandang. Selain itu, novel juga memberikan contoh bagaimana mengungkapkan gagasan dengan secara padat namun tetap jelas serta menambah kekayaan kosakata siswa. Hal-hal inilah yang dapat dijadikan siswa sebagai contoh siswa dalam menulis, terutama menulis narasi. Sayangnya, tidak banyak siswa yang memperhatikan hal-hal seperti ini. Siswa dapat menuliskan kembali suatu peristiwa namun hanya secara garis besar tanpa menyertakan unsur-unsur pembangun yang kompleks. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya korelasi antara kebiasaan membaca novel dengan keterampilan menulis narasi.

Korelasi kebiasaan membaca novel dan keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates dapat disimpulkan bahwa korelasinya sangat rendah. Meskipun korelasi kebiasaan membaca novel dengan keterampilan menulis narasi sangat kurang, kebiasaan membaca novel masih tetap harus ditingkatkan, mengingat banyak manfaat yang dapat diambil dari membaca novel.

Banyak pesan moral maupun pengetahuan lain yang dapat diperoleh dari membaca novel. Kekurangan-kekurangan dalam tulisan siswa seperti dalam hal penyajian tokoh, struktur kalimat, dan penyajian konflik dapat dipelajari dari novel. Hal-hal baru yang didapat dari novel juga dapat digunakan sebagai sumber tulisan.

b) Korelasi antara Kebiasaan Kebiasaan Menyimak Komedi dengan Keterampilan Menulis Narasi

Berdasarkan pembahasan variabel kebiasaan menyimak komedi, siswa mempunyai kebiasaan menyimak komedi sedang. Hal ini dilihat dari jumlah siswa yang berada di kategori sedang sebanyak 151 siswa atau 66,8% dari seluruh sampel. Jumlah siswa yang masuk ke dalam kategori rendah dan tinggi tidak terlalu besar. Siswa dalam kategori rendah sebanyak 43 (19,0%) dan siswa dalam kategori tinggi sebanyak 32 (14,2%). Jika dijumlah antara siswa yang masuk kategori sedang dan tinggi jumlahnya sebesar 81%. Dari jumlah ini, kebiasaan menyimak komedi cukup tinggi. Namun, jika dibandingkan antara jumlah siswa kategori rendah dan tinggi, jumlah siswa yang masuk dalam kategori rendah masih lebih sedikit. Nilai keterampilan menulis narasi siswa mayoritas sudah cukup baik karena ada 210 siswa atau 92,9% yang masuk ke kategori ini tetapi, dengan jumlah siswa yang masuk kategori baik jauh lebih banyak daripada kategori kurang. Perbandingan jumlah siswa yang masuk ke kategori rendah dan tinggi antar variabel juga saling berlawanan, namun untuk kebiasaan menyimak komedi tidak terlalu besar. Hal ini tidak sesuai dengan kerangka pikir yang menyatakan bahwa apabila kebiasaan menyimak komedi tinggi, maka keterampilan menulis narasi juga tinggi, atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil penghitungan dengan program SPSS 16, dapat dinyatakan tidak ada korelasi yang positif antara kebiasaan menyimak komedi dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates sehingga hipotesis ditolak. Dengan demikian, selain tidak sesuai dengan kerangka pikir, hipotesis juga ditolak. Hasil r_{hitung} analisis korelasi *Product Moment* hanya sebesar 0,084 dengan taraf signifikansi 21% sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 0,138. Terlihat jelas jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan taraf signifikansinya lebih besar. Berdasarkan tabel interpretasi nilai r , hasil ini dapat diinterpretasikan dengan sangat rendah (tidak berkorelasi). Hal ini, selain dapat disebabkan oleh jumlah sampel yang 81,42% berasal dari sekolah yang berprestasi baik seperti yang telah dijelaskan pada korelasi antara kebiasaan membaca novel dengan keterampilan menulis, juga dapat disebabkan oleh variabel menyimak komedi yang perbandingan jumlah pada kategori rendah dan tinggi yang tidak mencolok/jauh seperti pada variabel keterampilan menulis narasi.

Komedi dengan film mempunyai unsur-unsur pembangun yang hampir sama. Komedi seperti halnya dengan film mempunyai unsur-unsur seperti tema, tokoh/perwatakan, setting, alur, artistik (*make up*, busana, panggung), properti, ilustrasi musik, bahasa, dan amanat/pesan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nur Sri Mulyati pada tahun 2011 menunjukkan bahwa sebuah film dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi. Menurut Mulyati (2011), dengan melihat gambar secara visual peserta didik akan mempunyai gambaran tema apa yang akan mereka gunakan sebagai rancangan penulisan narasi. Media

film dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam menulis narasi yang dihadapi dengan mudah. Peserta didik juga lebih pandai dalam menulis narasi dengan memperhatikan aspek-aspek menulis narasi, yakni aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, dan mekanik. Skor karangan narasi peserta didik pun meningkat.

Wuri (2008), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa hubungan antara film dan cerpen sangat erat. Unsur-unsur yang menonjol dalam film adalah tema, penokohan, sudut pandang, alur, serta setting. Unsur tersebut juga terdapat dalam cerpen. Dengan membiasakan diri melakukan kegiatan menyimak film, siswa akan mendapat pengalaman estetis dan referensi tentang tema, penokohan, alur, maupun *setting* yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menulis cerpen. Seseorang yang mempunyai kebiasaan menyimak film akan mendapat kemudahan dalam menuangkan ide untuk menulis cerpen apabila dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai kebiasaan menyimak. Dengan menyimak film siswa dikondisikan untuk berpikir sehingga memunculkan imajinasi berdasarkan penayangan film, yang dapat memberi gambaran pengkonsepian ide yang akan dituangkan dalam bentuk wacana tulis.

Dari kesaamaan unsur-unsur pembangun antara film dengan komedi dan karangan narasi dengan cerpen serta hasil penelitian-penelitian tersebut dapat dilihat bahwa kebiasaan menyimak komedi dengan menulis narasi mempunyai korelasi yang positif. Sebuah penayangan komedi di televisi juga biasanya dibagi menjadi beberapa segmen yang diselingi dengan penayangan iklan. Hal ini juga dapat memberi gambaran pengkonsepian ide untuk menulis karangan narasi.

Setiap segmen tersebut, dapat menjadi penggambaran dari sebuah paragraf karangan narasi. Sayangnya siswa tidak mampu mengubah apa yang sudah disimak dalam bentuk tulisan. Siswa tidak dapat menjelaskan karakter tokoh komedian dalam bentuk tulisan berdasarkan tindakan tokoh komedi. Begitu pula dengan unsur pembentuk yang lain, latar, alur, artistik, ilustrasi musik, bahasa maupun pesan. Siswa tidak dapat mengembangkan alur cerita maupun sudut pandang berdasarkan pergantian-pergantian segmen dalam komedi. Hal ini disebabkan ketidakseriusan siswa saat menyimak komedi. Berdasarkan jawaban siswa dalam angket, siswa tidak hanya menyimak komedi dalam satu waktu. Siswa menyimak suatu komedi dalam hal-hal tertentu yang menurut mereka menarik. Banyaknya televisi yang menayangkan komedi pada waktu yang bersamaanlah yang menyebabkan hal ini terjadi. Perbedaan jenis komedi yang ada juga menjadi pengaruh tidak adanya korelasi antara kebiasaan menyimak komedi dengan keterampilan menulis narasi. Komedi satire, *stand up*, dan alternatif yang ditayangkan hanya sedikit, bahkan tidak menonjolkan unsur-unsur komedi. Hanya skets dan komedi situasi yang menonjolkan unsur-unsur tokoh, alur, latar, dan konflik.

Korelasi kebiasaan menyimak komedi dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates dapat disimpulkan tidak ada, padahal jumlah siswa yang masuk kategori sedang dan tinggi, yaitu 183 siswa atau 81% dari jumlah sampel. Jumlah ini lebih besar daripada kebiasaan membaca novel yaitu 160 siswa atau 70,8% dari jumlah sampel. Kebiasaan menyimak komedi sudah cukup tinggi dan tidak perlu ditingkatkan karena tidak ada korelasi dengan

keterampilan menulis narasi dan tidak dapat digunakan sebagai media pembelajaran menulis narasi. Meskipun demikian, dilihat dari tingginya kebiasaan menyimak komedi, alangkah baiknya saat menyimak tidak hanya sekedar untuk hiburan semata, namun juga mencoba memahami pesan-pesan dari komedi tersebut. Seperti yang telah disebutkan pada kajian teori bahwa komedi dapat ditujukan sebagai protes sosial.

c) Korelasi antara Kebiasaan Membaca Novel dan Kebiasaan Menyimak Komedi dengan Keterampilan Menulis Narasi

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, secara parsial kebiasaan membaca novel mempunyai korelasi yang sangat rendah dengan keterampilan menulis narasi, sedangkan kebiasaan menyimak komedi tidak berkorelasi dengan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates. Namun, jika variabel kebiasaan membaca novel dan kebiasaan menyimak novel secara bersama-sama dikorelasikan dengan keterampilan menulis, korelasinya akan lebih besar walaupun masih rendah. Hasil r_{hitung} yang sebesar 0,212 masuk dalam interpretasi nilai r rendah. Besar r 0,212 berarti bahwa kebiasaan membaca novel dan kebiasaan menyimak komedi memiliki hubungan sebesar 21% dengan kemampuan menulis narasi. Dengan analisis SPSS 16, diperoleh harga r^2 sebesar 4,5% atau dapat dibulatkan menjadi 5%. Nilai tersebut berarti 5% perubahan pada variabel keterampilan menulis narasi dapat diterangkan oleh kebiasaan membaca novel dan kebiasaan menyimak komedi, sedangkan sisanya 95% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari sampel yang digunakan, salah satu variabel dalam 95% ini adalah kecerdasan siswa. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya ada 81,42% berasal dari sekolah yang berprestasi baik.

Adanya korelasi antara kebiasaan membaca novel dan kebiasaan menyimak komedi secara bersama-sama dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates terjadi karena masing-masing variabel saling melengkapi dalam memberikan contoh untuk menulis narasi. Novel memberikan gambaran bagaimana menjelaskan tokoh ataupun karakternya dalam bentuk tulisan, begitu pula dengan unsur-unsur intrinsik yang lain. Komedi memberikan gambaran visual suatu karakter tokoh yang awalnya berupa penjelasan dalam bentuk tertulis menjadi sebuah tindakan yang dapat dilihat secara langsung.

C. Diskusi

Ada tiga kesimpulan yang didapat dari penelitian ini. Pertama ada korelasi antara kebiasaan membaca novel dengan menulis narasi. Kedua, tidak ada korelasi antara kebiasaan menyimak komedi dengan menulis narasi. Ketiga, ada korelasi antara kebiasaan membaca novel dan menyimak komedi secara bersama-sama dengan keterampilan menulis narasi.

Kebiasaan membaca novel mempunyai korelasi dengan keterampilan menulis narasi. Siswa yang mempunyai kebiasaan membaca novel tinggi keterampilan menulisnya akan baik. Semakin tinggi kebiasaan membaca novel, semakin tinggi pula nilai keterampilan menulisnya. Oleh karena itu, novel dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan nilai menulis narasi.

Kebiasaan menyimak komedi tidak mempunyai korelasi dengan keterampilan menulis narasi. Berbeda dengan kebiasaan membaca, semakin tinggi kebiasaan menyimak komedi, keterampilan menulis siswa tidak akan semakin

baik. Siswa yang mempunyai kebiasaan menyimak komedi tinggi belum tentu nilai menulis narasinya tinggi. Jadi, komedi tidak dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan nilai keterampilan menulis narasi.

Penelitian ini membuktikan bahwa ada korelasi yang signifikan antara variabel kebiasaan membaca novel dan menyimak komedi dengan keterampilan menulis narasi. Kedua variabel bebas akan menghasilkan korelasi yang positif dan signifikan jika bersama-sama. Secara terpisah, kebiasaan menyimak komedi tidak mempunyai korelasi dengan keterampilan menulis narasi. Namun, jika bersama-sama dengan kebiasaan membaca novel, akan menimbulkan korelasi yang signifikan dengan keterampilan menulis narasi. Kebiasaan menyimak komedi jika tidak diikuti dengan kebiasaan membaca novel tidak akan mempunyai korelasi dengan keterampilan menulis narasi. Namun, jika kebiasaan menyimak komedi diikuti oleh kebiasaan membaca novel, akan mempunyai pengaruh pada keterampilan menulis narasi pada siswa. Kedua variabel bebas akan saling melengkapi dan mendukung sehingga akan menghasilkan korelasi yang signifikan.

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan menjadi penyebab hal ini terjadi. Pertama, ada kesalahan pada instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Kedua, ada kesalahan pada pemilihan sampel dari populasi yang digunakan. Ketiga, uji validitas pada instrumen-instrumen yang digunakan hanya menggunakan *expert judgement*.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih ada beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut.

1. Pengumpulan data menggunakan dua teknik, yakni teknik angket dan teknik tes. Pada saat melaksanakan tes menulis, ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengerjakan tes, sehingga skor menulis narasi tidak maksimal.
2. Waktu yang diberikan oleh guru pengampu pelajaran bahasa Indonesia dipadatkan, sehingga saat penelitian ada dua kelas yang dilakukan pada saat yang bersamaan. Siswa yang kurang memahami instruksi tes tidak dapat bertanya secara langsung dengan peneliti.
3. Sampel penelitian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, namun jumlah siswa di sekolah negeri jauh lebih besar daripada siswa di sekolah swasta.

BAB V PENUTUP

Pada bab sebelumnya, telah dibahas hasil analisis data dan pembahasannya. Berdasarkan hasil pembahasan, dalam bab ini dikemukakan beberapa simpulan dan saran.

A. Simpulan

Ada tiga simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan analisis statistik yang telah dilakukan. Pertama adalah ada korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca novel dengan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi *Product Moment* sebesar 0,187 pada taraf signifikansi 5%.

Simpulan kedua yang dapat diambil adalah tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak komedi dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates. Ini ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi *Product Moment* hanya sebesar 0,084 sedangkan taraf signifikansinya pada 21%. Berdasarkan tabel interpretasi nilai r , hasil ini dapat diinterpretasikan dengan sangat rendah (tidak berkorelasi).

Simpulan ketiga yang dapat diambil adalah ada korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca novel dan kebiasaan menyimak komedi secara bersama-sama dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan analisis korelasi *Product Moment* sebesar 0,212 pada taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi 4,5%. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kebiasaan membaca

novel, akan semakin tinggi keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA se-Kecamatan Wates.

B. Saran

1. Bagi Guru dan Pihak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa kebiasaan membaca novel siswa SMA se-Kecamatan Wates masih sangat rendah. Oleh karena itu, guru beserta pihak sekolah harus lebih meningkatkan kebiasaan membaca novel, baik dengan memberikan persuasi kepada siswa maupun penugasan. Pihak sekolah harus menyediakan bahan bacaan terutama novel di perpustakaan sekolah. Pihak sekolah dapat membuat anggaran pengadaan novel baru walaupun hanya satu buah setiap bulannya.

Guru tidak dapat menggunakan komedi sebagai media pembelajaran. Namun, dilihat dari tingginya kebiasaan menyimak komedi serta banyaknya tayangan komedi yang ada di Indonesia, alangkah baiknya jika guru dapat mengarahkan siswa untuk belajar dari komedi yang disimak. Hal-hal yang dapat dipelajari dari komedi antara lain unsur-unsur estetik dan siswa dapat belajar memaknai kalimat-kalimat yang diucapkan oleh komedian, seperti kalimat-kalimat satire.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat selanjutnya yaitu kelas XI, pada kompetensi dasar yang berkaitan dengan memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya memiliki keinginan dan motivasi untuk meningkatkan kebiasaan membaca, khususnya membaca novel, karena kebiasaan membaca memberikan banyak manfaat seperti menambah pengetahuan dan mampu meningkatkan kemampuan menulis.

Tingginya kebiasaan menyimak komedi siswa harus dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar di luar kelas. Banyak hal yang dapat dipelajari dari tayangan komedi di televisi antara lain unsur-unsur drama.

Siswa dapat menggunakan novel sebagai sumber latihan mengungkapkan ide/gagasan berdasarkan bacaan ke dalam bentuk tulisan. Komedi dapat digunakan siswa sebagai sumber latihan mengungkapkan ide/gagasan berdasarkan tindakan atau tuturan yang disimak ke dalam bentuk tulisan.

3. Bagi Peneliti

Ada berbagai sumber belajar siswa yang tersedia di luar sekolah. Oleh karena itu, peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan atau memanfaatkan sumber-sumber ini untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan sumber-sumber yang otentik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1999. *Pembinaan Kemampuan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Andhani, Rina. 2008. Kajian Penyimpangan Aspek Pragmatik dalam Drama Komedi Office Boy di RCTI. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni, FBS UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arono. 2009. "Pentingnya Keterampilan Menyimak Bagi Mahasiswa Sebagai Calon Guru" pada <http://unib.ac.id> diakses pada Mei 2012.
- Azwar, Syaifudin. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiharso, Teguh. 2009. *Panduan Lengkap Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Venus.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis (Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa)*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Efendi, Anwar. 2008. *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Goh, C. C. M. 2002. *Teaching Listening in the Language Classroom*. Singapore: SEAMEO Regional Language Centre.
- Hernowo. 2009. *Mengikat Makna*. Bandung: Penerbit Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Iskandarwassid dan Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.

- Mulyati, Nur Sri. 2011. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi melalui Media Film Edukatif pada Peserta Didik Kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni, FBS UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- _____. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhidayah. 2011. Peningkatan Keterampilan Menyimak Apresiatif dan Kreatif Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY terhadap Film dengan Penerapan Teknik Pencatatan 5R (*Record, Reduce, Recite, Reflect and Review*). *Tesis S2*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.
- Putra, Dona Aji Kurnia. 2006. Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dan Kecepatan Membaca dengan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas II SMP N di Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soedarso. 2002. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sutari, dkk. 1997/1998. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.
- Suyata, Pujiati. 1994. *Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa: Suatu Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: IKIP.
- Syah, Muhimbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarif, Elina dkk. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tampubolon, D. P. 1990. *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- _____. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wahyutami, Dian Afriani. 2006. Hubungan antara Kebiasaan Membaca Cerpen dengan Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Minggir Tahun 2006/2007. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni, FBS UNY.
- Wuri, Dessy Pramita. 2008. Kontribusi Kebiasaan Menyimak Film Animasi dan Membaca Majalah Remaja terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMPN 2 Depok Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni, FBS UNY.
- Wiroidijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket Uji Coba Penelitian

Nama :
No. :
Kelas :
Sekolah :

Angket Kebiasaan Membaca Novel (Instrumen 1)

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah nama, no presensi, kelas, dan sekolah Anda.
2. Pilih jawaban dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.
 - A. SL jika Saya **selalu** melakukannya
 - B. SR jika Saya **sering** melakukannya
 - C. KD jika Saya **kadang-kadang** melakukannya
 - D. TP jika Saya **tidak pernah** melakukannya

Pertanyaan	SL	SR	KD	TP	Skor
1. Dalam satuminggu, saya berusaha membaca minimal satu cerita khususnya novel.					
2. Saya membaca novel minimal 1 jam sehari.					
3. Waktu luang yang saya miliki, misalnya ketika saya benistirahat atau menunggu bus, saya gunakan untuk membaca.					
4. Dalam satu hari saya pasti membaca novel.					
5. Saya menyediakan waktu khusus untuk membaca novel.					
6. Saya membaca novel sebelum saya tidur.					
7. Saya membaca novel saat saya ingin saja.					
8. Saya memperhatikan atau membaca judul cerita yang kebetulan ada di hadapan saya.					
9. Menurut saya, pesan dalam sebuah cerita mudah dipahami.					
10. Tema cerita yang saya baca selalu saya ketahui.					
11. Saya merasa jengkel ketika kegiatan membaca cerita saya terganggu oleh keramaian lingkungan.					
12. Saya dapat mengetahui pesan dari setiap cerita yang saya baca.					
13. Saya mengikuti dengan sungguh-sungguh jalan cerita novel yang saya baca.					
14. Emosi saya dapat terbawa saat membaca novel.					
15. Saya memahami karakteristik dari tokoh cerita yang saya baca.					
16. Saya dapat memuliskan/menceritakan kembali novel yang pernah saya baca.					
17. Saya segera membaca novel yang menarik bagi saya.					
18. Saya membaca novel dengan serius.					
19. Saya membaca novel dengan senang hati.					
20. Saya lebih senang dengan bacaan fiksi daripada nonfiksi.					

	SL	SR	KD	TP	Skor
21. Saya enggan diganggu saat sedang membaca novel.					
22. Saya merasa puas jika saya sudah menyelesaikan satu judul novel yang sedang saya baca.					
23. Saya membaca novel untuk menentukan persoalan yang terjadi dalam cerita tersebut.					
24. Jika saya membaca cerita, saya berharap dapat mendapat sesuatu yang berguna bagi saya.					
25. Saya membaca novel jika ada tugas dari guru.					
26. Saya membaca novel untuk menambah pengetahuan atau pengalaman.					
27. Saya membaca untuk mencari hiburan/menghilangkan stress.					
28. Saya mendapat inspirasi untuk menulis setelah membaca novel.					
29. Pemecahan masalah dalam novel yang saya baca, dapat memecahkan persoalan yang saya hadapi.					
30. Saya kecewa jika novel yang saya baca tidak ada manfaatnya bagi saya.					
31. Saya mendapat inspirasi setelah membaca novel.					
32. Saya mengetahui pesan yang terkandung dalam novel yang saya baca					
33. Saya menemukan hal-hal baru setelah membaca novel.					
34. Pesan yang terdapat dalam novel dapat saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari.					
35. Menurut saya, isi novel yang saya baca sesuai usia saya. (remaja/semua umur)					
36. Saya membaca novel misteri seperti <i>Da Vinci Code</i> , <i>Malaiikat dan Iblis</i> , <i>Lantai 666</i> , dsb.					
37. Saya membaca novel religi seperti <i>Ayat-Ayat Cinta</i> , <i>Ketika Cinta Bertasbih</i> , <i>Atheis</i> dsb.					
38. Saya membaca novel romantik seperti <i>Perahu Kertas</i> , <i>Sunset Bersama Rosie</i> , <i>Waktu Aku Sama Mikha</i> , <i>Cintapuccino</i> , dsb.					
39. Saya membaca novel fantasi seperti <i>Harry Potter</i> , <i>Lord of the Ring</i> , dsb.					
40. Saya membaca novel sejarah seperti <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> , <i>Burung-Burung Manyar</i> , dsb.					
Jumlah skor					

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasama Anda.

Nama : |
 No. :
 Kelas :
 Sekolah :

Angket Kebiasaan Menyimak Komedis
 (Instrumen 2)

Petunjuk Pengisian Instrumen

1. Tulislah nama, no presensi, kelas, dan sekolah Anda.
2. Pilih jawaban dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.
 - A. SL jika Saya **selalu** melakukannya
 - B. SR jika Saya **sering** melakukannya
 - C. KD jika Saya **kadang-kadang** melakukannya
 - D. TP jika Saya **tidak pernah** melakukannya

Pertanyaan	SL	SR	KD	TP	Skor
1. Saya memperhatikan judul komedi yang saya simak.					
2. Saya memberi perhatian lebih pada komedi yang sedang saya simak.					
3. Saya menyimak komedi dengan senang hati.					
4. Saya menyimak komedi cenderung pada tema tertentu, misalnya romantis, kritis, dsb.					
5. Jika teman saya sudah menyimak komedi terbaru, saya terdorong untuk menyimaknya juga.					
6. Saya mengikuti jalan cerita komedi yang saya simak dengan sungguh-sungguh.					
7. Saya hanya menyimak satu komedi dalam satu waktu.					
8. Dalam sehari saya menyediakan waktu untuk menyimak komedi.					
9. Apabila saya memiliki waktu luang, saya gunakan untuk menyimak komedi.					
10. Saya senang jika pada waktu luang saya ada acara komedi.					
11. Saya kecewa jika pada waktu luang saya tidak ada acara komedi yang bisa saya simak.					
12. Dalam satu minggu paling tidak saya menyimak komedi satu kali.					
13. Saya menyimak komedi sebelum saya tidur.					
14. Saya menyimak komedi setiap hari.					
15. Setelah saya selesai menyimak, saya mampu menceritakan kembali apa yang sudah saya simak.					
16. Saya merasa jengkel ketika saya menyimak komedi tiba-tiba terganggu.					
17. Saya mengetahui tema dari komedi yang saya simak.					
18. Emosi saya seakan terbawa dalam cerita ketika saya sedang menyimak komedi.					

	SL	SR	KD	TP	Skor
19. Ketika sedang menyimak komedi, saya mengikuti alur cerita dengan sungguh-sungguh.					
20. Setelah saya menyimak komedi, saya dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan.					
21. Saya menyimak komedi untuk menemukan masalah di dalamnya.					
22. Saya menyimak komedi untuk hiburan.					
23. Saya menyimak komedi untuk menambah pengalaman.					
24. Saya menyimak komedi untuk menemukan hal-hal baru.					
25. Saya menyimak komedi hanya pada saat mendapat tugas.					
26. Saya menyimak komedi untuk mendapatkan inspirasi.					
27. Pesan dari komedi yang saya simak dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.					
28. Saya merasakan manfaat dari setiap komedi yang saya simak.					
29. Karakter tokoh dalam komedi yang saya simak dapat saya contoh dalam kehidupan sehari-hari.					
30. Komedi yang saya simak membuat saya mendapatkan suatu inspirasi untuk membuat cerita.					
31. Pemecahan masalah dalam komedi yang saya simak dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.					
32. Menyimak komedi dapat memberi pengaruh pada sikap, perilaku, atau hidup saya.					
33. Saya merasa senang setelah menyimak komedi.					
34. Saya menemukan hal-hal baru setelah menyimak komedi.					
35. Saya menyimak komedi satire seperti <i>Indonesia Lawak Klub</i> .					
36. Saya menyimak komedi seperti <i>Stand Up Comedy</i> .					
37. Saya menyimak komedi skets seperti <i>Sketsa, Ekstravagansa</i>					
38. Saya menyimak komedi alternatif seperti <i>Pesbukers, YKS, Campur-Campur</i>					
39. Saya menyimak sitkom seperti <i>Opera van Java, Sitkom OB</i>					
40. Saya menyimak komedi romantis seperti <i>Malam Minggu Miko</i>					
Jumlah skor					

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasama Anda.

Lampiran 2: Hasil Analisis Realibilitas Instrumen Kebiasaan Membaca Novel

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	88.9071	319.471	.594	.934
VAR00002	88.9779	319.746	.543	.934
VAR00003	88.5088	323.842	.369	.936
VAR00004	89.1106	322.419	.596	.934
VAR00005	89.0044	320.387	.522	.934
VAR00006	89.0177	320.640	.495	.935
VAR00007	87.8407	323.823	.302	.936
VAR00008	87.6991	321.314	.419	.935
VAR00009	88.1504	324.786	.412	.935
VAR00010	88.1283	321.695	.443	.935
VAR00011	87.9735	322.666	.337	.936
VAR00012	88.0929	321.409	.491	.935
VAR00013	88.0619	311.178	.714	.933
VAR00014	88.0841	312.451	.605	.934
VAR00015	87.9690	321.212	.464	.935
VAR00016	88.4602	321.476	.497	.935
VAR00017	87.8496	312.697	.652	.933
VAR00018	88.2212	312.138	.676	.933
VAR00019	87.9381	309.889	.745	.932
VAR00020	88.0708	322.075	.371	.936
VAR00021	88.1460	311.743	.620	.933
VAR00022	87.7080	306.145	.734	.932
VAR00023	88.5177	320.891	.480	.935
VAR00024	87.3894	322.105	.393	.935
VAR00025	87.9248	324.612	.236	.937
VAR00026	88.0044	315.053	.593	.934
VAR00027	87.7788	313.044	.622	.933
VAR00028	88.4336	314.967	.542	.934
VAR00029	88.6858	321.043	.544	.934
VAR00030	88.3274	323.546	.290	.937
VAR00031	88.1195	314.541	.622	.933
VAR00032	88.1947	319.651	.571	.934
VAR00033	87.9027	313.795	.635	.933
VAR00034	88.4602	322.738	.519	.935
VAR00035	87.9513	319.007	.481	.935
VAR00036	89.0044	323.533	.364	.936
VAR00037	88.7788	321.382	.436	.935
VAR00038	88.5177	315.406	.529	.934
VAR00039	88.5088	318.767	.435	.935
VAR00040	88.9779	324.688	.338	.936

Lampiran 3: Hasil Analisis Realibilitas Instrumen Kebiasaan Menyimak Komed

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	92.7522	348.214	.485	.944
VAR00002	93.0752	343.154	.653	.942
VAR00003	92.7611	343.836	.660	.942
VAR00004	93.5177	354.633	.275	.945
VAR00005	93.1372	347.008	.571	.943
VAR00006	93.2655	341.680	.691	.942
VAR00007	93.6372	354.534	.314	.945
VAR00008	93.7212	343.109	.628	.942
VAR00009	93.5885	344.697	.613	.943
VAR00010	92.9823	341.395	.634	.942
VAR00011	93.7699	344.791	.559	.943
VAR00012	93.1460	342.605	.575	.943
VAR00013	93.9956	346.636	.538	.943
VAR00014	93.8009	345.280	.552	.943
VAR00015	93.6460	350.496	.477	.944
VAR00016	93.6726	343.608	.579	.943
VAR00017	93.3274	350.621	.463	.944
VAR00018	93.4646	345.094	.565	.943
VAR00019	93.2920	344.145	.664	.942
VAR00020	93.3761	344.645	.643	.942
VAR00021	93.7743	348.744	.504	.943
VAR00022	92.3540	349.332	.530	.943
VAR00023	93.3363	344.935	.580	.943
VAR00024	93.0619	342.654	.647	.942
VAR00025	94.1018	362.927	.015	.947
VAR00026	93.3274	341.208	.652	.942
VAR00027	93.6150	345.224	.620	.943
VAR00028	93.6637	343.122	.692	.942
VAR00029	93.8850	346.227	.626	.943
VAR00030	93.8053	348.655	.479	.944
VAR00031	93.9690	348.537	.580	.943
VAR00032	93.5841	347.311	.544	.943
VAR00033	92.7876	344.399	.626	.943
VAR00034	93.2345	343.194	.652	.942
VAR00035	93.5885	342.590	.557	.943
VAR00036	93.0929	341.222	.572	.943
VAR00037	93.3805	352.975	.331	.945
VAR00038	93.5531	358.897	.121	.947
VAR00039	93.2611	347.785	.477	.944
VAR00040	93.6195	343.623	.466	.944

Lampiran 4: Halaman Persetujuan Pengisian Angket

Yogyakarta, Mei 2014

Hal : Permohonan Pengisian Kuisioner

Kepada

Siswa/Siswi SMA se-Kecamatan Wates

Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Yogyakarta, saya bermaksud mengadakan penelitian mengenai: "Korelasi Kebiasaan Membaca Novel dan Kebiasaan Menyimak Komedinya dengan Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas X SMA se-Kecamatan Wates". Agar penelitian ini dapat terlaksana, saya mohon kesediaan Anda untuk meluangkan waktu dengan mengisi kuisioner yang saya lampirkan bersama surat ini.

Atas kesediaan Anda untuk mengisi kuisioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Homat saya,

Penulis

Lampiran 5: Instrumen Kebiasaan Membaca Novel

Nama :
No. :
Kelas :
Sekolah :

Angket Kebiasaan Membaca Novel (Instrumen 1)

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah nama, no presensi, kelas, dan sekolah Anda.
2. Pilih jawaban dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.
 - A. SL jika Saya **selalu** melakukannya
 - B. SR jika Saya **sering** melakukannya
 - C. KD jika Saya **kadang-kadang** melakukannya
 - D. TP jika Saya **tidak pernah** melakukannya

Pertanyaan	SL	SR	KD	TP	Skor
1. Dalam satu minggu, saya berusaha membaca minimal satu cerita khususnya novel.					
2. Saya membaca novel minimal 1 jam sehari.					
3. Waktu luang yang saya miliki, misalnya ketika saya beristirahat atau menunggu bus, saya gunakan untuk membaca.					
4. Dalam satu hari saya pasti membaca novel.					
5. Saya menyediakan waktu khusus untuk membaca novel.					
6. Saya membaca novel sebelum saya tidur.					
7. Saya memperhatikan atau membaca judul cerita yang kebetulan ada di hadapan saya.					
8. Saya memperhatikan atau membaca judul cerita yang kebetulan ada di hadapan saya.					
9. Menurut saya, pesan dalam sebuah cerita mudah dipahami.					
10. Tema cerita yang saya baca selalu saya ketahui.					
11. Saya merasa jengkel ketika kegiatan membaca cerita saya terganggu oleh keramaian lingkungan.					
12. Saya dapat mengetahui pesan dari setiap cerita yang saya baca.					
13. Saya mengikuti dengan sungguh-sungguh jalan cerita novel yang saya baca.					
14. Emosi saya dapat terbawa saat membaca novel.					
15. Saya memahami karakteristik dari tokoh cerita yang saya baca.					
16. Saya dapat menuliskan/menceritakan kembali novel yang pernah saya baca.					
17. Saya segera membaca novel yang menarik bagi saya.					
18. Saya membaca novel dengan serius.					
19. Saya membaca novel dengan senang hati.					
20. Saya lebih senang dengan bacaan fiksi daripada nonfiksi.					

	SL	SR	KD	TP	Skor
21. Saya enggan diganggu saat sedang membaca novel.					
22. Saya merasa puas jika saya sudah menyelesaikan satu judul novel yang sedang saya baca.					
23. Saya membaca novel untuk menentukan persoalan yang terjadi dalam cerita tersebut.					
24. Jika saya membaca cerita, saya berharap dapat mendapat sesuatu yang berguna bagi saya.					
26. Saya membaca novel untuk menambah pengetahuan atau pengalaman.					
27. Saya membaca untuk mencari hiburan/menghilangkan stress.					
28. Saya mendapat inspirasi untuk menulis setelah membaca novel.					
29. Pemecahan masalah dalam novel yang saya baca, dapat memecahkan persoalan yang saya hadapi.					
31. Saya mendapat inspirasi setelah membaca novel.					
32. Saya mengetahui pesan yang terkandung dalam novel yang saya baca					
33. Saya menemukan hal-hal baru setelah membaca novel.					
34. Pesan yang terdapat dalam novel dapat saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari.					
35. Menurut saya, isi novel yang saya baca sesuai usia saya. (remaja/semua umur)					
36. Saya membaca novel misteri seperti <i>Da Vinci Code</i> , <i>Malaikat dan Iblis</i> , <i>Lantai 666</i> , dsb.					
37. Saya membaca novel religi seperti <i>Ayat-Ayat Cinta</i> , <i>Ketika Cinta Bertasbih</i> , <i>Atheis</i> dsb.					
38. Saya membaca novel romantik seperti <i>Perahu Kertas</i> , <i>Sunset Bersama Rosie</i> , <i>Waktu Aku Sama Mikha</i> , <i>Cintapuccino</i> , dsb.					
39. Saya membaca novel fantasi seperti <i>Harry Potter</i> , <i>Lord of the Ring</i> , dsb.					
40. Saya membaca novel sejarah seperti <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> , <i>Burung-Burung Manyar</i> , dsb.					
Jumlah skor					

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasama Anda.

Lampiran 6: Instrumen Kebiasaan Menyimak Komed

Nama :
No. :
Kelas :
Sekolah :

Angket Kebiasaan Menyimak Komed (Instrumen 2)

Petunjuk Pengisian Instrumen

1. Tulislah nama, no presensi, kelas, dan sekolah Anda.
2. Pilih jawaban dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.
 - A. SL jika Saya **selalu** melakukannya
 - B. SR jika Saya **sering** melakukannya
 - C. KD jika Saya **kadang-kadang** melakukannya
 - D. TP jika Saya **tidak pernah** melakukannya

Pertanyaan	SL	SR	KD	TP	Skor
1. Saya memperhatikan judul komedi yang saya simak.					
2. Saya memberi perhatian lebih pada komedi yang sedang saya simak.					
3. Saya menyimak komedi dengan senang hati.					
4. Saya menyimak komedi dengan penuh perhatian.					
5. Jika teman saya sudah menyimak komedi terbaru, saya terdorong untuk menyimaknya juga.					
6. Saya mengikuti jalan cerita komedi yang saya simak dengan sungguh-sungguh.					
7. Saya hanya menyimak satu komedi dalam satu waktu.					
8. Dalam sehati saya menyediakan waktu untuk menyimak komedi.					
9. Apabila saya memiliki waktu luang, saya gunakan untuk menyimak komedi.					
10. Saya senang jika pada waktu luang saya ada acara komedi.					
11. Saya kecewa jika pada waktu luang saya tidak ada acara komedi yang bisa saya simak.					
12. Dalam satu minggu paling tidak saya menyimak komedi satu kali.					
13. Saya menyimak komedi sebelum saya tidur.					
14. Saya menyimak komedi setiap hari.					
15. Setelah saya selesai menyimak, saya mampu menceritakan kembali apa yang sudah saya simak.					
16. Saya merasa jengkel ketika saya menyimak komedi tiba-tiba terganggu.					
17. Saya mengetahui tema dari komedi yang saya simak.					
18. Emosi saya seakan terbawa dalam cerita ketika saya sedang menyimak komedi.					

	SL	SR	KD	TP	Skor
19. Ketika sedang menyimak komedi, saya mengikuti alur cerita dengan sungguh-sungguh.					
20. Setelah saya menyimak komedi, saya dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan.					
21. Saya menyimak komedi untuk menemukan masalah di dalamnya.					
22. Saya menyimak komedi untuk hiburan.					
23. Saya menyimak komedi untuk menambah pengalaman.					
24. Saya menyimak komedi untuk menemukan hal-hal baru.					
26. Saya menyimak komedi untuk mendapatkan inspirasi.					
27. Pesan dari komedi yang saya simak dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.					
28. Saya merasakan manfaat dari setiap komedi yang saya simak.					
29. Karakter tokoh dalam komedi yang saya simak dapat saya contoh dalam kehidupan sehari-hari.					
30. Komedi yang saya simak membuat saya mendapatkan suatu inspirasi untuk membuat cerita.					
31. Pemecahan masalah dalam komedi yang saya simak dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.					
32. Menyimak komedi dapat memberi pengaruh pada sikap, perilaku, atau hidup saya.					
33. Saya merasa senang setelah menyimak komedi.					
34. Saya menemukan hal-hal baru setelah menyimak komedi.					
35. Saya menyimak komedi satire seperti <i>Indonesia Lawak Klub</i> .					
36. Saya menyimak komedi seperti <i>Stand Up Comedy</i> .					
37. Saya menyimak komedi skets seperti <i>Sketsa, Ekstravagansa</i>					
39. Saya menyimak sitkom seperti <i>Opera van Java, Sitkom OB</i>					
40. Saya menyimak komedi romantis seperti <i>Malam Minggu Miko</i>					
Jumlah skor					

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasama Anda.

Lampiran 7: Instrumen Variabel Keterampilan Menulis Narasi

Penilaian Keterampilan Menulis (Instrumen 3)

Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan sesuatu peristiwa, dan bagaimana berlangsungnya peristiwa-peristiwa tersebut. Rangkaian kejadian atau peristiwa-peristiwa tersebut disusun menurut urutan waktu (kronologis). Isi karangan narasi bisa berupa fakta ataupun opini. Tujuan karangan narasi adalah menyatakan kepada pembaca apa-apa yang terjadi. Oleh karena itu, pokok-pokok masalah dalam narasi adalah tindakan, perbuatan, atau aksi. Karena berbentuk kisah, dalam tulisan naratif terdapat pelaku (tokoh) serta urutan waktu (kronologis) kejadian.

TUGAS

Buatlah sebuah karangan narasi. Karangan narasi tersebut dapat berdasarkan urutan gambar berikut atau sesuai keinginan Anda. Panjang karangan minimal lima paragraf.



Terima kasih atas kesediaan dan kerjasama Anda.

Lampiran 8: Contoh Hasil Pengisian Angket dan Menulis Responden

Nama : Prasyda Gangga Wariwari
 No. : 22
 Kelas : X MIA-2
 Sekolah : SMA N 1 WATES

Angket Kebiasaan Membaca Novel
(Instrumen 1)

Petunjuk Pengisian Angket

- Tulislah nama, no presensi, kelas, dan sekolah Anda.
- Pilih jawaban dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang tersedia.
 - SL jika Saya **selalu** melakukannya
 - SR jika Saya **sering** melakukannya
 - KD jika Saya **kadang-kadang** melakukannya
 - TP jika Saya **tidak pernah** melakukannya

Pertanyaan	SL	SR	KD	TP	Skor
1. Dalam satu minggu, saya berusaha membaca minimal satu cerita khususnya novel.		✓			3
2. Saya membaca novel minimal 1 jam sehari.		✓			3
3. Waktu luang yang saya miliki, misalnya ketika saya beristirahat atau menunggu bus, saya gunakan untuk membaca.	✓				4
4. Dalam satu hari saya pasti membaca novel.		✓			3
5. Saya menyediakan waktu khusus untuk membaca novel.		✓			3
6. Saya membaca novel sebelum saya tidur.		✓			3
7. Saya membaca novel saat saya ingin saja.			✓		2
8. Saya memperhatikan atau membaca judul cerita yang kebetulan ada di hadapan saya.		✓			3
9. Menurut saya, pesan dalam sebuah cerita mudah dipahami.		✓			3
10. Tema cerita yang saya baca selalu saya ketahui.		✓			3
11. Saya merasa jengkel ketika kegiatan membaca cerita saya terganggu oleh keramaian lingkungan.	✓				4
12. Saya dapat mengetahui pesan dari setiap cerita yang saya baca.	✓				4
13. Saya mengikuti dengan sungguh-sungguh jalan cerita novel yang saya baca.	✓				4
14. Emosi saya dapat terbawa saat membaca novel.		✓			3
15. Saya memahami karakteristik dari tokoh cerita yang saya baca.	✓				4
16. Saya dapat menuliskan/menceritakan kembali novel yang pernah saya baca.		✓			3
17. Saya segera membaca novel yang menarik bagi saya.	✓				4
18. Saya membaca novel dengan serius.	✓				4
19. Saya membaca novel dengan senang hati.	✓				4
20. Saya lebih senang dengan bacaan fiksi daripada nonfiksi.		✓	✓		3

	SL	SR	KD	TP	Skor
21. Saya enggan diganggu saat sedang membaca novel.	✓				4
22. Saya merasa puas jika saya sudah menyelesaikan satu judul novel yang sedang saya baca.		✓			3
23. Saya membaca novel untuk menentukan persoalan yang terjadi dalam cerita tersebut.		✓			3
24. Jika saya membaca cerita, saya berharap dapat mendapat sesuatu yang berguna bagi saya.	✓				4
25. Saya membaca novel jika ada tugas dari guru.	✓				1
26. Saya membaca novel untuk menambah pengetahuan atau pengalaman.		✓			3
27. Saya membaca untuk mencari hiburan/menghilangkan stress.		✓			3
28. Saya mendapat inspirasi untuk menulis setelah membaca novel.		✓			3
29. Pemecahan masalah dalam novel yang saya baca, dapat memecahkan persoalan yang saya hadapi.	✓				4
30. Saya kecewa jika novel yang saya baca tidak ada manfaatnya bagi saya.	✓				4
31. Saya mendapat inspirasi setelah membaca novel.	✓				4
32. Saya mengetahui pesan yang terkandung dalam novel yang saya baca	✓				4
33. Saya menemukan hal-hal baru setelah membaca novel.		✓			3
34. Pesan yang terdapat dalam novel dapat saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari.		✓			3
35. Menurut saya, isi novel yang saya baca sesuai usia saya. (remaja/semua umur)		✓			3
36. Saya membaca novel misteri seperti <i>Da Vinci Code</i> , <i>Malaikat dan Iblis</i> , <i>Lantai 666</i> , dsb.	✓				4
37. Saya membaca novel religi seperti <i>Ayat-Ayat Cinta</i> , <i>Ketika Cinta Bertasbih</i> , <i>Atheis</i> dsb.		✓			3
38. Saya membaca novel romantik seperti <i>Perahu Kertas</i> , <i>Sunset Bersama Rosie</i> , <i>Waktu Aku Sama Mikha</i> , <i>Cintapuccino</i> , dsb.				✓	1
39. Saya membaca novel fantasi seperti <i>Harry Potter</i> , <i>Lord of the Ring</i> , dsb.			✓		3
40. Saya membaca novel sejarah seperti <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> , <i>Burung-Burung Manyar</i> , dsb.	✓				4
Jumlah skor					124

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasama Anda.

Nama : Muhammad Arif Rahman

No. : 22

Kelas : X IIS 2

Sekolah : SMAN 1 Wates

Angket Kebiasaan Membaca Novel
(Instrumen 1)

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah nama, no presensi, kelas, dan sekolah Anda.
2. Pilih jawaban dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.
 - A. SL jika Saya **selalu** melakukannya
 - B. SR jika Saya **sering** melakukannya
 - C. KD jika Saya **kadang-kadang** melakukannya
 - D. TP jika Saya **tidak pernah** melakukannya

Pertanyaan	SL	SR	KD	TP	Skor
1. Dalam satu minggu, saya berusaha membaca minimal satu cerita khususnya novel.				√	1
2. Saya membaca novel minimal 1 jam sehari.				√	1
3. Waktu luang yang saya miliki, misalnya ketika saya beristirahat atau menunggu bus, saya gunakan untuk membaca.			√		2
4. Dalam satu hari saya pasti membaca novel.				√	1
5. Saya menyediakan waktu khusus untuk membaca novel.				√	1
6. Saya membaca novel sebelum saya tidur.				√	1
7. Saya membaca novel saat saya ingin saja.			√		2
8. Saya memperhatikan atau membaca judul cerita yang kebetulan ada di hadapan saya.		√			3
9. Menurut saya, pesan dalam sebuah cerita mudah dipahami.		√			3
10. Tema cerita yang saya baca selalu saya ketahui.			√		2
11. Saya merasa jengkel ketika kegiatan membaca cerita saya terganggu oleh keramaian lingkungan.		√			3
12. Saya dapat mengetahui pesan dari setiap cerita yang saya baca.			√		2
13. Saya mengikuti dengan sungguh-sungguh jalan cerita novel yang saya baca.			√		2
14. Emosi saya dapat terbawa saat membaca novel.			√		2
15. Saya memahami karakteristik dari tokoh cerita yang saya baca.		√			3
16. Saya dapat menuliskan/menceritakan kembali novel yang pernah saya baca.			√		2
17. Saya segera membaca novel yang menarik bagi saya.	√				4
18. Saya membaca novel dengan serius.			√		2
19. Saya membaca novel dengan senang hati.			√		2
20. Saya lebih senang dengan bacaan fiksi daripada nonfiksi.			√		2

	SL	SR	KD	TP	Skor
21.Saya enggan diganggu saat sedang membaca novel.			✓		2
22.Saya merasa puas jika saya sudah menyelesaikan satu judul novel yang sedang saya baca.		✓			3
23.Saya membaca novel untuk menentukan persoalan yang terjadi dalam cerita tersebut.			✓		2
24.Jika saya membaca cerita, saya berharap dapat mendapat sesuatu yang berguna bagi saya.	✓				4
25.Saya membaca novel jika ada tugas dari guru.	✓				1
26.Saya membaca novel untuk menambah pengetahuan atau pengalaman.		✓			3
27.Saya membaca untuk mencari hiburan/menghilangkan stress.		✓			3
28.Saya mendapat inspirasi untuk menulis setelah membaca novel.				✓	1
29.Pemecahan masalah dalam novel yang saya baca, dapat memecahkan persoalan yang saya hadapi.			✓		2
30.Saya kecewa jika novel yang saya baca tidak ada manfaatnya bagi saya.		✓			3
31.Saya mendapat inspirasi setelah membaca novel.		✓			3
32.Saya mengetahui pesan yang terkandung dalam novel yang saya baca			✓		2
33.Saya menemukan hal-hal baru setelah membaca novel.			✓		2
34.Pesan yang terdapat dalam novel dapat saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari.			✓		2
35.Menurut saya, isi novel yang saya baca sesuai usia saya. (remaja/semua umur)		✓			3
36.Saya membaca novel misteri seperti <i>Da Vinci Code</i> , <i>Malaikat dan Iblis</i> , <i>Lantai 666</i> , dsb.			✓		2
37.Saya membaca novel religi seperti <i>Ayat-Ayat Cinta</i> , <i>Ketika Cinta Bertasbih</i> , <i>Atheis</i> dsb.			✓		2
38.Saya membaca novel romantik seperti <i>Perahu Kertas</i> , <i>Sunset Bersama Rosie</i> , <i>Waktu Aku Sama Mikha</i> , <i>Cintapuccino</i> , dsb.		✓			1
39.Saya membaca novel fantasi seperti <i>Harry Potter</i> , <i>Lord of the Ring</i> , dsb.			✓		3
40.Saya membaca novel sejarah seperti <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> , <i>Burung-Burung Manyar</i> , dsb.				✓	1
Jumlah skor	3	11	18	8	89

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasama Anda.

Nama : Lestari
 No. : 9
 Kelas : X B
 Sekolah : SMA MUHAMMADIYAH WATES.

Angket Kebiasaan Membaca Novel
 (Instrumen 1)

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah nama, no presensi, kelas, dan sekolah Anda.
2. Pilih jawaban dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.
 - A. SL jika Saya **selalu** melakukannya
 - B. SR jika Saya **sering** melakukannya
 - C. KD jika Saya **kadang-kadang** melakukannya
 - D. TP jika Saya **tidak pernah** melakukannya

Pertanyaan	SL	SR	KD	TP	Skor
1. Dalam satu minggu, saya berusaha membaca minimal satu cerita khususnya novel.				√	1
2. Saya membaca novel minimal 1 jam sehari.				√	1
3. Waktu luang yang saya miliki, misalnya ketika saya beristirahat atau menunggu bus, saya gunakan untuk membaca.				√	1
4. Dalam satu hari saya pasti membaca novel.				√	1
5. Saya menyediakan waktu khusus untuk membaca novel.				√	1
6. Saya membaca novel sebelum saya tidur.				√	1
7. Saya membaca novel saat saya ingin saja.				√	1
8. Saya memperhatikan atau membaca judul cerita yang kebetulan ada di hadapan saya.		√			3
9. Menurut saya, pesan dalam sebuah cerita mudah dipahami.			√		2
10. Tema cerita yang saya baca selalu saya ketahui.			√		2
11. Saya merasa jengkel ketika kegiatan membaca cerita saya terganggu oleh keramaian lingkungan.				√	1
12. Saya dapat mengetahui pesan dari setiap cerita yang saya baca.			√		2
13. Saya mengikuti dengan sungguh-sungguh jalan cerita novel yang saya baca.				√	1
14. Emosi saya dapat terbawa saat membaca novel.				√	1
15. Saya memahami karakteristik dari tokoh cerita yang saya baca.			√		2
16. Saya dapat menuliskan/menceritakan kembali novel yang pernah saya baca.				√	1
17. Saya segera membaca novel yang menarik bagi saya.				√	1
18. Saya membaca novel dengan serius.				√	1
19. Saya membaca novel dengan senang hati.				√	1
20. Saya lebih senang dengan bacaan fiksi daripada nonfiksi.			√		2

	SL	SR	KD	TP	Skor
21. Saya enggan diganggu saat sedang membaca novel.				✓	1
22. Saya merasa puas jika saya sudah menyelesaikan satu judul novel yang sedang saya baca.				✓	1
23. Saya membaca novel untuk menentukan persoalan yang terjadi dalam cerita tersebut.				✓	1
24. Jika saya membaca cerita, saya berharap dapat mendapat sesuatu yang berguna bagi saya.		✓			3
25. Saya membaca novel jika ada tugas dari guru.			✓		3
26. Saya membaca novel untuk menambah pengetahuan atau pengalaman.				✓	1
27. Saya membaca untuk mencari hiburan/menghilangkan stress.			✓		2
28. Saya mendapat inspirasi untuk menulis setelah membaca novel.			✓		2
29. Pemecahan masalah dalam novel yang saya baca, dapat memecahkan persoalan yang saya hadapi.				✓	1
30. Saya kecewa jika novel yang saya baca tidak ada manfaatnya bagi saya.				✓	1
31. Saya mendapat inspirasi setelah membaca novel.				✓	1
32. Saya mengetahui pesan yang terkandung dalam novel yang saya baca				✓	1
33. Saya menemukan hal-hal baru setelah membaca novel.				✓	1
34. Pesan yang terdapat dalam novel dapat saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari.				✓	1
35. Menurut saya, isi novel yang saya baca sesuai usia saya. (remaja/semua umur)				✓	1
36. Saya membaca novel misteri seperti <i>Da Vinci Code</i> , <i>Malaikat dan Iblis</i> , <i>Lantai 666</i> , dsb.				✓	1
37. Saya membaca novel religi seperti <i>Ayat-Ayat Cinta</i> , <i>Ketika Cinta Bertasbih</i> , <i>Atheis</i> dsb.				✓	1
38. Saya membaca novel romantik seperti <i>Perahu Kertas</i> , <i>Sunset Bersama Rosie</i> , <i>Waktu Aku Sama Mikha</i> , <i>Cintapuccino</i> , dsb.				✓	1
39. Saya membaca novel fantasi seperti <i>Harry Potter</i> , <i>Lord of the Ring</i> , dsb.				✓	1
40. Saya membaca novel sejarah seperti <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> , <i>Burung-Burung Manyar</i> , dsb.				✓	1
Jumlah skor					48

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasama Anda.

Nama : Fathul Murti Mutaqin

No. : 13

Kelas : X MA - 2

Sekolah : SMA N WATES

Angket Kebiasaan Menyimak Komed
(Instrumen 2)

Petunjuk Pengisian Instrumen

3. Tulislah nama, no presensi, kelas, dan sekolah Anda.

4. Pilih jawaban dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang tersedia.

E. SL jika Saya selalu melakukannya

F. SR jika Saya sering melakukannya

G. KD jika Saya kadang-kadang melakukannya

H. TP jika Saya tidak pernah melakukannya

Pertanyaan	SL	SR	KD	TP	Skor
41. Saya memperhatikan judul komedi yang saya simak.	✓				4
42. Saya memberi perhatian lebih pada komedi yang sedang saya simak.	✓				4
43. Saya menyimak komedi dengan senang hati.	✓				4
44. Saya menyimak komedi cenderung pada tema tertentu, misalnya romantis, kritis, dsb.	✓				4
45. Jika teman saya sudah menyimak komedi terbaru, saya terdorong untuk menyimaknya juga.	✓				4
46. Saya mengikuti jalan cerita komedi yang saya simak dengan sungguh-sungguh.	✓				4
47. Saya hanya menyimak satu komedi dalam satu waktu.	✓				4
48. Dalam sehari saya menyediakan waktu untuk menyimak komedi.		✓			3
49. Apabila saya memiliki waktu luang, saya gunakan untuk menyimak komedi.	✓				4
50. Saya senang jika pada waktu luang saya ada acara komedi.	✓				4
51. Saya kecewa jika pada waktu luang saya tidak ada acara komedi yang bisa saya simak.	✓				4
52. Dalam satu minggu paling tidak saya menyimak komedi satu kali.	✓				4
53. Saya menyimak komedi sebelum saya tidur.		✓			3
54. Saya menyimak komedi setiap hari.	✓				4
55. Setelah saya selesai menyimak, saya mampu menceritakan kembali apa yang sudah saya simak.				✓	1
56. Saya merasa jengkel ketika saya menyimak komedi tiba-tiba terganggu.		✓			3
57. Saya mengetahui tema dari komedi yang saya simak.			✓	✓	2
58. Emosi saya seakan terbawa dalam cerita ketika saya sedang menyimak komedi.		✓			3

	SL	SR	KD	TP	Skor
59. Ketika sedang menyimak komedi, saya mengikuti alur cerita dengan sungguh-sungguh.	✓				4
60. Setelah saya menyimak komedi, saya dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan.	✓				4
61. Saya menyimak komedi untuk menemukan masalah di dalamnya.	✓				4
62. Saya menyimak komedi untuk hiburan.	✓				4
63. Saya menyimak komedi untuk menambah pengalaman.	✓				4
64. Saya menyimak komedi untuk menemukan hal-hal baru.	✓				4
65. Saya menyimak komedi hanya pada saat mendapat tugas.	✓				4
66. Saya menyimak komedi untuk mendapatkan inspirasi.	✓				4
67. Pesan dari komedi yang saya simak dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	✓				4
68. Saya merasakan manfaat dari setiap komedi yang saya simak.	✓				4
69. Karakter tokoh dalam komedi yang saya simak dapat saya contoh dalam kehidupan sehari-hari.	✓				4
70. Komedi yang saya simak membuat saya mendapatkan suatu inspirasi untuk membuat cerita.	✓				4
71. Pemecahan masalah dalam komedi yang saya simak dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.	✓				4
72. Menyimak komedi dapat memberi pengaruh pada sikap, perilaku, atau hidup saya.		✓			3
73. Saya merasa senang setelah menyimak komedi.	✓				4
74. Saya menemukan hal-hal baru setelah menyimak komedi.	✓				4
75. Saya menyimak komedi satire seperti <i>Indonesia Lawak Klub</i> .	✓				4
76. Saya menyimak komedi seperti <i>Stand Up Comedy</i> .	✓				4
77. Saya menyimak komedi skets seperti <i>Sketsa, Ekstravagansa</i>	✓				4
78. Saya menyimak komedi alternatif seperti <i>Pesbukers, YKS, Campur-Campur</i>	✓				4
79. Saya menyimak sitkom seperti <i>Opera van Java, Sitkom OB</i>	✓				4
80. Saya menyimak komedi romantis seperti <i>Malam Minggu Miko</i>	✓				4
Jumlah skor					150

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasamanya Anda.

Nama : Lusi Ariani
 No. : 18
 Kelas : X IIS 1
 Sekolah : SMA N 4 Wates

Angket Kebiasaan Menyimak Komedie
 (Instrumen 2)

Petunjuk Pengisian Instrumen

1. Tulislah nama, no presensi, kelas, dan sekolah Anda.
2. Pilih jawaban dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.
 - A. SL jika Saya **selalu** melakukannya
 - B. SR jika Saya **sering** melakukannya
 - C. KD jika Saya **kadang-kadang** melakukannya
 - D. TP jika Saya **tidak pernah** melakukannya

Pertanyaan	SL	SR	KD	TP	Skor
1. Saya memperhatikan judul komedi yang saya simak.	✓				4
2. Saya memberi perhatian lebih pada komedi yang sedang saya simak.			✓		2
3. Saya menyimak komedi dengan senang hati.	✓				4
4. Saya menyimak komedi cenderung pada tema tertentu, misalnya romantis, kritis, dsb.	✓				4
5. Jika teman saya sudah menyimak komedi terbaru, saya terdorong untuk menyimaknya juga.	✓				4
6. Saya mengikuti jalan cerita komedi yang saya simak dengan sungguh-sungguh.			✓		2
7. Saya hanya menyimak satu komedi dalam satu waktu.			✓		2
8. Dalam sehari saya menyediakan waktu untuk menyimak komedi.			✓		2
9. Apabila saya memiliki waktu luang, saya gunakan untuk menyimak komedi.			✓		2
10. Saya senang jika pada waktu luang saya ada acara komedi.	✓				4
11. Saya kecewa jika pada waktu luang saya tidak ada acara komedi yang bisa saya simak.			✓		2
12. Dalam satu minggu paling tidak saya menyimak komedi satu kali.			✓		2
13. Saya menyimak komedi sebelum saya tidur.				✓	1
14. Saya menyimak komedi setiap hari.			✓		2
15. Setelah saya selesai menyimak, saya mampu menceritakan kembali apa yang sudah saya simak.			✓		2
16. Saya merasa jengkel ketika saya menyimak komedi tiba-tiba terganggu.				✓	1
17. Saya mengetahui tema dari komedi yang saya simak.			✓		2
18. Emosi saya seakan terbawa dalam cerita ketika saya sedang menyimak komedi.				✓	1

	SL	SR	KD	TP	Skor
19. Ketika sedang menyimak komedi, saya mengikuti alur cerita dengan sungguh-sungguh.			✓		2
20. Setelah saya menyimak komedi, saya dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan.	✓				4
21. Saya menyimak komedi untuk menemukan masalah di dalamnya.			✓		2
22. Saya menyimak komedi untuk hiburan.	✓				4
23. Saya menyimak komedi untuk menambah pengalaman.				✓	1
24. Saya menyimak komedi untuk menemukan hal-hal baru.			✓		2
25. Saya menyimak komedi hanya pada saat mendapat tugas.			✓		2
26. Saya menyimak komedi untuk mendapatkan inspirasi.			✓		2
27. Pesan dari komedi yang saya simak dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.			✓		2
28. Saya merasakan manfaat dari setiap komedi yang saya simak.			✓		2
29. Karakter tokoh dalam komedi yang saya simak dapat saya contoh dalam kehidupan sehari-hari.			✓		2
30. Komedi yang saya simak membuat saya mendapatkan suatu inspirasi untuk membuat cerita.			✓		2
31. Pemecahan masalah dalam komedi yang saya simak dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.			✓		2
32. Menyimak komedi dapat memberi pengaruh pada sikap, perilaku, atau hidup saya.	✓				4
33. Saya merasa senang setelah menyimak komedi.	✓				4
34. Saya menemukan hal-hal baru setelah menyimak komedi.	✓				4
35. Saya menyimak komedi satire seperti <i>Indonesia Lawak Klub</i> .	✓				4
36. Saya menyimak komedi seperti <i>Stand Up Comedy</i> .	✓				4
37. Saya menyimak komedi skets seperti <i>Sketsa, Ekstravagansa</i>				✓	1
38. Saya menyimak komedi alternatif seperti <i>Pesbukers, YKS, Campur-Campur</i>			✓		2
39. Saya menyimak sitkom seperti <i>Opera van Java, Sitkom OB</i>			✓		2
40. Saya menyimak komedi romantis seperti <i>Malam Minggu Miko</i>	✓				4
Jumlah skor					101

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasama Anda.

Nama : Grefima Pramudani

No. : 17

Kelas : X MIA 1

Sekolah : SMA M. 1 Wates

Angket Kebiasaan Menyimak Komedii

(Instrumen 2)

Petunjuk Pengisian Instrumen

1. Tulislah nama, no presensi, kelas, dan sekolah Anda.
2. Pilih jawaban dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.
 - A. SL jika Saya **selalu** melakukannya
 - B. SR jika Saya **sering** melakukannya
 - C. KD jika Saya **kadang-kadang** melakukannya
 - D. TP jika Saya **tidak pernah** melakukannya

Pertanyaan	SL	SR	KD	TP	Skor
1. Saya memperhatikan judul komedi yang saya simak.			✓		2
2. Saya memberi perhatian lebih pada komedi yang sedang saya simak.			✓		2
3. Saya menyimak komedi dengan senang hati.			✓		2
4. Saya menyimak komedi cenderung pada tema tertentu, misalnya romantis, kritis, dsb.			✓		2
5. Jika teman saya sudah menyimak komedi terbaru, saya terdorong untuk menyimaknya juga.			✓		2
6. Saya mengikuti jalan cerita komedi yang saya simak dengan sungguh-sungguh.			✓		2
7. Saya hanya menyimak satu komedi dalam satu waktu.				✓	1
8. Dalam sehari saya menyediakan waktu untuk menyimak komedi.				✓	1
9. Apabila saya memiliki waktu luang, saya gunakan untuk menyimak komedi.				✓	1
10. Saya senang jika pada waktu luang saya ada acara komedi.				✓	1
11. Saya kecewa jika pada waktu luang saya tidak ada acara komedi yang bisa saya simak.				✓	1
12. Dalam satu minggu paling tidak saya menyimak komedi satu kali.				✓	1
13. Saya menyimak komedi sebelum saya tidur.				✓	1
14. Saya menyimak komedi setiap hari.				✓	1
15. Setelah saya selesai menyimak, saya mampu menceritakan kembali apa yang sudah saya simak.			✓		2
16. Saya merasa jengkel ketika saya menyimak komedi tiba-tiba terganggu.				✓	1
17. Saya mengetahui tema dari komedi yang saya simak.			✓		2
18. Emosi saya seakan terbawa dalam cerita ketika saya sedang menyimak komedi.				✓	1

	SL	SR	KD	TP	Skor
19. Ketika sedang menyimak komedi, saya mengikuti alur cerita dengan sungguh-sungguh.			✓		2
20. Setelah saya menyimak komedi, saya dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan.			✓		2
21. Saya menyimak komedi untuk menemukan masalah di dalamnya.				✓	1
22. Saya menyimak komedi untuk hiburan.			✓		2
23. Saya menyimak komedi untuk menambah pengalaman.			✓		1
24. Saya menyimak komedi untuk menemukan hal-hal baru.			✓		1
25. Saya menyimak komedi hanya pada saat mendapat tugas.			✓		1
26. Saya menyimak komedi untuk mendapatkan inspirasi.			✓		1
27. Pesan dari komedi yang saya simak dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.			✓		1
28. Saya merasakan manfaat dari setiap komedi yang saya simak.			✓		1
29. Karakter tokoh dalam komedi yang saya simak dapat saya contoh dalam kehidupan sehari-hari.			✗	✓	1
30. Komedi yang saya simak membuat saya mendapatkan suatu inspirasi untuk membuat cerita.			✓		1
31. Pemecahan masalah dalam komedi yang saya simak dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.			✓		1
32. Menyimak komedi dapat memberi pengaruh pada sikap, perilaku, atau hidup saya.			✓		1
33. Saya merasa senang setelah menyimak komedi.			✓		2
34. Saya menemukan hal-hal baru setelah menyimak komedi.			✓		1
35. Saya menyimak komedi satire seperti <i>Indonesia Lawak Klub</i> .			✓		1
36. Saya menyimak komedi seperti <i>Stand Up Comedy</i> .			✓		2
37. Saya menyimak komedi skets seperti <i>Sketsa, Ekstravagansa</i>			✓		1
38. Saya menyimak komedi alternatif seperti <i>Pesbukers, YKS, Campur-Campur</i>			✓		1
39. Saya menyimak sitkom seperti <i>Opera van Java, Sitkom OB</i>			✓		1
40. Saya menyimak komedi romantis seperti <i>Malam Minggu Miko</i>			✓		1
Jumlah skor					53

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasama Anda.

Prasidya Bangga W
 X MA-2 / 22
 SMA N 1 Wates

Awal Perjalanan Moeno

Kanata Moeno, seorang mahasiswa arsitektur dari Universitas Meiji berkali-kali menghembuskan napas panjang setelah ia memaruki *shinkansen** yang bertujuan ke Hiroshima. Pikirannya terus digentayangi oleh lamunannya tadi. Ia terus meyakinkan dirinya bahwa tidak akan ada yang terjadi selama perjalanannya ke Hiroshima kali ini. Menantang perjalanannya hari ini bukanlah perjalanan seperti biasanya. Pukul 2 siang nanti ia sudah harus berada di Hiroshima untuk melakukan paparan. Oleh karena itu, ia memutuskan untuk naik *shinkansen*. Di *shinkansen* ini juga terdapat Hirano Sawatari, perdana menteri Jepang, yang juga akan pergi ke Hiroshima. *Shinkansen* yang dinaiki Moeno berjalan seperti biasa. Cepat. Namun setelah 10 menit berjalan ada yang aneh dari gerbong kedua. Penumpang dari gerbong kedua kereta tersebut tiba-tiba berlari dan berteriak. Moeno yang mendengar banyak orang berteriak langsung mendekati mereka dan memejamkan matanya. Ini semua benar-benar seperti apa yang ada dalam lamunannya tadi. Sebuah kecelakaan. Bau arap dan bunyi ledakan yang Moeno dengar semakin membuatnya mendekati fasnya dengan erat. Kemudian semuanya berjalan dengan sangat cepat. Hal terakhir yang Moeno rasakan hanyalah benturan keras yang mengenai kepalanya.

Bau bahan bakar, alkohol, obat, dan suara sirine polisi membangunkan Moeno dari ketidakraolannya. Perlahan ia buka matanya dan berusaha duduk. Namun seseorang berpakaian perawat mendekatinya.

"Tenangkan dulu dirimu," kata sang wanita.

"Apa yang terjadi? Sebuah kecelakaan?" tanya Moeno.

"Iya. Sekarang kau masih berada di distrik 5," kata sang ~~perawat~~ wanita sembari meninggalkan Moeno pergi.

Apa yang dikhawatirkan Moeno tadi pagi benar-benar terjadi. Sebuah kecelakaan kereta. Moeno yang penasaran perlahan bangkit dan berjalan di sekeliling lokasi kecelakaan. Banyak sekali polisi yang berjaga di sana. Korban yang terluka juga tak kalah banyak. Moeno mendekati beberapa kantong berwarna kuning yang tergeletak di tanah. Kantong mayat. Ada sekitar satu lusin kantong mayat yang tertisi bergeletak di bawah kakinya. Kepalanya menjadi sangat berat, ia tak habis pikir atas kejadian yang menimpanya barusan.

Moeno menyeret kakinya ke tempat dimana ia terbangun tadi. Ia mencari-cari tas yang tadi ~~di~~ di dekatnya. Kemudian seorang polisi datang menghampirinya.

"Anda sudah di data?" tanya sang polisi.

"Belum," jawab Moeno singkat.

"Baiklah, sebutkan nama, umur, dan tempat tinggal Anda."

"Kanata Moeno 22 tahun, dari Chiba."

"Terimakasih. Silahkan pergi ke bagian sana untuk mengambil barang

* *Shinkansen*: kereta super cepat

Anda yang barangkali sudah ditemukan." kata sang Polisi sambil menunjuk ke sebuah meja.

Moeno kembali menyeret kakinya ke bagian informasi. "Polisi Jepang memang patut diaucungi jempol," pikirnya dalam hati. Dan benar, terkesajangannya ada diantara tumpukan barang di sana. Setelah ia selesai mengunyah tannya Moeno segera pergi dari lokasi kejadian. Apa yang terjadi kali ini benar-benar membuatnya terpuak. Setelah menemukan taksinya, Moeno segera pergi menuju hotel terdekat ~~dan~~ untuk beristirahat, ia melupakan tujuan awalnya untuk melakukan paparan di Hiroshima.

Sesampainya di kamar hotel, Moeno segera menghidupkan televisi. Kecelakaan yang menimpanya barusan menjadi topik pembicaraan di berbagai saluran televisi. Tak sengaja ia melihat beberapa polisi membawa seseorang ke Sawatari Hirano. Perutnya menjadi mual saat itu juga. Moeno membanting remote dan segera tidur.

Keesokan harinya saat Moeno terbangun dari tidurnya ia langsung menonton televisi lagi. Benar dugaannya. Kasus kecelakaan ini sudah terpecahkan.

"Cih, polisi hebat!" serunya.

Lalu terdengar seorang reporter membarakan berita tentang kecelakaan tersebut.

"Kecelakaan shinkansen yang terjadi di distrik 54 kemarin siang ternyata adalah sebuah rencana dari ketua partai Oposisi, Kanata Miura. Ini diketahui setelah ditemukannya mikrochip yang dapat membuat kereta kehilangan keserimbangan. Di dalam mikrochip ini terdapat label 'Kanata' yang merupakan label dari keluarga Kanata Miura. Hal ini dilakukan untuk menumbangkan kepemimpinan Hirano Sawatari, PM Jepang saat ini. Kanata Miura sendiri sudah ditangkap oleh kepolisian tadi malam. Diketahui juga, Kanata Moeno, adik kandung dari Kanata Miura berada di kereta saat kejadian. Namun kemudian ia segera menghilang setelahnya. Diperkirakan mikrochip ini adalah ~~nya~~ buatan Kanata Moeno.

Moeno segera mematikan televisi, mengambil tasnya dan beresap pergi.

"Saatnya mengembara!" seru Moeno dengan wajah menyeringai.

— Selesai —

1. 10	6. 4	11. 5
2. 7	7. 9	12. 5
3. 3	8. 9	13. 5
4. 4	9. 9	
5. 5	10. 4	

92

Dwi Haniandaru
XMA1/013
SMAN 1 Wates

Tragisnya Jakarta

Perkampungan kumuh merajalela di Jakarta. Padahal Jakarta adalah Ibukota negara. Ya, itulah salah satu permasalahan yang sedang dihadapi oleh Jakarta. Alasannya Jakarta adalah pusat pemerintahan Indonesia. Banyak kantor-kantor penting disana, tetapi mengapa masih banyak perkampungan kumuh?

Salah satu ada banyak faktor yang mempengaruhi banyaknya perkampungan kumuh di Jakarta. Salah satunya kurangnya kesadaran dari masyarakat yang tinggal di perkampungan itu.

Akibat kurangnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri banyak bencana terjadi. Pada saat hujan deras mengguyur Jakarta, perkampungan kumuh ditanya banjir. Penyebabnya banyak sampah-sampah yang menutupi saluran pembuangan air.

Malah penyakit pun datang. Seringnya ada banjir. Rumah sakit penuh sesak dipenuhi para pasien perkampungan kumuh yang ingin berobat. Tetapi apa daya, ada pasien yang tidak mendapatkan tempat untuk dirawat.

Warga perkampungan kumuh yang tidak mempunyai biaya untuk berobat, lebih memilih mengubur sesenjata. Namun mereka mengubur di tempat yang kurang tepat. Salah satunya ada yang mendirikan tenda di dekat rel kereta api. Padahal itu sangat berbahaya.

78

Muh Syamsul Fiqai
x^o
SMA Muhammadiyah Wates

Banjir

akibat banjir semua warga pada bingung atau sedih karena mereka kehilangan tempat tinggal dan akhirnya mereka mengungsi dan mereka di tempat pengungsian tidak dapat melakukan aktivitas seperti biasanya misalnya olah raga dll dan akhirnya mereka kena penyakit dan akhirnya masuk rumah sakit dan mereka tidak punya biaya untuk rumah sakit.

41

Lampiran 9: Contoh Rubrik Penilaian Hasil Menulis Responden

RUBRIK PENILAIAN

Nama : Prasisya Gangga W. Kelas : X MA - 2
 No. : 22 Sekolah: SMAN 1 Wates

No	Komponen yang dinilai		Skor
	Kriteria	Deskripsi	
1	ISI	13. Kesesuaian isi dengan tema	10
		14. Kreatifitas dalam pengembangan latar	5
		15. Pengembangan Konflik	9
		16. Penyajian tokoh	4
		17. Penyajian alur dan urutan peristiwa	9
		18. Pengembangan sudut pandang	4
2	ORGANISASI	5. Kepadatan alinea	9
		6. Kesatuan alinea	9
3	BAHASA	5. Penggunaan Gaya Bahasa	9
		6. Ketepatan struktur dan variasi	4
4	MEKANIK	7. Penulisan kata dan ejaan.	9
		8. Pemakaian tanda baca	5
		9. Kerapian tulisan	5
Total			92

RUBRIK PENILAIAN

Nama : Dwi Novianaru Kelas : X MA - 1
 No. : 13 Sekolah: SMAN 1 Wates

No	Komponen yang dinilai		Skor
	Kriteria	Deskripsi	
1	ISI	1. Kesesuaian isi dengan tema	9
		2. Kreatifitas dalam pengembangan latar	3
		3. Pengembangan Konflik	7
		4. Penyajian tokoh	3
		5. Penyajian alur dan urutan peristiwa	8
		6. Pengembangan sudut pandang	4
2	ORGANISASI	1. Kepadatan alinea	7
		2. Kesatuan alinea	9
3	BAHASA	1. Penggunaan Gaya Bahasa	7
		2. Ketepatan struktur dan variasi	4
4	MEKANIK	1. Penulisan kata dan ejaan.	8
		2. Pemakaian tanda baca	4
		3. Kerapian tulisan	5
Total			78

126	2	3	1	2	1	1	3	3	3	2	1	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	1	115			
127	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	1	2	3	1	96	
128	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	91			
129	1	1	3	1	1	1	1	3	2	2	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	60		
130	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	3	3	1	3	4	2	4	2	2	1	3	2	3	2	3	1	2	3	2	1	88	
131	3	2	3	2	2	1	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	1	3	4	4	3	4	3	2	4	2	126	
132	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	64		
133	2	2	1	2	1	1	3	3	1	1	2	2	1	2	1	3	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	3	4	2	3	2	1	2	2	3	2	1	2	4	3	81	
134	1	1	2	1	1	1	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	1	1	1	2	1	94	
135	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	4	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	63	
136	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	4	2	4	2	4	3	3	4	4	3	1	4	3	4	2	3	2	2	3	1	2	108
137	1	1	1	1	1	1	4	3	2	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	4	1	2	2	1	1	1	1	1	1	60	
138	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	101	
139	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	1	1	2	2	2	1	94		
140	2	2	2	2	1	2	4	3	2	4	3	3	2	2	2	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	2	2	3	2	116	
141	1	1	3	1	1	1	1	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	56	
142	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	1	2	2	1	86	
143	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	2	3	2	1	1	2	4	3	2	3	1	1	100
144	2	1	2	1	1	1	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	83	
145	1	2	3	1	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	2	4	3	2	4	2	3	2	4	4	2	3	3	4	3	4	2	4	4	2	4	2	3	2	2	116	
146	1	1	2	1	1	2	4	3	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	4	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	1	4	3	91			
147	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	1	97	
148	1	1	2	1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	1	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	1	93
149	2	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	3	4	3	4	1	1	1	3	1	121
150	1	1	3	1	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	4	1	2	4	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	3	1	1	4	1	90
151	2	1	1	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	3	2	4	2	2	4	2	2	2	2	3	3	4	2	3	1	2	2	2	91		
152	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	4	3	4	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	109
153	4	4	2	4	4	4	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	2	4	3	4	4	2	2	2	3	4	2	4	2	1	3	2	1	108	
154	3	2	2	2	2	3	4	2	2	4	2	3	4	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	4	3	2	1	101	
155	3	2	2	1	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	4	3	3	2	2	4	3	2	2	1	3	2	2	4	2	4	1	2	3	1	99
156	1	1	2	1	1	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	1	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	97	
157	2	1	3	2	1	1	3	2	4	4	1	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	1	4	2	2	3	1	2	4	2	2	3	2	2	3	2	1	2	89		
158	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	63	
159	1	2	2	1	1	1	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	1	2	3	1	117	
160	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	1	1	1	2	3	3	2	2	1	1	1	76
161	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	1	4	2	3	2	125
162	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	4	3	4	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	100	
163	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	1	3	2	3	3	117	
164	1	1	3	1	1	1	3	3	2	2	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	1	2	1	4	2	2	1	4	1	2	3	2	4	2	3	1	2	1	1	1	76	
165	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	1	3	4	1	2	110		
166	1	1	2	1	1	1	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	2	2	3	2	3	4	1	4	2	2	2	4	2	1	1	2	1	98	
167	4	2	4	2	1	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	1	2	2	4	2	129
168	1	2	1	2	1	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	2	1	3	2	2	2	2	3	1	2	2	1	97	
169	1	1	2	1	1	1	4	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	65
170	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	3	4	3	3	2	4	3	4	4	1	4	2	4	2	3	3	3	1	1	2	3	3	2	2	4	1	1	4	2	95		
171	2	1	2	2	2	1	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	2	3	1	3	3	4	2	101	
172	1	1	2	1	1	1	4	3	2	2	2	2	4	3	2	2	1	3	2	2	3	4	3	4	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	1	1	89		
173	3	2	1	2	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4</																				

61	4	3	4	1	4	3	2	1	2	1	2	1	3	1	2	1	2	2	1	3	2	1	4	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	4	2	3	4	2	1	3	4	86		
62	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2	3	1	1	4	1	2	3	2	1	1	1	1	1	3	4	3	4	4	2	2	4	3	109					
63	3	2	3	1	3	2	2	1	2	4	1	4	2	2	2	4	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	4	102			
64	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	1	2	4	98						
65	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	2	1	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	107				
66	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	3	2	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	3	4	134				
67	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	4	2	110						
68	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	2	3	4	4	3	2	2	3	4	3	1	116			
69	4	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	1	1	3	4	3	2	3	3	2	4	2	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	110				
70	4	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	1	1	77			
71	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145				
72	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	1	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	93				
73	4	4	4	1	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	1	3	3	3	1	3	4	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	1	4	1	124			
74	4	4	4	2	4	4	2	3	2	4	2	4	3	4	2	2	3	3	4	3	2	4	3	3	1	3	2	2	2	2	2	3	4	3	4	4	4	2	2	119				
75	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	1	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	100			
76	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	4	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	2	3	3	71			
77	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	4	2	3	3	2	4	4	4	1	4	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	108				
78	4	3	4	2	4	2	2	3	3	4	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	3	4	2	107			
79	2	1	3	4	2	2	1	2	2	4	4	2	3	3	4	2	2	2	4	2	1	4	2	4	1	2	2	2	3	2	2	4	4	2	1	2	1	4	4	1	99			
80	3	3	3	2	2	2	3	2	4	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	99			
81	4	3	3	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	90					
82	4	2	4	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	102				
83	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	106			
84	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	4	4	2	3	2	2	3	3	100				
85	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	2	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	136			
86	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	113				
87	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	1	4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	139			
88	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	4	3	3	3	1	2	2	3	3	1	4	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	1	93				
89	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	2	1	2	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	94				
90	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	1	82		
91	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	4	106			
92	4	4	4	2	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	106				
93	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	124				
94	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	1	80			
95	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	4	2	2	3	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	4	103			
96	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	112				
97	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	1	3	3	2	2	1	83		
98	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	2	1	2	1	2	2	4	4	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	3	97					
99	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	119				
100	3	2	4	2	1	2	1	1	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	73				
101	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	4	3	4	3	3	99				
102	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	81				
103	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	128			
104	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	1	1	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	4	103
105	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	4	2	2	3	2	106			
106	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	103			
107	4	4	4	1	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	2	114			
108	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	1	2	1	2	2	1	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	3	3	3	3	1					

126	4	4	4	3	3	2	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	2	3	4	3	1	3	3	4	4	3	122		
127	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	3	3	2	1	91		
128	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	3	72
129	4	4	4	3	2	4	1	4	4	4	4	3	1	4	1	4	3	4	4	4	4	2	1	1	4	1	1	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	126	
130	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	3	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	3	2	2	2	3	2	83		
131	2	2	3	3	1	1	4	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	2	3	3	1	2	2	2	1	1	1	2	2	3	1	3	2	2	1	73
132	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	100	
133	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	86
134	4	4	4	2	4	4	2	1	3	4	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	4	4	4	2	3	2	2	2	3	2	2	4	4	3	4	2	1	3	4	116
135	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	85	
136	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	3	1	2	3	3	3	96		
137	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	4	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	72	
138	4	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	63		
139	3	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	2	1	1	2	1	2	3	3	2	4	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	93		
140	4	4	4	1	3	4	2	3	3	3	1	4	1	2	4	2	3	3	4	3	2	4	2	4	1	2	1	1	2	3	2	2	3	2	2	4	4	1	4	110	
141	4	4	4	2	2	3	2	2	2	2	1	4	1	1	2	2	3	2	3	4	3	4	2	4	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	91		
142	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	1	4	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	84		
143	3	2	4	2	3	2	2	2	1	4	3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	4	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	84	
144	4	2	4	4	2	2	2	4	2	2	1	2	2	1	2	1	2	4	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101		
145	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	3	1	3	3	2	4	2	2	4	111		
146	4	4	4	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	4	126		
147	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	76		
148	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3	1	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	1	1	3	83	
149	3	3	3	4	2	2	2	1	4	2	3	4	1	2	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	1	4	1	4	1	4	117		
150	4	4	4	2	4	3	2	3	3	4	4	4	2	2	3	2	3	2	3	1	4	3	4	1	3	1	2	2	1	1	3	4	4	1	4	3	2	2	108		
151	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	1	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	102	
152	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	69		
153	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71		
154	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	66	
155	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	1	4	2	3	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	1	1	84			
156	4	3	4	2	3	3	1	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	4	2	122	
157	3	2	2	2	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	3	2	2	2	2	4	3	3	1	2	2	2	1	3	3	2	2	1	3	2	2	1	77		
158	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	1	1	1	3	3	2	1	2	2	2	1	82		
159	4	3	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75		
160	2	2	3	1	3	4	3	2	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	1	4	3	3	1	1	2	2	2	1	2	4	2	2	3	3	3	2	100		
161	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	112	
162	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	3	87	
163	4	4	4	1	2	3	3	2	2	3	1	2	2	1	2	2	4	1	3	2	2	4	4	3	1	2	1	2	1	1	1	3	3	1	3	2	1	1	87		
164	2	3	2	3	4	2	2	2	1	2	2	3	2	1	1	1	2	1	2	2	3	4	2	3	1	3	1	1	1	2	1	3	3	3	2	3	3	1	3	1	84
165	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	79	
166	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	1	1	3	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	79	
167	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	3	1	1	2	2	2	1	75		
168	4	4	4	2	3	4	2	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	1	123		
169	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	84	
170	2	3	3	1	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	1	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	1	3	1	91
171	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	1	91	
172	4	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	1	2	4	2	3	3	3	3	2	4	1	3	1	2	2	3	1	1	1	2	3	3	3	2	1	3	1	91		
173	4	4	4	2	3	3	2	3	4	4	2	4	1	4	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	1	3	2	114	
174	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1						

180	4	4	4	3	2	2	1	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	1	3	3	3	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	119					
181	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	4	2	2	3	1	4	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	89				
182	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	1	4	1	2	1	3	2	2	1	2	2	1	3	2	2	3	1	4	3	4	86				
183	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	3	3	1	4	3	2	3	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	124					
184	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	1	99				
185	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	4	1	1	2	2	4	2	2	2	1	4	2	3	4	4	2	2	2	1	1	2	4	2	2	2	4	4	1	97					
186	3	2	4	3	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	3	2	89			
187	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	1	74		
188	2	3	4	1	3	3	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	87			
189	2	2	2	3	3	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	3	2	2	68		
190	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	4	1	2	3	3	3	1	70	
191	3	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	2	2	1	4	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	2	1	65				
192	2	2	2	2	2	1	2	1	2	4	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	4	2	1	1	2	2	2	1	70	
193	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	1	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	1	3	3	3	1	2	3	3	3	1	88				
194	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	2	4	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	4	2	1	1	3	3	3	1	91	
195	2	2	3	3	2	2	2	1	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	110				
196	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	1	2	1	3	3	2	1	74	
197	4	4	4	1	2	3	1	3	2	4	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	1	4	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	4	3	1	96			
198	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	1	2	4	2	4	2	2	1	4	3	3	1	2	2	2	1	1	2	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	96			
199	4	2	4	1	3	2	1	1	2	4	1	2	1	1	3	3	4	2	2	3	3	3	4	1	4	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	4	4	4	3	1	98			
200	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	55			
201	3	2	4	3	3	3	2	2	2	1	2	1	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	95		
202	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	57		
203	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	78		
204	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	3	3	3	1	91				
205	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	3	1	53		
206	3	2	3	2	3	2	2	1	1	3	2	3	1	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	2	92
207	1	2	2	3	3	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	4	3	3	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	3	1	2	4	4	4	1	76	
208	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	3	2	4	3	3	68
209	3	2	3	1	2	2	1	1	2	2	3	1	1	1	3	2	1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	1	69			
210	3	3	2	2	3	1	2	2	2	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	2	2	4	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	4	4	2	2	4	4	3	2	101				
211	2	2	3	3	2	2	3	1	1	1	2	3	2	2	3	1	3	3	4	3	4	4	4	4	1	2	2	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	107				
212	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	93		
213	2	1	2	3	2	2	4	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	4	2	4	4	4	4	1	1	2	2	2	2	1	4	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	84		
214	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	3	3	3	1	2	2	1	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	83			
215	3	2	2	3	3	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	4	2	2	3	1	3	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	1	87				
216	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	56		
217	3	2	2	3	2	2	3	1	1	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	90					
218	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	81		
219	3	1	3	4	4	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	3	3	4	3	3	4	2	1	2	2	2	2	1	3	4	4	2	1	3	3	2	4	93					
220	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	1	82					
221	4	4	3	1	2	3	1	2	2	3	1	2	1	1	1	2	3	2	1	4	2	4	1	2	3	2	1	1	1	2	4	2	1	4	2	3	2	1	84						
222	4	3	4	1	3	1	4	1	1	4	3	3	1	1	2	4	3	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	105			
223	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	4	4	4	2	4	1	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107			
224	3	3	2	4	2	1	3	1	2	2	1	3	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	3	2	2	2	2	4	3	2	4	83				
225	4	3	2	4	2	2	4	1	1	2	1	1	1	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	1	2	4	4	2	2	3	2	3	1	89				
226	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4																																			

Lampiran 12: Data Skor Keterampilan Menulis Narasi

SUB001	79		SUB044	69		SUB087	86
SUB002	85		SUB045	75		SUB088	90
SUB003	82		SUB046	79		SUB089	82
SUB004	81		SUB047	70		SUB090	83
SUB005	85		SUB048	87		SUB091	81
SUB006	81		SUB049	80		SUB092	85
SUB007	81		SUB050	79		SUB093	60
SUB008	81		SUB051	76		SUB094	80
SUB009	81		SUB052	82		SUB095	81
SUB010	82		SUB053	92		SUB096	68
SUB011	75		SUB054	79		SUB097	85
SUB012	79		SUB055	76		SUB098	81
SUB013	78		SUB056	83		SUB099	84
SUB014	82		SUB057	81		SUB100	69
SUB015	79		SUB058	80		SUB101	76
SUB016	81		SUB059	67		SUB102	75
SUB017	73		SUB060	68		SUB103	80
SUB018	75		SUB061	89		SUB104	67
SUB019	81		SUB062	71		SUB105	79
SUB020	82		SUB063	74		SUB106	79
SUB021	81		SUB064	86		SUB107	78
SUB022	85		SUB065	81		SUB108	83
SUB023	83		SUB066	82		SUB109	78
SUB024	81		SUB067	81		SUB110	80
SUB025	82		SUB068	79		SUB111	78
SUB026	79		SUB069	85		SUB112	79
SUB027	80		SUB070	82		SUB113	75
SUB028	80		SUB071	73		SUB114	77
SUB029	78		SUB072	81		SUB115	83
SUB030	79		SUB073	81		SUB116	80
SUB031	83		SUB074	82		SUB117	75
SUB032	77		SUB075	79		SUB118	80
SUB033	84		SUB076	88		SUB119	87
SUB034	80		SUB077	81		SUB120	81
SUB035	88		SUB078	83		SUB121	77
SUB036	65		SUB079	85		SUB122	85
SUB037	69		SUB080	83		SUB123	82
SUB038	59		SUB081	75		SUB124	79
SUB039	73		SUB082	85		SUB125	83
SUB040	67		SUB083	81		SUB126	80
SUB041	79		SUB084	81		SUB127	83
SUB042	74		SUB085	73		SUB128	81
SUB043	63		SUB086	79		SUB129	79

SUB130	81		SUB174	85		SUB218	70
SUB131	83		SUB175	75		SUB219	59
SUB132	82		SUB176	84		SUB220	57
SUB133	83		SUB177	83		SUB221	60
SUB134	81		SUB178	84		SUB222	50
SUB135	75		SUB179	90		SUB223	71
SUB136	80		SUB180	85		SUB224	55
SUB137	76		SUB181	83		SUB225	75
SUB138	79		SUB182	85		SUB226	60
SUB139	82		SUB183	90			
SUB140	85		SUB184	85			
SUB141	56		SUB185	67			
SUB142	81		SUB186	84			
SUB143	75		SUB187	70			
SUB144	71		SUB188	67			
SUB145	75		SUB189	57			
SUB146	83		SUB190	66			
SUB147	88		SUB191	74			
SUB148	81		SUB192	68			
SUB149	76		SUB193	67			
SUB150	79		SUB194	73			
SUB151	78		SUB195	55			
SUB152	79		SUB196	67			
SUB153	77		SUB197	73			
SUB154	81		SUB198	69			
SUB155	83		SUB199	71			
SUB156	75		SUB200	82			
SUB157	79		SUB201	74			
SUB158	81		SUB202	69			
SUB159	83		SUB203	77			
SUB160	85		SUB204	67			
SUB161	85		SUB205	83			
SUB162	81		SUB206	57			
SUB163	90		SUB207	70			
SUB164	89		SUB208	69			
SUB165	80		SUB209	61			
SUB166	79		SUB210	73			
SUB167	79		SUB211	61			
SUB168	86		SUB212	68			
SUB169	78		SUB213	41			
SUB170	78		SUB214	57			
SUB171	79		SUB215	57			
SUB172	85		SUB216	41			
SUB173	85		SUB217	73			

**Lampiran 13: Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kebiasaan Membaca Novel,
Kebiasaan Menyimak Komedi, dan Keterampilan Menulis**

		Statistics		
		Kebiasaan Membaca	Kebiasaan Menyimak	Kemampuan Menulis
N	Valid	226	226	226
	Missing	0	0	0
Mean		82.9956	89.5354	76.0531
Std. Error of Mean		1.15697	1.24161	.58744
Median		84.0000	87.0000	76.0000
Mode		93.00	79.00 ^a	76.00
Std. Deviation		17.39310	18.66550	8.83110
Variance		302.520	348.401	77.988
Skewness		-.084	.298	-.327
Std. Error of Skewness		.162	.162	.162
Kurtosis		-.571	-.075	.652
Std. Error of Kurtosis		.322	.322	.322
Range		76.00	92.00	51.00
Minimum		48.00	46.00	41.00
Maximum		124.00	138.00	92.00
Sum		18757.00	20235.00	17386.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Kebiasaan Membaca					
		Freq.	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48	2	.9	.9	.9
	49	2	.9	.9	1.8
	50	2	.9	.9	2.7
	51	3	1.3	1.3	4.0
	52	4	1.8	1.8	5.8
	53	3	1.3	1.3	7.1
	54	1	.4	.4	7.5
	55	1	.4	.4	8.0
	56	3	1.3	1.3	9.3
	57	2	.9	.9	10.2
	58	2	.9	.9	11.1
	59	3	1.3	1.3	12.4
	60	1	.4	.4	12.8
	61	3	1.3	1.3	14.2
	62	2	.9	.9	15.0
	63	4	1.8	1.8	16.8
	64	3	1.3	1.3	18.1
	65	1	.4	.4	18.6
	66	2	.9	.9	19.5
	67	1	.4	.4	19.9
	68	2	.9	.9	20.8
	69	1	.4	.4	21.2
	70	3	1.3	1.3	22.6
	71	3	1.3	1.3	23.9
	72	7	3.1	3.1	27.0
	73	5	2.2	2.2	29.2
	74	6	2.7	2.7	31.9
	75	1	.4	.4	32.3
	76	1	.4	.4	32.7
	77	4	1.8	1.8	34.5
	78	3	1.3	1.3	35.8
	79	7	3.1	3.1	38.9
	80	5	2.2	2.2	41.2
	81	6	2.7	2.7	43.8
	82	6	2.7	2.7	46.5
	83	7	3.1	3.1	49.6
	84	6	2.7	2.7	52.2
	85	4	1.8	1.8	54.0
	86	6	2.7	2.7	56.6
	87	7	3.1	3.1	59.7
	88	8	3.5	3.5	63.3
	89	3	1.3	1.3	64.6
	90	3	1.3	1.3	65.9
	91	6	2.7	2.7	68.6
	92	2	.9	.9	69.5
	93	9	4.0	4.0	73.5
	94	3	1.3	1.3	74.8
	95	6	2.7	2.7	77.4
	96	3	1.3	1.3	78.8
	98	3	1.3	1.3	80.1
	100	5	2.2	2.2	82.3
	101	3	1.3	1.3	83.6
	102	6	2.7	2.7	86.3
	103	4	1.8	1.8	88.1
	105	1	.4	.4	88.5
	106	3	1.3	1.3	89.8
	107	6	2.7	2.7	92.5
	108	1	.4	.4	92.9
	109	3	1.3	1.3	94.2
	110	2	.9	.9	95.1
	111	2	.9	.9	96.0
	113	2	.9	.9	96.9
	116	1	.4	.4	97.3
	117	1	.4	.4	97.8
	118	2	.9	.9	98.7
	119	1	.4	.4	99.1
	120	1	.4	.4	99.6
	124	1	.4	.4	100.0
Total		226	100.0	100.0	

Kebiasaan Menyimak

	Freq.	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent						
Valid	46	1	.4	.4	.4	90	4	1.8	1.8	55.8
	48	1	.4	.4	.9	91	5	2.2	2.2	58.0
	49	1	.4	.4	1.3	92	5	2.2	2.2	60.2
	50	1	.4	.4	1.8	93	3	1.3	1.3	61.5
	51	1	.4	.4	2.2	94	4	1.8	1.8	63.3
	53	1	.4	.4	2.7	95	4	1.8	1.8	65.0
	57	1	.4	.4	3.1	96	4	1.8	1.8	66.8
	59	1	.4	.4	3.5	97	3	1.3	1.3	68.1
	60	1	.4	.4	4.0	98	5	2.2	2.2	70.4
	61	4	1.8	1.8	5.8	99	3	1.3	1.3	71.7
	62	1	.4	.4	6.2	100	3	1.3	1.3	73.0
	63	1	.4	.4	6.6	101	6	2.7	2.7	75.7
	64	3	1.3	1.3	8.0	102	3	1.3	1.3	77.0
	65	4	1.8	1.8	9.7	103	3	1.3	1.3	78.3
	67	4	1.8	1.8	11.5	104	3	1.3	1.3	79.6
	68	3	1.3	1.3	12.8	105	4	1.8	1.8	81.4
	69	1	.4	.4	13.3	106	2	.9	.9	82.3
	70	3	1.3	1.3	14.6	107	2	.9	.9	83.2
	71	4	1.8	1.8	16.4	108	3	1.3	1.3	84.5
	72	3	1.3	1.3	17.7	109	3	1.3	1.3	85.8
	73	3	1.3	1.3	19.0	111	4	1.8	1.8	87.6
	74	3	1.3	1.3	20.4	112	1	.4	.4	88.1
	75	2	.9	.9	21.2	113	1	.4	.4	88.5
	76	3	1.3	1.3	22.6	114	1	.4	.4	88.9
	77	3	1.3	1.3	23.9	115	2	.9	.9	89.8
	78	6	2.7	2.7	26.5	117	4	1.8	1.8	91.6
	79	9	4.0	4.0	30.5	118	1	.4	.4	92.0
	80	5	2.2	2.2	32.7	119	1	.4	.4	92.5
	81	5	2.2	2.2	35.0	121	3	1.3	1.3	93.8
	82	3	1.3	1.3	36.3	122	2	.9	.9	94.7
	83	5	2.2	2.2	38.5	123	4	1.8	1.8	96.5
	84	9	4.0	4.0	42.5	128	1	.4	.4	96.9
	85	8	3.5	3.5	46.0	129	1	.4	.4	97.3
	86	3	1.3	1.3	47.3	130	1	.4	.4	97.8
	87	8	3.5	3.5	50.9	133	1	.4	.4	98.2
	88	6	2.7	2.7	53.5	137	3	1.3	1.3	99.6
	89	1	.4	.4	54.0	138	1	.4	.4	100.0
						Total	226	100.0	100.0	

Kemampuan Menulis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41	1	.4	.4	.4
	45	1	.4	.4	.9
	50	1	.4	.4	1.3
	52	2	.9	.9	2.2
	54	1	.4	.4	2.7
	57	5	2.2	2.2	4.9
	59	2	.9	.9	5.8
	60	3	1.3	1.3	7.1
	61	2	.9	.9	8.0
	62	1	.4	.4	8.4
	64	1	.4	.4	8.8
	65	1	.4	.4	9.3
	66	5	2.2	2.2	11.5
	67	5	2.2	2.2	13.7
	68	12	5.3	5.3	19.0
	70	4	1.8	1.8	20.8
	71	5	2.2	2.2	23.0
	72	3	1.3	1.3	24.3
	73	4	1.8	1.8	26.1
	74	13	5.8	5.8	31.9
	75	19	8.4	8.4	40.3
	76	23	10.2	10.2	50.4
	77	13	5.8	5.8	56.2
	78	17	7.5	7.5	63.7
	79	13	5.8	5.8	69.5
	82	13	5.8	5.8	75.2
	83	18	8.0	8.0	83.2
	84	5	2.2	2.2	85.4
	85	11	4.9	4.9	90.3
	86	5	2.2	2.2	92.5
	90	12	5.3	5.3	97.8
	92	5	2.2	2.2	100.0
Total		226	100.0	100.0	

Frequency Table

Kebiasaan Membaca

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	66	29.2	29.2	29.2
	Sedang	149	65.9	65.9	95.1
	Tinggi	11	4.9	4.9	100.0
	Total	226	100.0	100.0	

Kebiasaan Menyimak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	43	19.0	19.0	19.0
	Sedang	151	66.8	66.8	85.8
	Tinggi	32	14.2	14.2	100.0
	Total	226	100.0	100.0	

Keterampilan Menulis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	16	7.1	7.1	7.1
	Cukup	141	62.4	62.4	69.5
	Baik	69	30.5	30.5	100.0
	Total	226	100.0	100.0	

Lampiran 14: Hasil Uji Normalitas Variabel Kebiasaan Membaca Novel, Kebiasaan Menyimak Komedi, dan Keterampilan Menulis Narasi

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kebiasaan Membaca	Kebiasaan Menyimak	Kemampuan Menulis
N		226	226	226
Normal Parameters ^a	Mean	82.9956	89.5354	76.0531
	Std. Deviation	17.39310	18.66550	8.83110
Most Extreme Differences	Absolute	.051	.068	.188
	Positive	.044	.068	.132
	Negative	-.051	-.031	-.188
Kolmogorov-Smirnov Z		.763	1.025	1.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.606	.244	.063

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 15: Hasil Uji Linieritas Variabel Kebiasaan Membaca Novel dan Keterampilan Menulis Narasi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Menulis * Kebiasaan Membaca	Between Groups	(Combined)	7524.281	67	112.303	1.377	.054
		Linearity	805.574	1	805.574	9.877	.002
		Deviation from Linearity	6718.707	66	101.799	1.248	.133
	Within Groups		12886.587	158	81.561		
	Total		20410.867	225			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Keterampilan Menulis * Kebiasaan Membaca	.199	.039	.607	.369

Lampiran 16: Hasil Uji Linieritas Variabel Kebiasaan Menyimak Komedi dan Keterampilan Menulis Narasi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Menulis * Kebiasaan Menyimak	Between Groups	(Combined)	8016.789	73	109.819	1.347	.064
		Linearity	238.243	1	238.243	2.922	.089
		Deviation from Linearity	7778.546	72	108.035	1.325	.076
	Within Groups		12394.078	152	81.540		
	Total		20410.867	225			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Keterampilan Menulis * Kebiasaan Menyimak	.108	.012	.627	.393

**Lampiran 17: Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Kebiasaan Menyimak
Komedi dan Kebiasaan Menyimak Komedi**

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.130	.000		
	Kebiasaan Membaca	2.842	.005	.982	1.018
	Kebiasaan Menyimak	1.256	.210	.982	1.018

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis

Lampiran 18: Hasil Penghitungan Korelasi Parsial dan *Bivariate*

Partial Corr

Correlations

Control Variables			Kebiasaan Membaca	Keterampilan Menulis
Kebiasaan Menyimak	Kebiasaan Membaca	Correlation	1.000	.187
		Significance (2-tailed)	.	.005
		df	0	223
Keterampilan Menulis	Kebiasaan Membaca	Correlation	.187	1.000
		Significance (2-tailed)	.005	.
		df	223	0

Correlations

Control Variables			Keterampilan Menulis	Kebiasaan Menyimak
Kebiasaan Membaca	Keterampilan Menulis	Correlation	1.000	.084
		Significance (2-tailed)	.	.210
		df	0	223
Kebiasaan Menyimak	Keterampilan Menulis	Correlation	.084	1.000
		Significance (2-tailed)	.210	.
		df	223	0

Bivariate Correlations

Correlations

		Kebiasaan Menyimak	Keterampilan Menulis	Kebiasaan Membaca
Kebiasaan Menyimak	Pearson Correlation	1	.108	.134*
	Sig. (2-tailed)		.105	.044
	N	226	226	226
Keterampilan Menulis	Pearson Correlation	.108	1	.199**
	Sig. (2-tailed)	.105		.003
	N	226	226	226
Kebiasaan Membaca	Pearson Correlation	.134*	.199**	1
	Sig. (2-tailed)	.044	.003	
	N	226	226	226

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 19: Hasil Penghitungan Korelasi Ganda

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Keterampilan Menulis	76.0531	8.83110	226
Kebiasaan Membaca	82.9956	17.39310	226
Kebiasaan Menyimak	89.5354	18.66550	226

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kebiasaan Membaca, Kebiasaan Menyimak ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Keterampilan Menulis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.212 ^a	.045	.037	8.66830

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan Membaca, Kebiasaan Menyimak

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	791.263	2	395.631	5.265	.006 ^a
	Residual	16756.100	223	75.139		
	Total	17547.363	225			

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan Membaca, Kebiasaan Menyimak

b. Dependent Variable: Keterampilan Menulis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.618	4.006		16.130	.000
	Kebiasaan Menyimak	.042	.034	.083	1.256	.210
	Kebiasaan Membaca	.103	.036	.188	2.842	.005

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	72.0736	82.5319	76.9292	2.04755	226
Residual	-6.68707E1	13.95381	.00000	9.30175	226
Std. Predicted Value	-2.371	2.736	.000	1.000	226
Std. Residual	-7.157	1.493	.000	.996	226

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis

Lampiran 20: Tabel Krejcie dan Morgan

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	1000000	384

Lampiran 21: Surat Izin Penelitian

PERSETUJUAN

Proposal penelitian yang berjudul *Korelasi antara Kebiasaan Membaca Novel dan Kebiasaan Menyimak Komedi dengan Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas X SMA se-Kecamatan Wates* yang disusun oleh:

nama : Wahyu Nur Utami
 NIM : 09201241065
 program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 fakultas : Bahasa dan Seni

telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing sebagai syarat pengambilan data untuk penelitian skripsi selanjutnya.

Yogyakarta, November 2013

Mengesahkan,

Pembimbing I,



Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.
 NIP 19630302 199001 1 001

Pembimbing II,



Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.
 NIP 19720229 200012 2 001

Mengetahui,

Wakil Dekan I FBS UNY



Dr. Widyastuti Purbani, M. A.
 NIP 19610524 199001 2 001

Ketua Jurusan PPSI



Dr. Maman Suryaman, M. Pd.
 NIP 19670204 199203 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id/

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 2245/UN.34.12/DT/XII/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

24 Desember 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KORELASI ANTARA KEBIASAAN MEMBACA NOVEL DAN KEBIASAAN MENYIMAK KOMEDI DENGAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS X SMA SE-KECAMATAN WATES

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : WAHYU NUR UTAMI
NIM : 09201241065
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Desember 2013 – Februari 2014
Lokasi Penelitian : SMA se-Kecamatan Wates

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,


Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danureja, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN
 070 / Reg / V / 8653 / 12 / 2013

Membaca Surat : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY Nomor : 2245/UN.34.15/DT/XII/2013
 Tanggal : 24 Desember 2013 Perihal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : WAHYU NUR UTAMI NIP/NIM : 09201241065
 Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281
 Judul : KORELASI ANTARA KEBIASAAN MEMBACA NOVEL DAN KEBIASAAN MENYIMAK KOMEDI DENGAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS X SMA SE-KECAMATAN WATES
 Lokasi : KABUPATEN KULON PROGO
 Waktu : 27 Desember 2013 s/d 27 Maret 2014

Dengan Ketentuan:

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.logiaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di sahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menandatangani ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : adbang.logiaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal 27 Desember 2013

An. Sekretaris Daerah
 Bidang Ekonomi dan Pengembangan
 Uj.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Hendar Susilowati, SH.
 NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Bupati Kulon Progo cq KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
 Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
 Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
 Website: bpmp.kulonprogokab.go.id Email : bpmp@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00847/XII/2013

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/Reg/V/8653/12/2013, TANGGAL : 27 DESEMBER 2013, PERHAL : IJIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : WAHYU NUR UTAMI
 NIM / NIP : 09201241065
 PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 Keperluan : IJIN PENELITIAN
 Judul/Tema : KORELASI ANTARA KEBUASAAN MEMBACA NOVEL DAN KEBIASAAN MENYIMAK KOMIDI DENGAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS X SMA SEKECAMATAN WATES

Lokasi : SMA. NEGERI DAN SMA SWATA DI KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO
 Waktu : 27 Desember 2013 s/d 27 Maret 2014

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : Wates
 Pada Tanggal : 30 Desember 2013



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMA Negeri 1 Wates dan SMA. Negeri 2. Wates. Kec. Wates. Kabupaten Kulon Progo
6. Kepala SMA Swastadi Wilayah Kec. Wates. Kab. Kulonm Progo
7. Yang bersangkutan
8. Arsip